



PT Solusi Tunas Pratama Tbk

LAPORAN TAHUNAN **2012** **2012** ANNUAL REPORT





Jika Anda Hanya Memiliki Waktu 2 Menit Membaca Laporan Tahunan kami, ini adalah pencapaian kami di tahun 2012

If You Only Have 2 Minutes to Read our Annual Report, let's see our achievement in 2012

- Pendapatan Usaha Tahun 2012 meningkat sebesar 60% dari Rp 330,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 529,4 Miliar pada tahun 2012

Revenue increased by 60% in 2012, from Rp 330.9 billion in 2011 to Rp 529.4 billion in 2012

- Pertumbuhan menara dan penyewaan masing-masing sebesar 48,7% dan 63,6% pada tahun 2012, dari 1.309 menara dan 2.117 penyewaan pada tahun 2011 menjadi 1.946 menara dan 3.459 penyewaan pada tahun 2012

Towers and tenancies grew by 48.7% and 63.6% respectively in 2012, from 1,309 towers and 2,117 tenancies in 2011 to 1,946 towers and 3,459 tenancies in 2012

- Laba Tahun Berjalan 2012 meningkat sebesar 30,8% dari Rp 134,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 175,7 miliar pada tahun 2012

Profit for the Year increased by 30.8% in 2012 from Rp 134.3 billion in 2011 to Rp 175.7 billion in 2012

- EBITDA tahun 2012 meningkat sebesar 58,8% dari Rp 278,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 442,0 miliar ditahun 2012

EBITDA increased by 58.8% in 2012 from Rp 278.3 billion in 2011 to Rp 442.0 billion in 2012

EBITDA : Income from Operations + Depreciation + Amortization

Daftar Isi

Table of Contents

04 Profil Perusahaan

Company Profile

- 06 Identitas Perusahaan
Company Identity
- 07 Mengapa harus STP?
Why STP?
- 08 Sejarah Singkat
Brief History
- 09 Peristiwa Penting Perseroan
Significant Events
- 10 Visi, Misi dan Nilai Perseroan
Vision, Mission and Company Value
- 11 Strategi Bisnis
Business Strategy
- 12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 14 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
- 15 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 16 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders' Composition
- 17 Ikhtisar Pencatatan Saham
Stock Highlights
- 19 Lembaga Profesi Penunjang Saham
Professionals Institution

20 Laporan Kepada Pemegang Saham

Report to Shareholders

- 22 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 25 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 30 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 34 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

38 Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 40 Kondisi Perekonomian
Economic Condition



54 Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

56 Komitmen Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Commitment

57 Struktur dan Hubungan Tata Kelola
Good Corporate Governance Relation and Structure

58 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

64 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

65 Direksi
Board of Directors

68 Komite Audit
Audit Committee

71 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

73 Audit Internal
Internal Audit

74 Audit Eksternal
External Audit

74 Manajemen Resiko
Risk Management

77 Etika Bisnis Melalui Kebijakan Anti Korupsi
Business Ethics

78 Whistleblowing System
Whistleblowing System

80 Sumber Daya Manusia

Human Resources

86 Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

93 Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements



Profil Perusahaan

Company Profile

Dalam waktu yang terbilang singkat, Perseroan telah mampu bertumbuh menjadi salah satu penyedia menara independen terkemuka di Indonesia dan merupakan salah satu Perseroan penyedia menara independen yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

In such relative short period, Company has been able to grow as one of the leading independent tower providers in Indonesia and is one of independent tower provider companies which listed shares on the Indonesia Stock Exchange.



- 06 Identitas Perusahaan
Company Identity
- 07 Mengapa harus STP?
Why STP?
- 08 Sejarah Singkat
Brief History
- 09 Peristiwa Penting Perseroan
Significant Events
- 10 Visi, Misi dan Nilai Perseroan
Vision, Mission and Company Value
- 11 Strategi Bisnis
Business Strategy
- 12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 14 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
- 15 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 16 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders' Composition
- 17 Ikhtisar Pencatatan Saham
Stock Highlights
- 19 Lembaga Profesi Penunjang Saham
Professionals Institutions

Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama

PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Kode Emiten ("SUPR")

Name

PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Emiten Code ("SUPR")

Dasar pendirian dan Legalitas Perusahaan

- Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi
- Pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006
- Tanda Daftar Perusahaan ("TDP") No. 090515156159 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Pusat di bawah No. 1187/BH.09.05/V/2007 tanggal 16 Mei 2007
- Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241

Basic of Corporate's Legality and Establishment

- Deed of Establishment No. 5 dated July 25, 2006, made before Ridjqi Nurdiani, SH, Notary in Bekasi
- Approval of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to the Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006
- Company Registry number ("TDP") No. 090515156159 in Company Registration Office of Central Jakarta under No. 1187/BH.09.05/V/2007 dated May 16, 2007
- Published in the State Gazette of the Republic of Indonesia (BNRI) No. 73 dated 11 September 2007, Supplement No. 9241

Bidang usaha

Penyedia infrastruktur penunjang telekomunikasi yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara Base Transceiver Station (BTS).

Line of Business

Telecommunication infrastructure provider which includes providing, managing and leasing of Base Transceiver Station (BTS) tower.

Keterangan Description		31 Desember 2011 31 December 2011	31 Desember 2012 31 December 2012
Modal dasar / Authorized Capital	Jumlah saham / Number of shares	2.000.000.000	2.000.000.000
	Nilai nominal / Nomival value	Rp 100	Rp 100
Jumlah / Total		Rp 2.000.000.000	Rp 2.000.000.000
Modal disetor / Issued and Paid Up Capital	Jumlah saham / Number of shares	600.000.000	735.000.000
	Nilai nominal / Nomival value	Rp 100	Rp 100
Jumlah / Total		Rp 60.000.000.000	Rp 73.500.000.000

Alamat

Rukan Permata Senayan Blok C01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Indonesia
Website : www.stptower.com
Email : corporate.secretary@stptower.com
Telepon : +62 21 5794 0688
Fax : +62 21 5795 0077

Address

Rukan Permata Senayan Block C01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Indonesia
Website : www.stptower.com
Email : corporate.secretary@stptower.com
Phone : +62 21 5794 0688
Fax : +62 21 5795 0077

Mengapa harus STP?

Why STP?

Keunggulan Kompetitif

Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif sebagaimana berikut ini:

- Salah satu penyedia menara telekomunikasi independen terbesar di wilayah Jabodetabek, pasar telekomunikasi terbesar di Indonesia (sumber: www.analysysmason.com, 30 maret 2012)
- Prospek yang bagus bagi industri penyewaan menara telekomunikasi di Indonesia
- Model bisnis yang stabil berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan strategis dan kepastian akan pendapatan dan arus kas di masa mendatang
- Tim manajemen yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah terbukti untuk pertumbuhan kolokasi dan portofolio menara telekomunikasi

Competitive Advantage

The Company has competitive advantages as follows:

- One of the largest independent telecommunication tower providers in the Greater Jakarta Area, the largest telecommunication market in Indonesia (source: www.analysysmason.com, 30 March 2012)
- Favorable prospects for the telecommunication tower leasing industry in Indonesia
- Stable business model pursuant to the long-term contracts signed with strategic customers with visibility future revenues and cash flows
- Experienced management team with a proven ability to grow its telecommunication tower portfolio and collocation



Sejarah Singkat

Brief History

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perseroan) adalah salah satu Perseroan penyedia menara independen terkemuka di Indonesia yang didirikan tahun 2006 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta mana telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perseroan ("UUWDP") dengan Tanda Daftar Perseroan ("TDP") No. 090515156159 di Kantor Pendaftaran Perseroan Kota Jakarta Pusat di bawah No. 1187/BH.09.05/V/2007 tanggal 16 Mei 2007 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241.

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (the Company) is one of the leading independent tower providers in Indonesia which was founded in 2006 and started its commercial operations in 2008.

The Company was established based on Deed No. 5 dated July 25, 2006, made before Ridjqi Nurdiani, SH, Notary in Bekasi. The deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. W8-00259 HT.01.01 2006 dated September 27, 2006, and was registered in the Company Register in accordance with Law No. 3 Year 1982 regarding the Obligation of Corporate Registry ("UUWDP") under the Company Registration ("TDP") No. 090515156159 with Company Registration Office of Central Jakarta No. 1187/BH.09.05/V/2007 dated May 16, 2007 and was published in BNRI No.73 dated 11 September 2007, Supplement No. 9241.



Sejak pendiriannya, Perseroan konsisten untuk terus berbenah dan mengembangkan diri serta berfokus kepada kegiatan utama Perseroan, yaitu sebagai penyedia infrastruktur penunjang telekomunikasi independen, yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara BTS.

Dalam waktu yang terbilang singkat, Perseroan telah mampu bertumbuh menjadi salah satu penyedia menara independen terkemuka di Indonesia dan merupakan salah satu Perseroan penyedia menara independen yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Oktober 2011.

Didorong oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang pesat dan stabil, Perseroan masih berkeyakinan bahwa industri penyewaan menara telekomunikasi akan terus mengalami pertumbuhan untuk mengakomodasi permintaan kebutuhan layanan telekomunikasi yang terus meningkat.

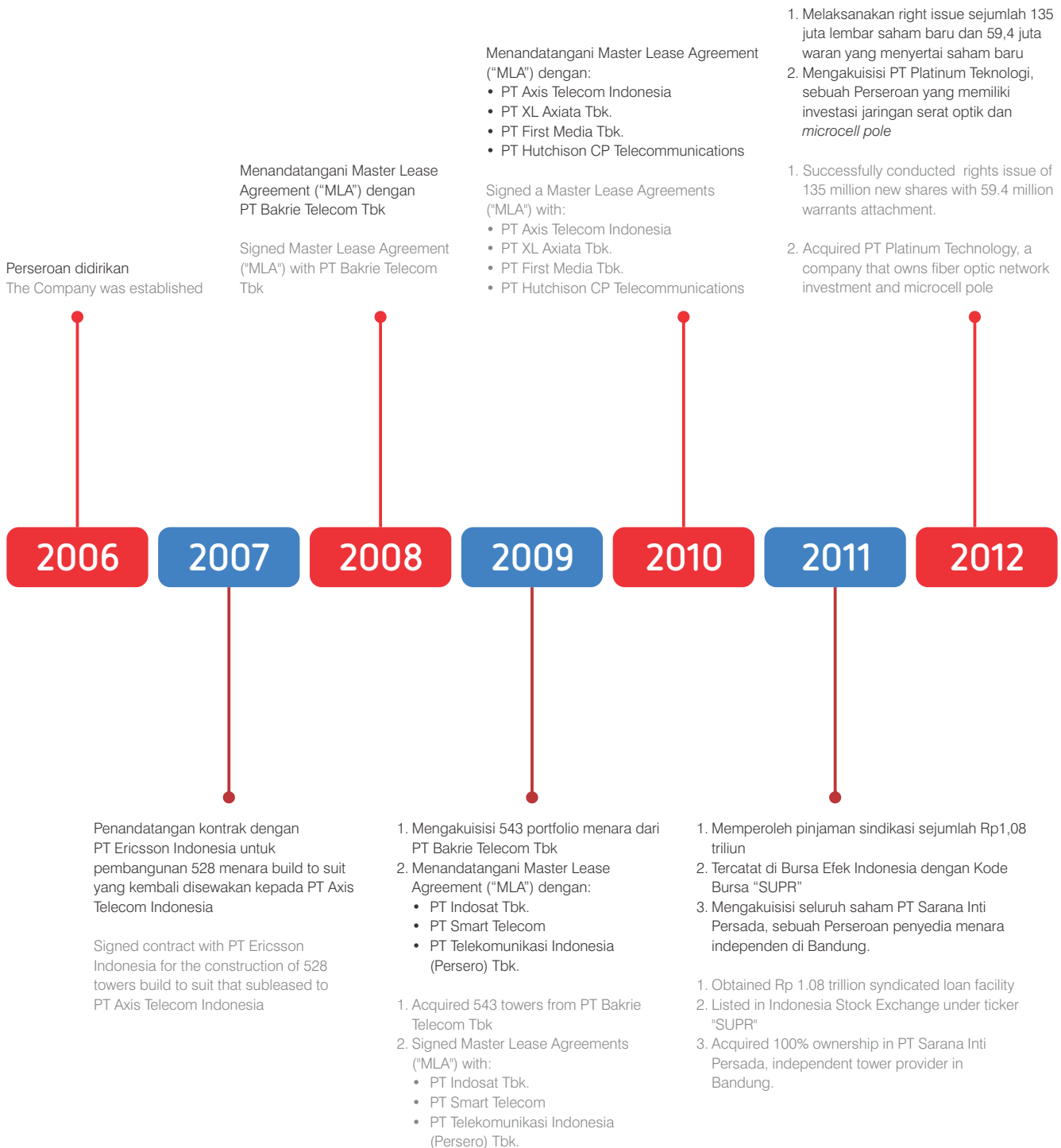
Since its establishment, the Company has consistently continued to improve, develop and focus on its main business activity as an independent telecommunication infrastructure provider which includes providing, managing and leasing of BTS towers.

In such relative short period, the Company has been able to grow as one of the leading independent tower providers in Indonesia and is one of independent tower provider companies which has listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in October 2011.

Driven by rapid and stable growth of the national economy, Company believes that the telecommunication tower leasing industry will further grow in order to accommodate the increasing demand for telecommunication services.

Peristiwa Penting Perseroan

Significant Events



Visi, Misi dan Nilai Perseroan

Vision, Mission and Company Value

Visi Vision

Terus bertumbuh semakin kuat untuk menjadi penyedia infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

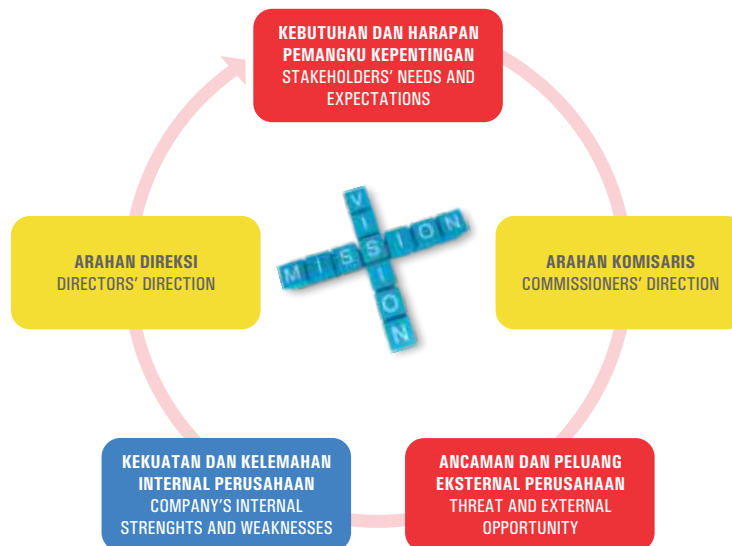
To continue to grow from strength to strength to become the leading telecommunication infrastructure provider in Indonesia.

Misi Mission

Berkomitmen untuk menyediakan infrastruktur telekomunikasi di lokasi terbaik bagi pelanggan kami.

Committed to providing our customers with telecommunication infrastructure in the best possible locations.

Tahapan Penyusunan Visi dan Misi Stages of Development Vision and Mission



Nilai - Nilai Perseroan Values of the Company

- Berorientasi kepada kebutuhan pelanggan
Customer oriented
- Dapat diandalkan
Reliable
- Cepat
Fast
- Fokus
Focus
- Terpercaya
Trusty
- Berkomitmen
Commitment
- Efisien
Efficient
- Inovatif
Innovative
- Kreatif
Creative

Strategi Bisnis

Business Strategy

Visi dan Strategi Vision and Strategy

Visi kami : “Terus bertumbuh semakin kuat untuk menjadi penyedia infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia”
Our Vision : “To continue to grow from strength to strength to become the leading telecommunication infrastructure provider in Indonesia”

Guna mencapai visinya, strategi STP adalah sebagai berikut:

To achieve the vision, STP's strategies are:

1. Meningkatkan Rasio Penyewaan

Meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan melalui rasio penyewaan yang lebih tinggi pada portofolio menara. Pendapatan dari menara diperkirakan akan terus meningkat, mengingat sebagian besar menara berada di daerah perkotaan di mana terdapat permintaan yang relatif lebih tinggi.

1. Increase Tenancy Ratio

Increase revenues and profit margins through higher tenancy ratio from the tower portfolio. Revenues are expected to grow, considering that majority of towers is located in urban areas where demand is relatively higher.

2. Pertumbuhan Melalui Akuisisi

Terus mencari peluang akuisisi secara selektif untuk meningkatkan portofolio menara telekomunikasi, baik dengan mengakuisi menara dari penyedia menara independen lainnya atau dari operator telekomunikasi.

2. Growth Through Acquisitions

Continue seeking selective acquisition opportunities to increase the telecommunication tower portfolio, either by acquiring from other independent towers providers or by acquiring from existing telecommunication operators.

3. Pertumbuhan Melalui Pembangunan Menara

Mempertimbangkan setiap kesempatan untuk membangun menara telekomunikasi di lokasi di mana Perusahaan dapat meningkatkan rasio penyewaannya.

3. Growth Through Tower Construction

Consider every opportunity to construct telecommunication tower sites in a location where the Company can leverage its tenancy ratio.

4. Fokus pada Kinerja yang Efisien

Meningkatkan kinerja operasional di semua fungsi dengan menyediakan pelayanan terbaik di kelasnya untuk semua penyewa dengan skema *outsourcing*.

4. Focusing on Efficient Performance

Improve operational performance across all functions by providing the best service to all of its tenants throughout its outsourcing scheme.

5. Penerapan Teknologi Baru

Mencari peluang untuk memanfaatkan teknologi baru dengan membangun infrastruktur yang diperlukan, termasuk berinvestasi di sistem baru untuk meningkatkan kapasitas jaringan dan jangkauan dengan biaya operasional yang lebih efisien.

5. Application of New Technology

Seek opportunities to establish the required infrastructure to capitalize on new technologies, including investing in new system to increase network capacity and coverage at a more efficient operational cost.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain

In billion Rupiah, unless otherwise stated

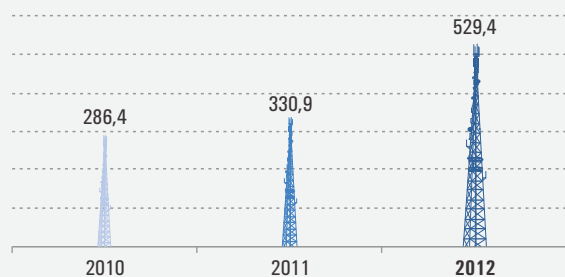
URAIAN	2010	2011	2012	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME		
Pendapatan Usaha	286.4	330.9	529.4	Revenues
Laba Bruto	218.8	253.7	403.8	Gross Profit
Beban Usaha	16.9	30.5	49.9	Operating Expenses
EBITDA ¹⁾	253.9	278.3	442.0	EBITDA ¹⁾
Laba Tahun Berjalan	230.4	134.3	175.7	Profit For The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	230.4	96.3	175.3	Comprehensive Income For The Year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION		
Aset Lancar	340.4	964.7	916.7	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,458.4	1,880.0	2,965.3	Non-Current Assets
Jumlah Aset	1,798.8	2,844.7	3,882.0	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	249.1	396.5	743.8	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,075.6	1,547.1	1,417.6	Non-Current Liabilities
Ekuitas	474.1	901.1	1,720.6	Equity
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS		
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	154.2	272.2	108.3	Net Cash provided by Operating Activities
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(183.1)	(443.8)	(555.8)	Net Cash used in Investing Activities
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(18.1)	533.5	331.7	Net Cash provided by (used in) Financing Activities
RASIO PERTUMBUHAN		GROWTH RATIOS		
Pendapatan Usaha	45.1%	15.5%	60.0%	Revenues
Laba Bruto	29.2%	16.0%	59.2%	Gross Profit
EBITDA ¹⁾	46.8%	9.6%	58.8%	EBITDA ¹⁾
Jumlah Aset	33.3%	58.1%	36.5%	Total Assets
Jumlah Liabilitas	19.8%	46.7%	11.2%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	94.5%	90.1%	90.9%	Total Equity
RASIO KEUANGAN		FINANCIAL RATIOS		
Margin Laba Bruto	76.4%	76.7%	76.3%	Gross Profit Margin
Margin EBITDA	88.7%	84.1%	83.5%	EBITDA Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	80.4%	40.6%	33.2%	Profit For The Year Margin
Rasio Lancar	1.37	2.43	1.23	Current Ratio
Pinjaman Bersih ^{2)/} Ekuitas	0.49	0.51	0.34	Net Debt ^{2)/} Equity
Pinjaman Bersih ^{2)/} Total Aset	0.13	0.16	0.15	Net Debt ^{2)/} Total Assets
Pinjaman Bersih ^{2)/} EBITDA	0.92	1.65	1.33	Net Debt ^{2)/} EBITDA
Jumlah Liabilitas/Ekuitas	2.79	2.16	1.26	Total Liabilities/Equity
Jumlah Liabilitas/Aset	0.74	0.68	0.56	Total Liabilities/Assets

1) EBITDA : Laba dari operasi + biaya depreasi + biaya amortisasi
EBITDA : Income from operations + depreciation + amortization

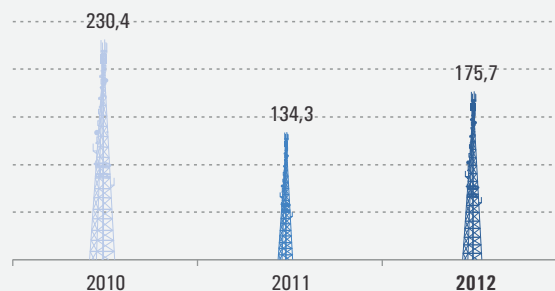
2) Pinjaman Bersih : Hutang bank (sebelum dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi)
Debt : Bank loans (before deducting unamortized transaction costs)

Pinjaman Bersih : Pinjaman - kas dan setara kas - dana yang dibatasi penggunaannya
Net Debt : Debt - cash and cash equivalents - restricted funds

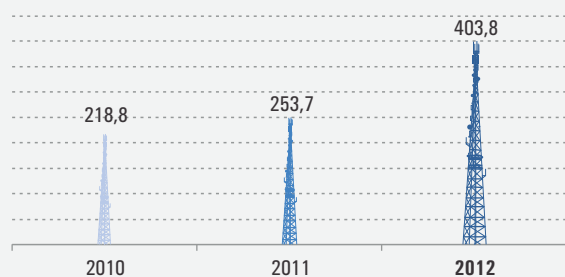
Pendapatan Usaha (Rp Billion)
Revenues (Rp Billion)



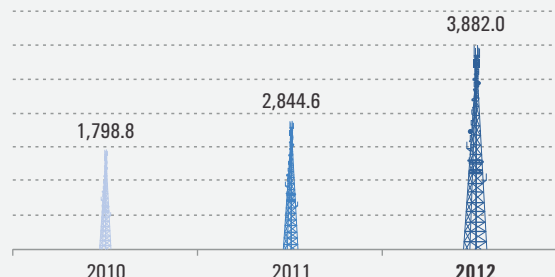
Laba Tahun Berjalan (Rp Billion)
Profit For The Year (Rp Billion)



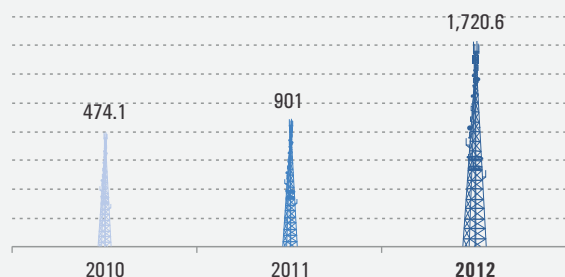
Laba Bruto (Rp Billion)
Gross Profit (Rp Billion)



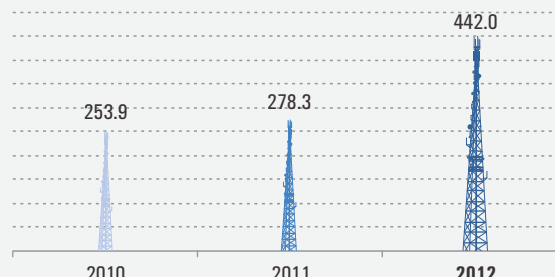
Jumlah Aset (Rp Billion)
Total Assets (Rp Billion)



Jumlah Ekuitas (Rp Billion)
Total Equity (Rp Billion)



EBITDA
EBITDA



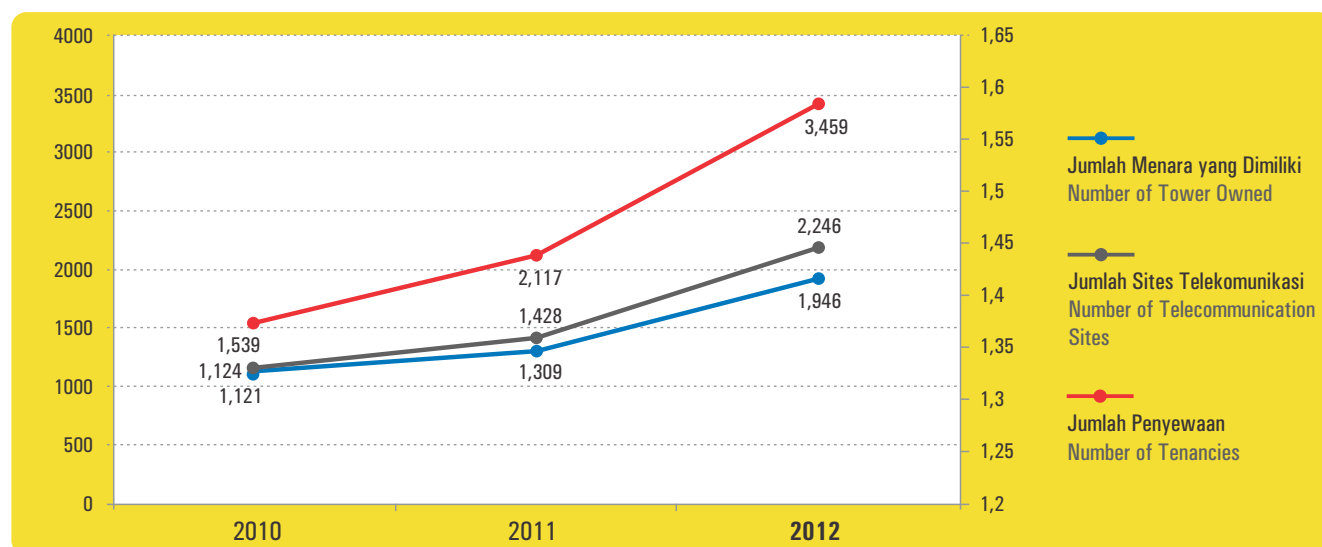
Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

KETERANGAN	2010	2011	2012	DESCRIPTION
Menara yang Dimiliki	1,121	1,309	1,946	Towers Owned
Sites Telekomunikasi yang Dioperasikan	1,124	1,428	2,246	Telecommunication Sites Operated
Penyewaan	1,539	2,117	3,459	Tenancies
Jumlah Karyawan	49	76	251	Total Employees

Grafik Peningkatan Jumlah Menara, Jumlah Penyewa dan Rasio Perbandingan

Graph of Increasing Number of Towers, Number of Tenants and Ratio of Comparison



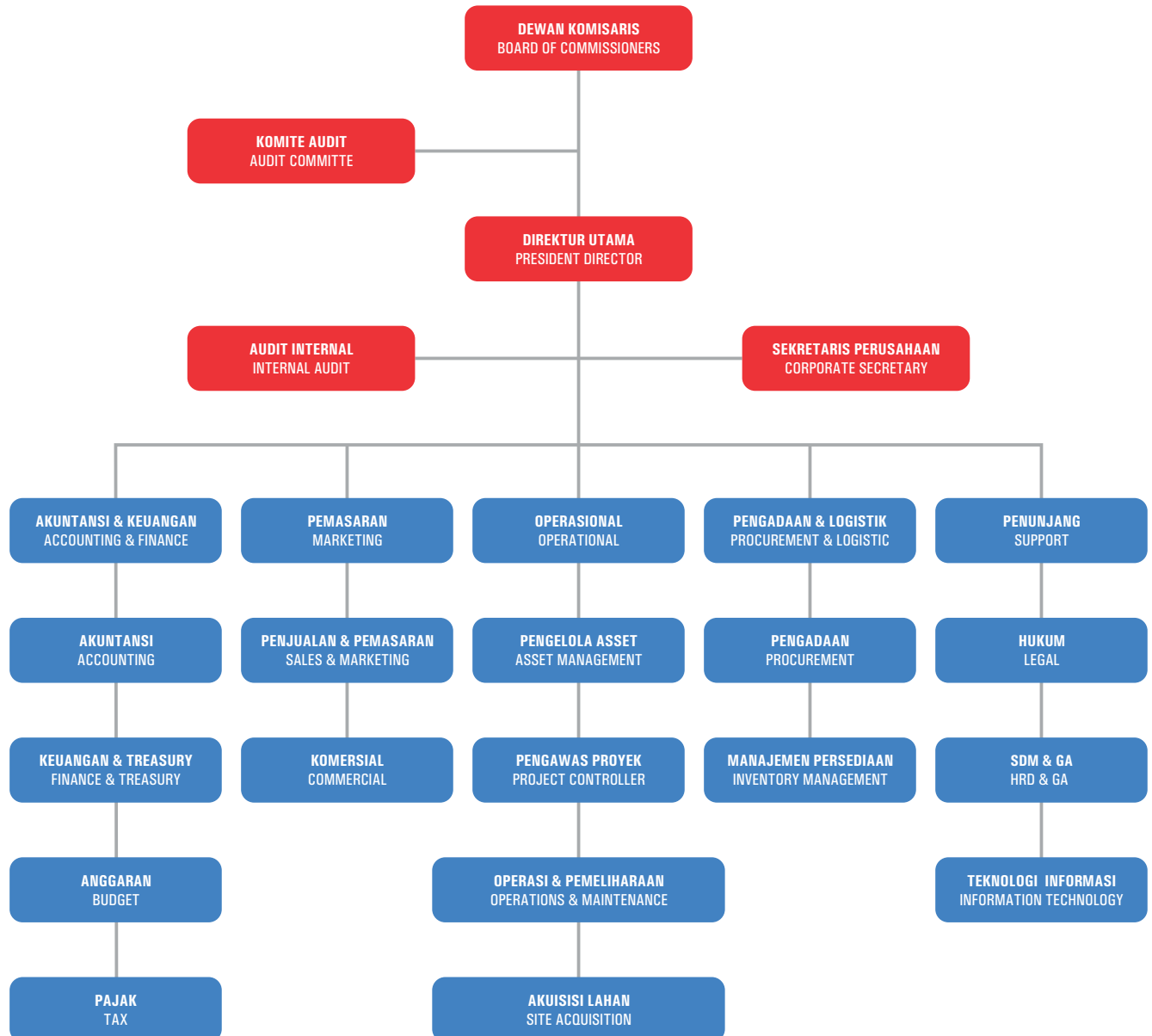
Daftar Anak Perusahaan

List of Subsidiaries

No.	Nama Anak Perusahaan Name of Subsidiary	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Perusahaan (%) Company Ownership (%)	Tanggal Pernyataan Ownership Date	Dimulainya Kegiatan Operasi Commandment of Operations
1.	PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan Penyewaan Sites BTS Lease and Management of BTS	99,87%	27 Desember 2011	2005
2.	PT Platinum Teknologi	Investasi pada Anak Perusahaan Investment on Subsidiary	99,99%	16 Februari 2012	-
3.	PT Gema Dwimitra Persada	Investasi pada Anak Perusahaan Investment on Subsidiary	99,99%	16 Februari 2012	-
4.	PT Bit Teknologi Nusantara	Penyediaan, Pengelolaan dan Penyewaan Infrastruktur Telekomunikasi Fiber Providing, Managing and Leasing Fiber Optic Telecommunication Infrastructure	99,99%	16 Februari 2012	2009

Struktur Organisasi

Organization Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Sesuai dengan catatan Biro Administrasi Efek, komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2012 adalah, sebagai berikut:

Pursuant to record of Securities Administration Agency, the Shareholders' composition as of 31 December 2012 was as follows:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Amount (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE)	425.313.126	42.531.312.600	57,87
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	143.400.000	14.340.000.000	19,51
Masyarakat / Public	136.286.874	13.628.687.400	18,54
PT Titan Technology	30.000.000	3.000.000.000	4,08
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh / Issued and Paid Up Capital	735.000.000	73.500.000.000	100

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Owned by Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Juliawati Gunawan	Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	122.500	12.250.000	0,016
Eko Abdurrahman Saleh	Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	12.500	1.250.000	0,002



Ikhtisar Pencatatan Saham

Stock Highlights

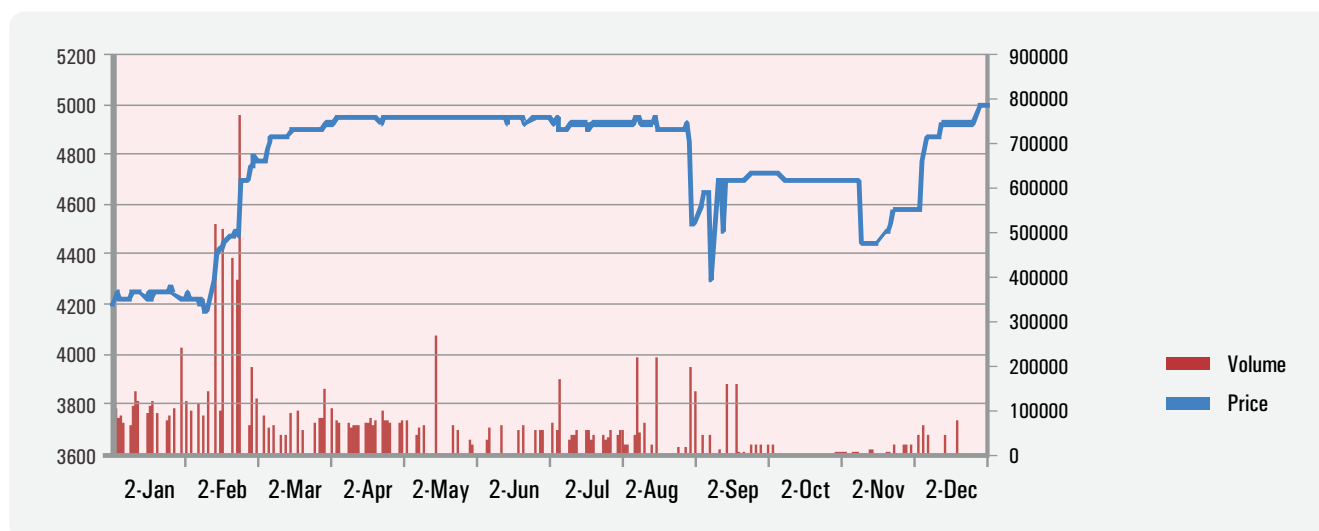
No.	Keterangan Information	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares (sheet)	Jumlah Nominal Nominal Value	(%)
1. SEBELUM IPO / BEFORE IPO				
	• Modal Dasar / Authorized Capital	2.000.000.000	200.000.000.000	
	• Modal Ditempatkan dan disetor Penuh / Issued and Paid Up Capital	500.000.000	50.000.000.000	100%
	• PT Kharisma Indah Ekaprima	470.000.000	47.000.000.000	94%
	• PT Titan Technology	30.000.000	3.000.000.000	6%
	Jumlah / Total	500.000.000	50.000.000.000	100%
2. 31 DESEMBER 2011 / 31 DECEMBER 2011				
	• Modal Dasar / Authorized Capital	2.000.000.000	200.000.000.000	
	• Modal Ditempatkan dan disetor Penuh / Issued and Paid Up Capital	600.000.000	60.000.000.000	100%
	• PT Kharisma Indah Ekaprima	470.000.000	47.000.000.000	78,3%
	• PT Titan Technology	30.000.000	3.000.000.000	5%
	• Masyarakat / Public	100.000.000	10.000.000.000	16,7%
	Jumlah / Total	600.000.000	60.000.000.000	100%
3. 31 DESEMBER 2012 / 31 DECEMBER 2012				
	• Modal Dasar / Authorized Capital	2.000.000.000	200.000.000.000	
	• Modal Ditempatkan dan disetor Penuh / Issued and Paid Up Capital	735.000.000	73.500.000.000	100%
	• PT Kharisma Indah Ekaprima	425.313.126	42.531.312.600	57,87%
	• PT Titan Technology	30.000.000	3.000.000.000	4,08%
	• Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	143.400.000	14.340.000.000	19,51%
	• Masyarakat / Public	136.286.874	13.628.687.400	18,54%
	Jumlah / Total	735.000.000	73.500.000.000	100%

Kinerja Saham

Pergerakan harga dan volume perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2012.

Share Performance

Price movement and trading volume of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange as at December 31, 2012.



Jumlah Saham Diperdagangkan Number of Shares Traded

Tahun 2012 Year 2012	
Tertinggi / The Highest	: Rp 5.000
Terendah / The Lowest	: Rp 4.150
Penutupan / Closing	: Rp 5.000
Jumlah Saham Diperdagangkan / Number of Shares Traded	: 735.000.000 lembar / shares
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	: Rp 3.675.000.000.000

Lembaga Profesi Penunjang Saham

Professional Institutions

Nama & Lembaga Profesi Name & Profession Institutions	Alamat Address	Nomor Ijin License Number
KANTOR AKUNTAN PUBLIC / PUBLIC ACCOUNTING FIRM		
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Plaza Asia Lantai 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia Telp. (6221) 5140-1340 Fax. (6221) 5140-1350	STTD No. 212/BL/STTD-AP/2012
Keanggotaan Asosiasi Anggota IAPI No. 1546 Membership of Associations , IAPI Member No.1064		
KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT		
Makes & Partners Law Firm	Menara Batavia Lt. 7 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220, Indonesia Telp. (6221) 574-7181 Fax. (6221) 574-7180	No. 227/PM/STTD-KH/1998
Keanggotaan Asosiasi Anggota HKHPM No. 200924 Membership of Associations , HKHPM Member No.200924		
NOTARIS / NOTARY		
Rini Yulianti, S.H.	Jl. H. Naman Raya No. 31 Pondok Kelapa Jakarta 13450 Telp. (6221) 864-1170	No. 90/BL/STTD-N/2007
Keanggotaan Asosiasi Berdasarkan Surat Keterangan No. 06/Angg-INI/PD-Jak-Tim/XI/2010 tanggal 2 November 2010 Membership of Associations Pursuant to the Certificate No. 06/Angg-INI/PD-Jak-Tim/XI/2010 dated 2 November 2010		
BIO ADMINISTRASI EFEK / ADMINISTRATION BUREAU OF SECURITIES		
PT Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav 47-48 Jakarta 12930	No. Kep-79/PM/1991
Keanggotaan Asosiasi – Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia Nomor ABI/IV/2011-004 Membership of Associations - Association of Indonesian Securities Administration Bureau Nomor ABI/IV/2011-004		

Laporan Kepada Pemegang Saham

Report to Shareholders

Kinerja keuangan dan operasional Perseroan meningkat signifikan pada tahun 2012. Pendapatan Perseroan selama 2012 mencapai Rp 529,4 miliar, meningkat 60% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 330,9 miliar. Laba Tahun Berjalan meningkat 30,8% dari Rp 134,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 175,7 miliar di tahun 2012. Jumlah menara meningkat sebesar 48,7% dari 1.309 menara pada tahun 2011 menjadi 1.946 menara pada tahun 2012. Dari sisi jumlah penyewaan juga meningkat sebesar 63,6% dari jumlah penyewaan sejumlah 2.117 penyewaan pada tahun 2011 menjadi sejumlah 3.459 penyewaan pada tahun 2012.

The financial and operating performance of the Company increased significantly in 2012. The Company's revenues in 2012 reached Rp 529.4 billion, an increased of 60% compared to revenues in 2011 which amounted to Rp 330.9 billion. The Profit for The Year also increased by 30.8% from Rp 134.3 billion in 2011 to Rp 175.7 billion in 2012. The number of towers increased by 48.7% from 1,309 towers in 2011 to 1,946 towers in 2012, while the number of tenancies increased by 63.3% from 2,117 tenancies in 2011 to 3,459 tenancies in 2012.





- 22 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 25 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 30 Laporan Direksi
Board of Directors' Report
- 34 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Kinerja keuangan dan operasional Perseroan meningkat signifikan pada tahun 2012. **Pendapatan** Perseroan selama 2012 mencapai Rp 529,4 miliar, **meningkat 60%** dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 330,9 miliar. **Laba Tahun Berjalan** meningkat **30,8%** dari Rp 134,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 175,7 miliar di tahun 2012. Jumlah menara meningkat sebesar 48,7% dari 1.309 menara pada tahun 2011 menjadi **1.946** menara pada tahun 2012.

The financial and operational performance of the Company increased significantly in 2012. The Company's **revenues** in 2012 reached Rp 529.4 billion, an **increased of 60%** compared to revenues in 2011 which amounted to Rp 330.9 billion. **The Profit for The Year** also increased by **30.8%** from Rp 134.3 billion in 2011 to Rp 175.7 billion in 2012. The number of towers increased by 48.7% from 1,309 towers in 2011 to **1,946** towers in 2012

Jennivine Yuwono

Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Perseroan berhasil mengatasi tantangan di sepanjang tahun 2012 dimana tahun 2012 merupakan tahun yang menentukan mengingat kondisi perekonomian global yang masih dibawah bayang-bayang ancaman krisis yang turut memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Di tengah kondisi tersebut, Direksi berhasil mengkonsolidasikan internal Perseroan untuk menghasilkan kinerja yang semakin meningkat. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras seluruh unsur pihak. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi berhasil melakukan berbagai langkah positif untuk menghasilkan kinerja Perseroan yang baik dan terus meningkat.

Kinerja keuangan dan operasional Perseroan meningkat signifikan pada tahun 2012. Pendapatan Perseroan selama 2012 mencapai Rp 529,4 miliar, meningkat 60% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 330,9 miliar. Laba Tahun Berjalan meningkat 30,8% dari Rp 134,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 175,7 miliar di tahun 2012. Jumlah menara meningkat sebesar 48,7% dari 1.309 menara pada tahun 2011 menjadi 1.946 menara pada tahun 2012. Dari sisi jumlah penyewaan juga meningkat sebesar 63,6% dari jumlah penyewaan sejumlah 2.117 penyewaan pada tahun 2011 menjadi sejumlah 3.459 penyewaan pada tahun 2012.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pangsa pasar telekomunikasi di Indonesia akan semakin meningkat, mengingat lahir dan tumbuhnya kelas menengah baru. Kesadaran akan pentingnya penggunaan sarana telekomunikasi dan semakin terjangkaunya harga ponsel menjadikan telekomunikasi sebagai salah satu bisnis yang tetap menjanjikan dimasa mendatang. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan permintaan akan menara telekomunikasi.

Sebagai perusahaan penyedia infrastruktur penunjang telekomunikasi, Perseroan semakin memperoleh kepercayaan yang tinggi dari para operator telekomunikasi di Indonesia. Reputasi yang telah terbangun ini perlu terus dipertahankan sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Dear Shareholders,

Assessment to Directors' Performance

The Company has successfully overcome the challenges during 2012 where it was a pivotal year due to the global economic condition which was still under the shadow of crisis that gave impacts to Indonesia's economy. In such condition, the Board of Directors successfully consolidated the Company's internal to achieve better performance. This was resulted from the hard work of all elements. The Board of Commissioners appreciates all positive measures made by the Board of Directors to achieve the better performance of the Company.

The financial and operational performance of the Company increased significantly in 2012. The Company's revenues in 2012 reached Rp 529.4 billion, an increased of 60% compared to revenues in 2011 which amounted to Rp 330.9 billion. The Profit for The Year also increased by 30.8% from Rp 134.3 billion in 2011 to Rp 175.7 billion in 2012. The number of towers increased by 48.7% from 1,309 towers in 2011 to 1,946 towers in 2012, while the number of tenancies increased by 63.3% from 2,117 tenancies in 2011 to 3,459 tenancies in 2012.

Business Prospects Overview

The Board of Commissioners is of the view that the market share of telecommunication in Indonesia is getting higher due to the existence and the growth of new middle-class. The awareness about the importance of the use of telecommunication facilities and the affordable price of mobile phone make telecommunication one of prospective business in the future. Eventually, this will enhance the demand of telecommunication towers.

As an infrastructure telecommunication provider, Company gets more and more trust from the telecommunication operators in Indonesia. The good reputation need to be continuously maintains.

Pengawasan Dewan Komisaris dan Tata kelola

Melalui sebuah proses pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan standar Tata Kelola Perusahaan. Perseroan memiliki struktur organ Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Perseroan memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris dimana 3 (tiga) orang atau 60% merupakan Komisaris Independen. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dengan keanggotaan yang berasal dari pihak eksternal yang independen. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bekerja secara maksimal untuk memastikan terlaksananya proses pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 2012 menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris. Perseroan mengangkat Bapak Ludwig Indrawan sebagai Komisaris Independen. Selain itu, pada tanggal 5 Desember 2012, melalui RUPS Luar Biasa, Perseroan mengangkat Bapak Erry Firmansyah sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Ludwig Indrawan sebagai Wakil Komisaris Utama (Independen). Dengan perubahan ini, kami berharap dapat semakin meningkatkan kinerja Dewan Komisaris demi kepentingan para pemangku kepentingan.

Apresiasi Kepada Para Pemangku Kepentingan

Kami ingin menyampaikan penghargaan kepada anggota Direksi, yang terus berhasil memenuhi target keuangan dan operasi. Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan termasuk pelanggan, pemasok, mitra dan investor kami atas dukungan dan kepercayaan mereka. Yang terpenting, mengucapkan terima kasih kepada karyawan. Melalui dedikasi, kerja keras dan inisiatif para karyawan, yang membuat Perseroan semakin tumbuh dan berkembang.

Board of Commissioners' Supervision and Good Corporate Governance

Through continuous supervision, the Board of Commissioners keeps motivating the improvement of the Good Corporate Governance standards. The Company has structural organ that consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Directors. The Company has 5 (five) members of Board of Commissioners whereby 3 (three) members or 60% represent independent commissioners. To carry out its function, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee which is led by an Independent Commissioner with members from independent external parties. The Board of Commissioners is assisted by Audit Committee to ensure the implementation of the supervision process by the Board of Commissioners.

Changes in Board of Commissioners

The Extraordinary Meeting of Shareholders conducted on August 8th, 2012 approved the changes of the Board of Commissioners' composition. The Company appointed Mr. Ludwig Indrawan as an independent commissioner. On December 5th, 2012, through another Extraordinary Meeting of Shareholders, the Company appointed Mr. Erry Firmansyah as an Independent Commissioner and promoted Mr. Ludwig Indrawan as Vice President Commissioner (Independent). With these changes, we hope we can improve the performance of the Board of Commissioners for the sake of the stakeholders.

Appreciation to the Stakeholders

We would like to extend our appreciation to the Board of Directors, who has achieved the financial and operational target. We also would like to extend our gratitude to the stakeholders of the Company including the customers, suppliers, partners and our investors for their supports and trust. Most importantly, we would like to give our appreciation to the employees for their dedication, hard work, and initiative, in consequence that make the Company grows and has a good progress.

Jennivine Yuwono

Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Ery Firmansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Thong Thong Sennelius
Komisaris
Commissioner

Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen
Vice President Commissioner /
Independent Commissioner

Jennivine Yuwono
Komisaris Utama
President Commissioner

Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Harvard University (1999) dan gelar Master of Business Administration dari Harvard Business School (2004). Memulai karir sebagai Senior Financial Analyst di Morgan Stanley New York dan Singapura (1999-2002). Saat ini juga menjabat sebagai sebagai Direktur PT Deltamas Abadi Makmur (sejak 2008), dan sebagai Komisaris PT Kharisma Indah Ekaprima (sejak 2008). Menjabat sebagai Komisaris Utama berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 3 Juni 2011.

An Indonesian citizen. Obtained her Bachelor of Arts degree from Harvard University (1999) and Master of Business Administration degree from Harvard Business School (2004). She began her career as Senior Financial Analyst in Morgan Stanley (1999-2002). She currently serves as Director of PT Deltamas Abadi Makmur (since 2008), and Commissioner of PT Kharisma Indah Ekaprima (since 2008). She was appointed as President Commissioner of the Company pursuant to the Decision of General Meeting of Shareholders dated June 3rd, 2011.



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen
Vice President
Commissioner /
Independent
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar CAR dari Prahran (Victoria) College, Melbourne (1976). Memulai awal karir di Challick Pte Ltd in Singapore (1978-1982), Manager Ekspor (1982-1985), Direktur Bank Pasar Gunung Barisan (1985-1992). Dari tahun 1992-2007 berhasil menjalankan pengembangan bisnis property di Selandia Baru dan Australia di bawah bender Stags Leap and Smart Homes Group. Saat ini juga menjabat sebagai Managing Director PT Smart Homes Anugrah di Surabaya (2007-sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 8 Agustus 2012, dan sebagai Wakil Komisaris Utama (Independen) berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 5 Desember 2012.

An Indonesian citizen. Obtained his CAR degree from Prahran (Victoria) College, Melbourne (1976). He began his first career in Challick Pte Ltd in Singapore (1978-1982), Export Manager (1982-1985), Director of Pasar Gunung Barisan Bank (1985-1992). From 1992-2007 he successfully ran property business in New Zealand and Australia under Bender Stags Leap and Smart Homes Group. At present he also serves as Managing Director of PT Smart Homes Anugrah in Surabaya (2007-present). He was appointed as Independent Commissioner in accordance with the Decision of The Extraordinary Meeting of Shareholders on August 8th, 2012, and further promoted as Vice President Commissioner based on the decision of the Extraordinary Meeting of Shareholders on December 5th 2012.



**Thong Thong
Sennelius**
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta (1994) dan gelar Master of Business Administration dari Harvard University (1997). Memulai karir sebagai Vice President Morgan Stanley, New York dan Singapura (1997-2002), karir beliau berlanjut sebagai Direktur Synergy Capital Partners, Jakarta (2002-2005), Direktur Perseroan (2006-2011). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sekawan Abadi Prima (sejak 2006), sebagai Direktur PT Jaring Lintas Indonesia (sejak 2006), sebagai Direktur PT Ciptadana Capital (sejak 2009), dan sebagai Komisaris PT Ciptadana Multifinance (sejak 2009). Menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 3 Juni 2011.

An Indonesian citizen. Obtained his academic degree from the University of Trisakti, Jakarta (1994) and Master of Business Administration degree from the Harvard University (1997). He began his career as Vice President of Morgan Stanley, New York and Singapore (1997-2002), his career was continued as Director of Synergy Capital Partners, Jakarta (2002-2005), Director of the Company (2006-2011). At the moment he officiates as Commissioner of PT Sekawan Abadi Prima (since 2006), as Director of PT Jaring Lintas Indonesia (since 2006), as Director of PT Ciptadana Capital (since 2009), and as Commissioner of PT Ciptadana Multifinance (since 2009). He was appointed as Commissioner in accordance with the Decision of General Meeting of Shareholders on June 3rd, 2011.



**Muhammad
Senang
Sembiring**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1993) dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1999). Berawal sebagai Sailor di Brokerage & Management Co. (1974-1976), karir beliau meningkat sebagai General Manager PT Aqmar Oil Service Co (1976-1986), sebagai Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities (1988-1990), sebagai Senior Direktur Marketing PT Bank Pelita (1990-1991), sebagai Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), sebagai Direktur Marketing (1995-2000) lalu Presiden Direktur (2000-2002) di PT Mitra Investdana Sekurindo, sebagai Direktur Perdagangan dan Keanggotaan PT Bursa Efek Jakarta (2002--2007). Menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 3 Juni 2011.

An Indonesian citizen. Obtained his degree in economics from the School of Management Labora, Jakarta (1993) and his Master Degree in Management from the School of Management Labora, Jakarta (1999). He began as Sailor in Brokerage & Management Co. (1974-1976), his career got higher when he served as a General Manager of PT Aqmar Oil Service Co (1976-1986), as Marketing Director of PT Indotrim Hung Yuan Securities (1988-1990), as Marketing Director Senior of PT Bank Pelita (1990-1991), as a Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), as Marketing Director (1995-2000) then President Director (2000-2002) in PT Mitra Investdana Sekurindo, as Director of Trade and membership of PT Bursa Efek Jakarta (2002-2007). He was appointed as Independent Commissioner based the decision of General Meeting of Shareholders on June 3rd, 2011.



Erry Firmansyah
Komisaris
Independen
Independent
Commissioner

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1981). Mengawali karir sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Hadi Sutanto yang merupakan koresponden Price Waterhouse Coopers (1982-1984). Sejak tahun 1990 sudah mulai membangun karir pada Lippo Group hingga 1998 sebagai Direktur Eksekutif. Sebelum menjadi Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia, juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia hingga tahun 2009. Dan kini, menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan termasuk PT Unilever Indonesia Tbk (sejak 2009), PT Astra International Tbk (sejak 2010), PT Elnusa Tbk (sejak 2010), PT Pefindo (sejak 2010), PT Bloom Capital Nusantara (sejak 2012), dan menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (sejak 2009). Hingga kini tetap aktif dalam beberapa organisasi dan tergabung dalam KADIN, IAI, IAMI, dan CWMA. Menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 5 Desember 2012.

An Indonesian citizen. He acquired his degree in Economics from Faculty of Economy University of Indonesia (1981). He began his career as Auditor in Hadi Sutanto Public Accounting Firm which was correspondent of Price Waterhouse Coopers (1982-1984). Since 1990 he began his career in Lippo Group until 1998 as Executive Director. Before he officiated as President Director of PT Bursa Efek Indonesia, he also officiated as Independent Commissioner in some companies including PT Unilever Indonesia Tbk (since 2009), PT Astra International Tbk (since 2010), PT Elnusa Tbk (since 2010), PT Pefindo (sejak 2010), PT Bloom Capital Nusantara (sejak 2012), and officiated as President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (since 2009). Until now he remains active in some organizations and is incorporated in KADIN, IAI, IAMI, and CWMA. He was appointed as Independent Commissioner based on the decision of the Extraordinary Meeting of Shareholders on December 5th, 2012.



Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Di masa mendatang, layanan komunikasi nirkabel akan terus mengalami **pertumbuhan** yang pesat. Hal ini didorong oleh bertambahnya daya beli masyarakat, turunnya tarif, pertumbuhan permintaan pengiriman data nirkabel dan turunnya harga perangkat telekomunikasi serta multimedia. Selain tersebut di atas, dengan meningkatnya

arus urbanisasi ke Jabodetabek, hal ini memberikan dampak yang **positif** bagi Perseroan yang mayoritas portfolio menaranya berada di wilayah Jabodetabek, karena wilayah

Jabodetabek memiliki **potensi** yang besar dalam layanan komunikasi nirkabel dengan kepadatan penduduk tertinggi diantara daerah-daerah lain di Indonesia yang memungkinkan pertumbuhan tercepat terjadi di wilayah ini.

In the coming years, wireless communication services are expected to

continue to **grow** rapidly. This is mainly driven by the increase in purchasing power, the decrease in tariffs, the growing of demand for wireless data transmission, the decrease in the price of telecommunication and multimedia devices. Moreover, increased

urbanization to Greater Jakarta area, where majority of its tower portfolio is located, provides a **positive** impact for the Company. This is also the area with highest population density and fastest growth, thus providing a huge

potential for wireless communication growth.

Nobel Tanihaha

Direktur Utama
President Director

Kinerja Kami di 2012

Kami dengan senang hati melaporkan bahwa tahun 2012 merupakan tahun yang menggembirakan bagi Perseroan. Pendapatan Perseroan pada tahun 2012 meningkat sebesar 60% menjadi Rp 529,4 miliar dari sebesar Rp 330,9 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan penyewaan menara kami yang meningkat sebesar 63,6% menjadi 3.459 penyewaan pada tahun 2012 dari 2.117 penyewaan pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan ini dapat dicapai dengan tetap mempertahankan EBITDA margin kami dikisaran 83%-84%. Jumlah menara yang dimiliki Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 48,7% menjadi 1.946 menara pada tahun 2012 dari 1.309 menara pada tahun 2011, dengan lebih dari 50% portofolio menara yang dimiliki Perseroan berada di wilayah Jabodetabek.

Sejalan dengan pertumbuhan kapasitas dan jangkauan dari para pelanggan telekomunikasi Perseroan, kami optimis terus dapat bertumbuh pada tahun-tahun yang akan datang.

Kebijakan Strategis

Kami akan terus melakukan usaha-usaha untuk mengimplementasikan kebijakan strategis guna memperkuat posisi Perseroan dalam industri penyediaan produk dan layanan penyewaan infrastruktur menara telekomunikasi. Peningkatan kolokasi pada portofolio menara telekomunikasi yang dimiliki saat ini, pertumbuhan portofolio menara telekomunikasi yang fokus pada lokasi strategis, baik melalui akuisisi strategis secara selektif, maupun bertumbuh secara organik melalui konstruksi menara telekomunikasi baru, tetap terfokus pada kinerja operasional yang efisien, menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan pemanfaatan infrastruktur menara telekomunikasi dan peningkatan layanan nilai tambah merupakan kebijakan-kebijakan strategis yang akan terus kami implementasikan.

Prospek Usaha

Di masa mendatang, layanan komunikasi nirkabel akan terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini didorong oleh bertambahnya daya beli masyarakat, turunnya tarif, pertumbuhan permintaan pengiriman data nirkabel dan turunnya harga perangkat telekomunikasi serta multimedia. Selain tersebut di atas, dengan meningkatnya arus urbanisasi ke Jabodetabek, hal ini memberikan dampak yang positif bagi Perseroan yang mayoritas portofolio menaranya berada di wilayah Jabodetabek, karena wilayah Jabodetabek memiliki potensi yang besar dalam layanan komunikasi nirkabel

Our Performance in 2012

We are very pleased to report that 2012 was an incredible year for the Company. The Company's revenue increased by 60% to Rp 529.4 billion in 2012 from Rp 330.9 billion in 2011. The revenue growth was in line with our tenancies growth which increased by 63.6% to 3,459 tenancies in 2012 from 2,117 tenancies in 2011. The revenue growth was able to achieve while maintaining our EBITDA margin at the level of 83%-84%. The number of tower owned also increased by 48.7% to 1,946 towers in 2012 from 1,309 towers in 2011, with more than 50% of the towers were located in Greater Jakarta region.

In line with the capacity and coverage requirements of the telecommunication customers, we are optimistic that we will continue growing in the years to come.

Strategic Policies

We will continuously make efforts to implement strategic policies in order to strengthen the Company's position in the telecommunication tower infrastructure provider services. Collocation growth on currently owned towers, tower portfolio growth focusing on strategic location, either through strategic and selective acquisition, or organic growth through construction of new towers, stay focus on operational efficiency, application of new technology to enhance the use of telecommunication tower infrastructure and increasing value added services are the strategic policies that we will keep on implementing.

Business Prospects

In the coming years, wireless communication services are expected to continue to grow rapidly. This is mainly driven by the increase in purchasing power, the decrease in tariffs, the growing of demand for wireless data transmission, the decrease in the price of telecommunication and multimedia devices. Moreover, increased urbanization to Greater Jakarta area, where majority of its tower portfolio is located, provides a positive impact for the Company. This is also the area with highest population density and fastest growth, thus providing a huge potential for wireless communication growth.

dengan kepadatan penduduk tertinggi diantara daerah-daerah lain di Indonesia yang memungkinkan pertumbuhan tercepat terjadi di wilayah ini.

Guna menjawab tantangan dan prospek usaha ini, Perseroan berkeyakinan bahwa diperlukan struktur pendanaan yang kuat. Untuk itu, pada bulan Agustus 2012 yang lalu, Perusahaan berhasil melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan sejumlah 135 juta saham baru ditambah dengan 59,4 juta waran yang dapat dikonversikan menjadi saham Perseroan mulai Maret 2013. Jumlah keseluruhan dana yang akan diperoleh, sebelum dikurangkan dengan biaya emisi, adalah berjumlah Rp 933,1 miliar.

Selain itu, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pinjaman baru pada tanggal 22 Maret 2013 yang lalu dengan nilai plafon kredit ekuivalen sekitar Rp 3 triliun. Dana perolehan pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman bank yang ada dan sisanya dapat digunakan untuk modal kerja dan pengembangan usaha.

Tata Kelola yang Baik

Perseroan berkomitmen menjadikan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai salah satu bagian dari strategi Perseroan. Perseroan memiliki organ Perseroan yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi, dimana masing-masing organ saling menghormati peran dan fungsi masing-masing. Perseroan juga telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang dijabat langsung oleh salah satu Direksi Perseroan. Komitmen terhadap pelaksanaan implementasi GCG juga ditunjukkan dengan adanya Kebijakan Anti Korupsi yang berlaku bagi seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan.

Perubahan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tahun 2012, melalui RUPS Tahunan tanggal 25 Juni 2012 terjadi perubahan komposisi Direksi. Ibu Flavious Joanna digantikan oleh Bapak Yan Heryana. Perubahan ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja Direksi demi kepentingan pemangku kepentingan. Kami menyampaikan terimakasih atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan oleh Ibu Flavious Joanna.

Selain itu, juga terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris, dimana Bapak Ludwig Indrawan dipromosikan menjadi Wakil Komisaris Utama (Independen) dan Bapak Erry Firmansyah diangkat sebagai Komisaris Independen.

In order to answer the challenges and the prospects, Company believes that the availability of a strong financial funding is necessary. In this regard, in last August 2012, Company had successfully conducted its Rights Issue I whereby Company issued 135 million new shares with 59.4 million warrants attachment that can be converted into new shares of the Company starting March 2013. Total proceeds, before deduction of emission costs, is Rp 933.1 billion.

In addition, Company has also signed a new Loan Facility Agreement last 22 March 2013 for a maximum loan facility equivalent to Rp 3 trillion. The loan proceeds is used for refinancing of outstanding bank loans, with the remaining balance shall be used for working capital and business expansion.

Good Corporate Governance

The Company commits to carry out Good Corporate Governance as a part of the Company's strategy. The Company's organs consist of General Meeting of Shareholders (RUPS), Board of Commissioners and Directors, where each organ respects others' roles and functions. The Company also has Corporate Secretary appointed directly to one of the Company's Directors. Commitment to implement Good Corporate Governance (GCG) is also shown by applying anti-corruption policy across the whole Board of Commissioners, Directors, and employees.

Changes in Board of Directors and Board of Commissioners Composition

The Company changed its Board of Director through Annual General Meeting of Shareholders on June 25th, 2012. Mrs. Flavious Joanna was replaced by Mr. Yan Heryana. This change was made to maximize the Board of Directors' performance for the sake of stakeholders interest. We would like to express our appreciation for dedication and contribution presented by Mrs. Flavious Joanna.

In addition, Board of Commissioners composition also changed, where Mr. Ludwig Indrawan has been promoted as Vice President Commissioner (Independent) and Mr. Erry Firmansyah has been appointed as Independent Commissioner.

Apresiasi kepada Para Pemangku Kepentingan

Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan kinerja di tahun 2012 sangat dipengaruhi oleh peranan seluruh karyawan, yang telah bekerja dengan sangat baik dan penuh dedikasi. Kami mengucapkan terima kasih pada seluruh, pelanggan, pemasok, mitra, dan investor dan karyawan atas dedikasi dan kerjasama yang telah diberikan. Kami harap dengan dukungan dan kepercayaan yang dapat terus diberikan, kami akan terus bertumbuh dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan pada tahun-tahun mendatang.

Appreciation to the Stakeholders

The Company's improved performance in 2012 was a result of hard work and dedication of its employees. We would like to express our appreciation to all, customers, suppliers, partners, investors and last but not least our employees, for the dedication and cooperation. We hope with your continuing support and trust, we will continue to grow and create added value to all stakeholders in the coming years.

Nobel Tanihaha

Direktur Utama
President Directors

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Yan Heryana
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Nobel Tanihaha
Direktur Utama
President Director

Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



**Nobel
Tanihaha**
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California (1996). Memulai karir sebagai Direktur Vikay Group di Singapura, Hong Kong dan Cina (1997-2000). Selain itu jabatan lain yang dimiliki adalah sebagai Direktur PT Sekawan Abadi Prima (sejak 2006) dan sebagai Direktur Utama PT Jaring Lintas Indonesia (sejak 2006). Dikukuhkan kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPS tanggal 3 Juni 2011.

An Indonesian citizen. Obtained his Bachelor of Science degree from the University of Southern California (1996). He began his career as Director of Vikay Group in Singapore, Hongkong and China (1997-2000), in additions, the followings are some other positions he achieved, as Director of PT Sekawan Abadi Prima (since 2006), as President Director of PT Jaring Lintas Indonesia (since 2006). Reappointed as President Director in accordance with the Decision of General Meeting of Shareholders on June 3rd 2011.



**Eko
Abdurrahman
Saleh**
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 2004. Awal karirnya dimulai sebagai staf Marketing & Program Development PT Indosat Mega Media (2005-2007), lalu sebagai Senior Account Manager, Tower Business Unit, PT XL Axiata Tbk (2007-2009), dan sebagai Kepala Bagian Operasional PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2009-Juni 2011). Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan bidang operasional dan pengembangan berdasarkan Keputusan RUPS 3 Juni 2011.

An Indonesian citizen. Obtained his degree in economy majoring in management from the University of Padjajaran in 2004. He begun his career as Marketing staff & Program Development of PT Indosat Mega Media (2005-2007), then as Senior Account Manager, Tower Business Unit, PT XL Axiata Tbk (2007-2009), and as Head of Operational Department of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2009-June 2011). He was appointed as Unaffiliated Director for the Operations in accordance with the Decision of General Meeting of Shareholders on June 3rd, 2011.



Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta (1993). Memulai karir sebagai auditor di Prasetio, Utomo & Co (1992-2003), lalu sebagai Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2009-Juni 2011), Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan bidang keuangan dan akuntansi, berdasarkan Keputusan RUPS 3 Juni 2011 serta merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Perseroan No. 016/DIR-STP/2001 tanggal 2 Maret 2011.

An Indonesian citizen. Obtained her degree in economy majoring in accounting from the University of Tarumanegara, Jakarta (1993). She began her career as auditor in Prasetio, Utomo & Co (1992-2003), then as Head of Accounting and Financial Department of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2009-June 2011), She was appointed as Unaffiliated Director for Finance and Accounting, in accordance with the Decision of General Meeting of Shareholders on June 3rd, 2011 and was also appointed as Corporate Secretary based on Company's letter No. 016/DIR-STP/2001 on March 2nd, 2011.



Yan Heryana
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Elektro Telekomunikasi dari Institut Teknologi Nasional Bandung pada tahun 2001. Memulai karir di PT Harrif Daya Tunggal Engineering dengan jabatan terakhir Marketing dan Sales General Manager (2004-2007), Marketing dan Sales Vice President PT Harrif Daya Tunggal Engineering (2009-Mei 2012), Marketing and Sales Director PT Starcom Solusindo (2009-Mei 2012). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2012 yang bertanggung jawab di bidang Marketing dan Sales berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 25 Juni 2012.

An Indonesian citizen. Obtained his Degree of Electro Telecommunications from the Institut Teknologi Nasional Bandung in 2001. He began his career in PT Harrif Daya Tunggal Engineering with the latest position as General Manager of Marketing and Sales (2004-2007), Vice President of Marketing and Sales of PT Harrif Daya Tunggal Engineering (2009-May 2012). He was appointed as Unaffiliated Director for Sales and Marketing in accordance with the Decision of General Meeting of Shareholders on June 25th, 2012.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Sektor telekomunikasi diyakini akan terus tumbuh berkesinambungan. Perseroan berharap industri telekomunikasi dan kebutuhan atas jasa telekomunikasi akan meningkat dalam jangka menengah bersamaan dengan perkembangan ekonomi dan modernisasi Indonesia dan juga meningkatnya penetrasi *fixed wireless* di Indonesia.

The telecommunications sector is believed to be able to grow continuously. The Company expects the telecommunications industry and the demand for telecommunication services will increase in the medium term along with the Indonesia's economic growth and modernization and also the increasing fixed wireless penetration in Indonesia.





40

Kondisi Perekonomian
Economic Condition

Kondisi Perekonomian

Economic Conditions

Kondisi perekonomian global yang masih dibawah bayang-bayang ancaman krisis pada tahun 2012 ini cukup memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia.

Faktor utama yang menjadi pendorong roda perekonomian Indonesia adalah tingginya tingkat konsumsi rumah tangga. Jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih 250 juta jiwa dan lebih dari setengahnya adalah kelompok kelas menengah, menjadi pasar yang potensial dari berbagai macam barang dan jasa. Terjaganya konsumsi rumah tangga ini tidak lain adalah imbas dari keberhasilan pemerintah dalam menjaga inflasi. Pada tahun 2012, pemerintah menargetkan inflasi maksimum di angka 5,5%. Secara aktual, inflasi Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 3,79%. Terjaganya laju inflasi mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga merupakan pondasi fundamental perekonomian Indonesia.

Tinjauan Industri

Sektor telekomunikasi diyakini akan terus tumbuh berkesinambungan. Perseroan berharap industri telekomunikasi dan kebutuhan atas jasa telekomunikasi akan meningkat dalam jangka menengah bersamaan dengan perkembangan ekonomi dan modernisasi Indonesia dan juga meningkatnya penetrasi *fixed wireless* di Indonesia.

Prospek 2013

Perseroan yakin bahwa industri penyewaan menara telekomunikasi di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk tumbuh sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dan industri telekomunikasi. Indonesia juga memiliki lanskap telekomunikasi yang sangat kompetitif, dengan 9 operator selular nirkabel dan 5 operator WIMAX yang berusaha untuk mempercepat pertumbuhan operasi mereka. Selain itu, masih terbuka kesempatan dengan adanya pergeseran operasional operator telekomunikasi dari yang sebelumnya membangun dan mengoperasikan menara telekomunikasi sendiri menjadi melakukan *outsourcing* fungsi-fungsi tersebut kepada penyedia menara telekomunikasi independen, sehingga para operator telekomunikasi selular tersebut bisa lebih fokus pada bisnis inti mereka.

Layanan komunikasi nirkabel diharapkan untuk terus mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh

Global economic conditions which are still under the shadow of of the crisis in 2012 have impacted significantly to the Indonesian economy.

The primary factor supporting the Indonesia's economy is the high level of household consumption. More than half of the population in Indonesia amounted to approximately 250 million people represent middle class group, a potential market for a wide various goods and services. Maintaining the current household consumption is the result of the government's success in controlling the inflation rate. In 2012, the government expected the maximum inflation rate at 5.5%. In fact, the 2012 inflation rate was only 3.79%. Controlling inflation rate to support household consumption growth is the fundamental foundation for Indonesia's economy.

Industry Review

The telecommunications sector is believed to be able to grow continuously. The Company expects the telecommunications industry and the demand for telecommunication services will increase in the medium term along with the Indonesia's economic growth and modernization and also the increasing fixed wireless penetration in Indonesia.

Prospect in 2013

The Company believes that the telecommunication tower leasing industry in Indonesia has a great potential to grow as a result of the growth of Indonesian economy and telecommunication industry. In addition, Indonesia has a very competitive telecommunication landscape with 9 wireless mobile and 5 WIMAX operators attempting to accelerate the growth of their operations. Moreover, there is an opportunity with the shifting of operational telecommunication operators, from previously building and operating their own telecommunication towers unto outsourcing these functions to independent tower providers, in order for them to remain focus on their core business.

Wireless communication services are expected to continue experiencing rapid growth, driven by the increase in

bertambahnya daya beli masyarakat, turunnya tarif, pertumbuhan permintaan pengiriman data nirkabel dan turunnya harga perangkat telekomunikasi serta multimedia. Selain tersebut di atas, dengan meningkatnya arus urbanisasi ke Jabodetabek, hal ini memberikan dampak yang positif bagi Perseroan yang mayoritas portfolio menaranya berada di wilayah Jabodetabek. Wilayah Jabodetabek memiliki potensi yang besar dalam layanan komunikasi nirkabel dengan kepadatan penduduk tertinggi diantara daerah-daerah lain di Indonesia yang memungkinkan pertumbuhan tercepat terjadi di wilayah ini.

Perseroan berharap untuk dapat memanfaatkan proyeksi pertumbuhan industri telekomunikasi ini dengan terus memberikan solusi yang terbaik guna memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Tinjauan Operasional

PT Solusi Tunas Pratama Tbk merupakan salah satu Perseroan penyedia infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Bisnis utama Perseroan menyewakan space pada menara telekomunikasi untuk penempatan antena dan peralatan lainnya kepada operator telekomunikasi dan WIMAX provider. Mayoritas portofolio menara Perseroan terletak di perkotaan dengan lebih dari 50% menara tersebut berada di wilayah Jabodetabek.

Untuk pengembangan usahanya, selain pembangunan menara, Perseroan juga secara proaktif melakukan akuisisi aset menara maupun bisnis usaha strategis yang dapat mendukung kegiatan usahanya.

Pada tahun 2012, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu disertai dengan Penerbitan Waran Seri I sebanyak 135 juta saham baru dan 59,4 juta Waran Seri I. Total keseluruhan dana yang akan diperoleh dari penerbitan saham baru dan konversi waran, sebelum dikurangkan dengan biaya emisi, adalah sejumlah Rp 933,12 miliar. Dana tersebut akan dipergunakan untuk pengembangan usaha dan modal kerja.

Dari sisi operasional, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 60% menjadi Rp 529,4 miliar pada tahun 2012 bila dibandingkan pendapatan yang sejumlah Rp 330,9 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan penyewaan sebesar 63,6% menjadi 3.459 penyewaan pada tahun 2012 bila dibandingkan dengan 2.117 penyewaan pada tahun 2011.

purchasing power, the decrease in tariffs, the growing demand for wireless data transmission, and the decrease in the price of telecommunication devices and multimedia as well. In addition, increasing urbanisation to Greater Jakarta gives a positive impact for the Company since majority of its tower portfolios is located in the Greater Jakarta. Greater Jakarta has an unprecedented potential for wireless communications services with its highest population density compared with other regions in Indonesia, hence, allowing the fastest growth occurs in this region.

Company expects to be able to capitalize the growth forecast in telecommunication industry by providing continuously the best solution to cater its customers' needs.

Operational Review

PT Solusi Tunas Pratama Tbk is one of telecommunication infrastructure providers in Indonesia. The Company's main business is to lease space on the telecommunication tower for placement of telecommunication antennas and other equipment, to telecommunication operators and WIMAX providers. Majority of the Company's towers portfolio are located in urban areas with more than 50% of the towers are located in the Greater Jakarta.

In developing its business, besides constructing towers, the Company also proactively conduct acquisitions of towers, as well as strategic business to support its business activities.

In 2012, the Company successfully conducted rights issue I along with the issuance of Warrants Series I as many as 135 million new shares and 59.4 million Warrants Series I. Total of funds obtained from the issuance of new shares and convertible warrants, before deduction of emission costs, amounted to Rp 933.12 billion. The funds will be used for business expansion and working capital.

From operations side, the Company successfully booked revenues growth of 60% to Rp 529.4 billion in 2012 as compared to Rp 330.9 billion revenues booked in 2011. This increase is in line with tenancy growth of 63% to 3,459 tenancies in 2012 as compared to 2,117 tenancies in 2011.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2011	2012	Growth	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Usaha	330,955,798,089	529,407,625,241	60.0%	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	77,277,056,306	125,629,562,579	62.6%	Cost of Revenues
Laba Bruto	253,678,741,783	403,778,062,662	59.2%	Gross Profit
Beban Usaha	30,516,649,757	49,875,259,055	63.4%	Operating Expenses
Depresiasi dan Amortisasi	55,151,027,137	88,143,724,615	59.8%	Depreciation and Amortization
EBITDA	278,313,119,163	442,046,528,222	58.8%	EBITDA
Laba Tahun Berjalan	134,320,097,145	175,704,526,441	30.8%	Profit For The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	96,326,013,104	175,349,699,131	82.0%	Comprehensive Income for the Year
Margin Laba Bruto	76.7%	76.3%	-0.5%	Gross Profit Margin
Margin EBITDA	84.1%	83.5%	-0.7%	EBITDA Margin

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Perseroan pada tahun 2012 mencapai Rp 529 miliar atau meningkat sebesar 60% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan Perseroan ini adalah hasil dari strategi Perseroan untuk meningkatkan jumlah penyewaan baik melalui akuisisi maupun pembangunan sendiri. Pada tahun 2012, Perseroan berhasil meningkatkan jumlah penyewaan sebesar 63,6% menjadi 3.459 penyewaan pada tahun 2012 bila dibandingkan 2.117 penyewaan pada tahun 2011.

Di bawah ini adalah rincian pendapatan usaha Perseroan berdasarkan pelanggan.

Revenues

The company's revenues in 2012 reached Rp 529 billion, an increase of 60% compared to last year. The increase in revenues was a result of the implementation of Company's strategies to increase the number of tenancies either through acquisition or own construction. In 2012, Company successfully increased the tenancies by 63% to 3,459 tenancies in 2012 compared to 2,117 tenancies in 2011.

Presented below the Company's revenues breakdown by customers.

PELANGGAN CUSTOMERS	2011	%	2012	%
PT Bakrie Telecom Tbk	165,279,179,253	50%	173,987,052,378	33%
PT Ericsson Indonesia	80,651,020,232	24%	116,702,122,093	22%
PT XI Axiata Tbk	9,508,702,427	3%	72,129,045,125	14%
PT Telekomunikasi Selular	17,017,044,323	5%	32,154,558,425	6%
PT Hutchinson 3 Telecommunications	10,239,433,585	3%	28,641,382,769	5%
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	12,896,172,904	4%	28,505,345,781	5%
PT First Media Tbk	14,747,847,834	4%	25,479,996,713	5%
PT Indosat Tbk	10,271,271,564	3%	19,013,895,995	4%
PT Smartfren Telecom Tbk	6,244,003,045	2%	18,914,598,928	4%
PT Axis Telecom Indonesia	3,451,962,581	1%	9,620,964,942	2%
Lain-lain / Others	649,160,341	0%	4,258,662,092	1%
Jumlah / Total	330,955,798,089	100%	529,407,625,241	100%

Beban Pokok Pendapatan**Cost of Revenues**

BEBAN POKOK PENDAPATAN	2011	2012	COST OF REVENUES
Amortisasi dan penyusutan	53,597,863,294	83,924,444,499	Amortization and depreciation
Pemeliharaan dan perbaikan	15,258,368,531	25,655,018,521	Repair and maintenance
Jasa keamanan dan lain-lain	8,420,824,481	16,050,099,559	Security and others
Jumlah	77,277,056,306	125,629,562,579	Total

Sebagian besar beban pokok pendapatan Perseroan adalah beban *non-cash* dari penyusutan dan amortisasi biaya sewa lahan yang dibayar dimuka dan biaya perijinan yang dibayar dimuka.

Majority cost of revenues were non-cash costs from depreciation and amortization of prepaid land lease and prepaid permits and others.

Beban penyusutan dan amortisasi mewakili masing-masing 67% dan 69% beban pokok pendapatan masing-masing dalam tahun 2012 dan 2011.

Depreciation and amortization expenses represented 57% and 69% of cost of revenues in 2012 and 2011, respectively.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dan beban jasa keamanan dan lain-lain mengalami peningkatan di tahun 2012 seiring dengan penambahan menara dan sites yang dimiliki.

Repair and maintenance, security services and other costs increased in 2012; which was inline with the addition of towers and sites.

Beban pemeliharaan dan perbaikan adalah sebesar 4,8% dan 4,6% terhadap pendapatan tahun 2012 dan 2011, sementara beban jasa keamanan dan lain-lain adalah sebesar 3% dan 2,5% terhadap pendapatan tahun 2012 dan 2011.

Repair and maintenance costs were 4.8% and 4.6% of revenues in 2012 and 2011, while the security services and other costs were 3% and 2.5% of revenues in 2012 and 2011.

Laba Bruto dan Margin Laba Kotor**Gross Profit and Gross Profit Margin**

Pertumbuhan Laba Bruto sebesar 59,2% sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, sebagaimana terefleksi oleh Margin Laba Bruto tahun 2012 yang relatif stabil dibandingkan tahun 2011, yaitu sekitar 76%.

The gross profit growth by 59.2% was in parallel with revenue growth, as reflected by the gross profit margin in 2012 which was relatively stable compared to 2011, approximately 76%.

Beban Usaha**Operating Expenses**

BEBAN USAHA	2011	2012	Growth	OPERATING EXPENSES
Gaji dan Tunjangan	19,329,132,200	31,399,540,726	62.4%	Salaries and Allowances
Imbalan Pascakerja	1,862,863,000	3,627,838,000	94.7%	Post-employment benefits
Pemasaran	1,217,715,203	2,901,298,511	138.3%	Marketing
Perjalanan dan Akomodasi	1,864,377,276	2,884,070,661	54.7%	Travel and Accommodation
Penyusutan Aset Tetap	761,219,398	2,769,581,046	263.8%	Depreciation of property and equipment
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	2,729,965,505	2,315,725,619	-15.2%	Office Supplies and Other Expenses
Jasa Profesional	1,321,277,541	1,921,694,457	45.4%	Professional Fee
Amortisasi Sewa Kantor	791,944,445	1,449,699,070	83.1%	Amortization of Office Rent
Lain-lain	638,155,189	605,810,965	-5.1%	Others
Jumlah	30,516,649,757	49,875,259,055	63.4%	Total

Seiring dengan pertumbuhan pendapatan, beban usaha Perseroan pada tahun 2012 juga meningkat sebesar 63,4% bila dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan biaya gaji dan tunjangan sebesar 62,4% pada tahun 2012 bila dibandingkan dengan tahun 2011, yang terutama berasal dari penambahan karyawan.

EBITDA dan Marjin EBITDA

EBITDA dihitung sebagai laba operasi + penyusutan + amortisasi.

Pada tahun 2012, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp 442,0 miliar atau meningkat sebesar 58,8% dibandingkan dengan EBITDA tahun 2011 sebesar Rp 278,3 miliar.

Marjin EBITDA tahun 2012 relatif stabil dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 83%-84%.

In line with the increase of revenues, the Company's operating expenses in 2012 also increased by 63.4% compared to 2011. This increase was mainly due to the surge of 62.4% in salaries and allowances in 2012 compared with 2011, resulting from addition in number of employees.

EBITDA and EBITDA Margin

EBITDA is calculated as income from operations + depreciation + amortization.

In 2012, the Company recorded EBITDA of Rp 442.0 billion or an increase by 58.8% compared to EBITDA in 2011 of Rp 278.3 billion.

EBITDA margin in 2012 is relatively stable compared to 2011, which is at 83%-84%.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif Perseroan Tahun Berjalan tahun 2012 adalah sebesar Rp 175,3 miliar atau meningkat sebesar 82% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 96,3 miliar.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan pendapatan sebesar 60% menjadi Rp 529,4 miliar tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 330,9 miliar.
- Penurunan bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas menjadi sebesar Rp 354,8 juta dari Rp 38,0 miliar pada tahun 2011.

Comprehensive Income for the Year

Comprehensive Income for Year 2012 was Rp 175.3 billion or an increase by 58% compared to Rp 96.3 billion in 2011.

The increase was mainly due to:

- Increase in revenue by 60% to Rp 529.4 billion in 2012 from Rp 330.9 billion in 2011.
- Decrease in loss on hedging instrument's effective portion for cashflow hedging to Rp 354.8 million from Rp 37.9 billion in 2011.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2011	2012	Growth	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	964,661,002,279	916,725,054,656	-5.0%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,880,034,054,566	2,965,272,334,743	57.7%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,844,695,056,845	3,881,997,389,399	36.5%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	396,490,218,856	743,786,309,548	87.6%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,547,099,803,082	1,417,659,919,264	-8.4%	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,943,590,021,938	2,161,446,228,812	11.2%	Total Liabilities
Ekuitas	901,105,034,907	1,720,551,160,587	90.9%	Equity

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 5% menjadi Rp 916,7 miliar pada tahun 2012 dibandingkan sejumlah Rp 964,7 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan tumbuh sebesar 57,7% menjadi Rp 2.965,3 miliar pada tahun 2012 dibandingkan sejumlah Rp 1.880,0 miliar pada tahun 2011. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset properti investasi dan aset tetap.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat sebesar 87,6% menjadi Rp 743,8 miliar pada tahun 2012 dibandingkan sejumlah Rp 396,5 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan bagian lancar atas utang bank jangka panjang dan pengakuan penambahan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya yang timbul dari pembelian menara milik PT Hutchison 3 Telecommunication pada akhir tahun.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan menurun sebesar 8,4% menjadi Rp 1.417,6 miliar pada tahun 2012 dibandingkan sejumlah Rp 1.547,1 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya pembayaran utang bank jangka panjang dan bunga hutang Pemegang Saham.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 90,9% menjadi Rp 1.720,6 miliar pada tahun 2012 dibandingkan sejumlah Rp 901,1 miliar pada tahun 2011. Peningkatan tersebut terutama diakibatkan oleh adanya pencatatan tambahan modal disetor - bersih sejumlah Rp 630,6 miliar yang berasal dari penerbitan 135 juta saham baru Perseroan yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I Perseroan tahun 2012. Selain hal tersebut, saldo laba Perseroan juga meningkat sebesar 31,5% dari sejumlah Rp 558,4 miliar pada tahun 2011 menjadi sejumlah Rp 734,1 miliar pada tahun 2012.

Current Assets

Current assets of the Company decreased by 5% to Rp 916.7 billion in 2012 compared to Rp 964.6 billion in 2011. The decrease was mainly due to the liquidation of the decrease in cash and cash equivalents.

Non-Current Assets

Non-current assets increased by 57.7% to Rp 2,965.2 billion in 2012 as compared to Rp 1,880.0 billion in 2011. The increase was primarily due to increase in investment properties and fixed assets.

Current Liabilities

Current liabilities increased by 87.6% to Rp 743.8 billion in 2012 compared to Rp 396.5 billion in 2011. The increase was mainly due to increase in current portion of long-term liabilities and recognition of addition in other short-term financial liabilities resulting from acquisition of tower assets from PT Hutchison 3 Telecommunication at year end.

Long-Term Liabilities

Non-current liabilities decreased by 8.4% to Rp 1,417.7 billion in 2012 compared to Rp 1,547.1 billion in 2011. The decrease was mainly due to long-term bank loan payment and accrued interest from shareholders loan.

Equity

Equity increased by 90.9% to Rp 1,720.6 billion in 2012 compared to Rp 901.1 billion in 2011. The increase was primarily due to the recognition of additional paid in capital - net of Rp 630.6 billion resulting from the issuance of 135 million new shares through the rights issue I in 2012. In addition, the Company's retained earnings was also increased by 31.5% from Rp 558.4 billion in 2011 to Rp 734.1 billion in 2012.

Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	2011	2012	CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	272,163,311,435	108,319,897,101	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(443,831,487,871)	(555,843,877,793)	Net Cash Used in Investment Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	533,532,854,299	331,695,851,069	Net Cash From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	361,864,677,863	(115,828,129,623)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

Arus kas bersih dari aktivitas operasi terutama dihasilkan dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok, manajemen dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan. Penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2012 tercatat sejumlah Rp 347,2 miliar sementara pembayaran kepada pemasok, manajemen dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan tercatat sejumlah Rp 248,7 miliar. Oleh karenanya, arus kas bersih dari aktivitas operasi setelah ditambahkan dengan penerimaan bunga berjumlah Rp 108,3 miliar.

Arus kas bersih untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk perolehan aset tetap, pembayaran sewa tanah dibayar dimuka, penambahan properti investasi dan perolehan entitas anak. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun 2011 terutama disebabkan dari akuisisi PT Platinum Teknologi dan akuisisi aset menara dari pihak ketiga.

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan berjumlah Rp 331,7 miliar pada tahun 2012, arus kas bersih tersebut dihasilkan dari selisih lebih perolehan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I saham Perseroan dan utang bank setelah dikurangkan pembayaran pinjaman bank dan pembayaran beban keuangan.

Net cash flows from operating activities was mainly generated from cash received from customers and deducted by payments made to suppliers, management and employees and also payment for income taxes. Cash receipt from customers in 2012 was recorded at Rp 347.2 billion, while payments made to suppliers, management and employees and payment for income taxes were recorded at Rp 248.7 billion. Hence, the net cash flows from operating activities after inclusion of interest income was to Rp 108.3 billion.

Net Cash flows used in investing activities was mainly used for addition in fixed assets, prepaid land lease payment, acquisition of investment properties and subsidiary. Cash flows used in investing activities increased in 2012 compared to 2011, which was due to the acquisition of PT Platinum Teknologi and tower assets from third parties.

Net cash flows from financing activities was reported at Rp 331.7 billion in 2012. The net cashflows was generated from the proceeds from Rights Issue I and bank loan after deducting the principal bank loan repayment and payments of financial charges.

Struktur Modal

Capital Structure

STRUKTUR MODAL	2011	Kontribusi Contribution	2012	Kontribusi Contribution	CAPITAL STRUCTURE
Utang Bank	902,379,063,500	50%	907,200,000,000	35%	Bank Loans
Ekuitas	901,105,034,907	50%	1,720,551,160,587	65%	Equity
Jumlah	1,803,484,098,407	100%	2,627,751,160,587	100%	Total

Struktur permodalan Perseroan pada tahun 2012 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Porsi ekuitas mengalami peningkatan dari 50% pada tahun 2011 menjadi 65% pada

The capital structure significantly changed in 2012. Equity portion increased from 50% in 2011 to 65% in 2012, as a result of additional Capital from proceeds of Rights Issue I and the

tahun 2012, sebagai akibat peningkatan modal dari hasil Penawaran Umum Terbatas I dan peningkatan saldo laba Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah Pernyataan (PSAK), Interpretasi (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yaitu:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, revisi berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2010): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, revisi berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 45 (Revisi 2010): "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010): "Laba per Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

increase of Company's retained earnings.

Changes in Accounting Policies

The following are the Statement (PSAK), Interpretation (ISAK) and Statement of Revocation (PPSAK) that have been issued by DSAK-IAI to be effective for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2012): "Accounting for Losses on Insurance Contract, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"
- PSAK No. 33 (Revised 2010): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2012): "Accounting for Life Insurance, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 45 (Revised 2010): "Financial Reporting for Non-Profit Entity"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (Revised 2011): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2010): "Earning Per Share"
- PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62: "Insurance Contract"
- PSAK No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64: "Exploration and Evaluation Activities in the Mining and Mineral Resources"
- ISAK No. 13: "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK No.7: "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47- 48 dan 56–61"
- PPSAK No.8: "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian"
- PPSAK No.9: "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretas atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual"
- PPSAK No.11: "Pencabutan PSAK No. 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi"

- ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19: "Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20: "Income Taxes-Change in the Tax Status of an Entity or its Stockholders"
- ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions in the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25: "Landrights"
- ISAK No. 26: "Reassessment of Embedded Derivatives"
- PPSAK No. 7: "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraph 47-48 and 56-61"
- PPSAK No. 8: "Revocation of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives"
- PPSAK No. 9: "Revocation ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 on PSAK No. 50 (1998) regarding the Reporting of Fair Value Changes in Equity Investment – Available-for-Sale"
- PPSAK No. 11: "Revocation of PSAK No. 39: Accounting for Joint Ventures"

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Perseroan telah melakukan penyesuaian nama-nama pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

Ikatan Material

1. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan Amendment Agreement tanggal

Changes in the Laws and Regulations

The Chairman of Bapepam-LK has issued the Decree No. KEP-347/BL/2012 dated on June 25, 2012, regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers and Public Companies as set forth in the Regulation No. VIII.G.7, which is valid for financial statements ending on or after December 31 2012. According to this decree, the previous decree of the Bapepam Chairman-LK. No. KEP-554/BL/2010 and KEP-06/PM/2000, and Circular of Bapepam chairman-LK No. SE-03/BL/2011, SE-02/PM/2002 and SE-02/BL/2008 are revoked and declared not applicable since December 31, 2012.

To implement the regulation, the Company has adjusted the accounts in the financial statement, grouping financial statements accounts containing the same primary components as well as adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

Material Commitments

1. Syndicated Loan

On January 12, 2011, as latest amended on February 14, 2012, the Company obtained Syndicated Loan facility from

14 Februari 2012, Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian utang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% pertahun. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perseroan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perseroan;
- Fidusia atas tagihan milik Perseroan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perseroan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu; dan Jaminan atas saham pemegang saham tertentu.

Pada tanggal 12 Januari 2011, terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi di atas, Perseroan juga melakukan perjanjian Cash and Accounts Management Agreement dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (agent) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* dan *account bank*) sebagaimana diubah dengan addendum I tanggal 17 Januari 2011.

2. PT Axis Telecom Indonesia (Axis)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perseroan dan Axis, Axis akan menyewa menara BTS milik Perseroan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi Axis untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

3. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perseroan dan XL pada tanggal 27 April 2010, sebagaimana dilakukan amandemen pada 1 Mei 2012, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perseroan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp 1,080,000,000,000 and repayable in 5 years, which was mainly used for refinancing all existing bank loans and a portion of the shareholder. The remaining were for working capital requirements and investment in investment properties.

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum. The loan is secured by:

- Transfer of rights on Master Lease Agreements and Land Lease Agreements;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;
- Fiduciary over the receivables to be received by the Company in respect of Master Lease Agreements and Land Lease Agreements;
- Fiduciary over subordinated loan;
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located; and
- Pledge over certain accounts; and Pledge over shares of certain shareholders.

On January 12, 2011, in relation to the syndicated loan facility above, the Company also entered into Cash and Accounts Management Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (agent) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* and *account bank*) as amended with addendum I dated January 17, 2011.

2. PT Axis Telecom Indonesia (Axis)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and Axis, Axis shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the Axis to extend up to 10 years or not less than 5 years.

3. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, as amended on May 1, 2012, which was, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

4. PT First Media Tbk (FM)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perseroan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perseroan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Hutchison 3 Telecommunications (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2012, Perseroan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perseroan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5-6 tahun.

6. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perseroan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

8. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perseroan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perseroan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana

4. PT First Media Tbk (FM)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 5 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties.

5. PT Hutchison 3 Telecommunications (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2012, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended for up to 5-6 years.

6. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of telecommunication infrastructure facility and civil mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

8. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

9. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National

Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Bakrie Telecom

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perseroan dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik Perseroan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

11. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perseroan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik Perseroan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

10. PT Bakrie Telecom

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and BTEL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

11. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan per Februari 2013, pemegang saham Perseroan (PT Titan Technology) menjual 30.000.000 lembar saham yang dimiliki.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan UUPT dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividend dilaksanakan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan atas usulan Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Penetapan jumlah dan pembayaran dividen pada saham Perseroan akan diusulkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, berdasarkan kebijakan mereka dan keputusan tersebut juga tergantung pada beberapa faktor, termasuk laba periode berjalan, ketersediaan cadangan, kebutuhan belanja modal dan kondisi keuangan Perseroan secara menyeluruh.

Event After the Reporting Period

Based on the Shareholders List of the Company as per February 2013, the Company's shareholders (PT Titan Technology) sold 30,000,000 shares owned.

Dividend Policy

Under corporate law and the Company's Articles of Association, payment of dividends must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based upon a recommendation from Board of Directors which has first been approved by Board of Commissioners. The declaration amount and payment of dividends will be recommended by Board of Directors and approved by Board of Commissioners at their discretion and the decision will depend on a number of factors, including net profits, availability of reserves, capital expenditure requirements and overall financial position.

Penggunaan dana hasil IPO

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2011. Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan telah digunakan seluruhnya. Berikut perincian penggunaan dana hasil IPO:

1. 85 % untuk investasi yang berkaitan dengan kesempatan akuisisi guna perluasan kegiatan usaha Perseroan dan penambahan portofolio menara dan/atau site telekomunikasi
2. 15 % untuk modal kerja Perseroan, antara lain untuk biaya operational Perseroan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana adalah sebagai berikut:

RENCANA PENGGUNAAN	%	Rencana Penggunaan Usage Plan	Yang Telah Digunakan Already Used	Saldo Balances	USE OF PROCEEDS
Pembangunan Menara dan/atau Penambahan Sites Telekomunikasi Baru dan Akuisisi	85%	280.946	280.946	0	Tower and/or Sites Construction and Acquisition
Modal Kerja	15%	49.578	49.578	0	Working Capital
Jumlah	100%	330.524	330.524	0	Total

Use of the IPO Proceeds

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on October 11, 2011. The net proceeds from the IPO had been applied entirely. The following is the details the use of the IPO proceeds:

1. 85% for investments related to acquisition opportunities for the expansion of the Company's business activities and the addition of the tower portfolio and/or telecommunication sites
2. 15% for working capital of the Company, including operational expenses of the Company.

As of December 31, 2012, the proceeds from the Initial Public offering have been allocated to the following:

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)

Perseroan berhasil melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I di bulan Agustus 2012 dan mencatatkan saham baru sebanyak 135 juta, dimana atas saham baru tersebut melekat 59,4 juta waran yang dapat dikonversi menjadi saham mulai tanggal 6 Maret 2013.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, realisasi penggunaan dana hasil PUT I adalah sebagai berikut:

RENCANA PENGGUNAAN	%	Rencana Penggunaan Usage Plan	Yang Telah Digunakan Already Used	Saldo Balances	USE OF PROCEEDS
Pembelian Menara Telekomunikasi	39,2%	252.698	252.698	0	Purchase of Telecommunication Tower
Ekspansi Usaha Melalui Penambahan Menara dan/atau Sites Telekomunikasi	50%	322.047	172.893	149.154	Business Expansion Related to the Increase of Tower and/or Sites Telecommunication
Modal Kerja	10,8%	69.350	32.838	36.512	Working Capital
Jumlah	100%	644.095	458.429	185.665	Total

Use of the Rights Issue I Proceeds

On August 2012, the Company has successfully conducted Rights Issue I and listed 135 million new shares, whereas the 59.4 million warrants are attached to the new shares. The warrants can be converted into shares starting March 6, 2013.

As of December 31, 2012, the proceeds from the Rights Issue have been allocated to the following:



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing Perseroan, memaksimalkan nilai Perseroan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan pemegang saham dan stakeholders

Implementation of GCG will consistently strengthen the Company's competitive advantage, maximize Company's value, manage resources and risks in a more effective and efficient way, which will eventually strengthen the trust gained from shareholders and stakeholders





- 56 Komitmen Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Commitment
- 57 Struktur dan Hubungan Tata Kelola
Good Corporate Governance Relation and Structure
- 58 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 64 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 65 Direksi
Board of Directors
- 68 Komite Audit
Audit Committee
- 71 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 73 Audit Internal
Internal Audit
- 74 Audit Eksternal
External Audit
- 74 Manajemen Resiko
Risk Management
- 77 Etika Bisnis Melalui Kebijakan Anti Korupsi
Business Ethics
- 78 Whistleblowing System
Whistleblowing System

Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Commitment to Good Corporate Governance

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu mengacu kepada implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Hal ini merupakan komitmen Perseroan sebagai perusahaan yang telah *go public*. Perseroan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik-praktik terbaik untuk menciptakan perusahaan yang tumbuh berkesinambungan.

Tata kelola perusahaan Perseroan dibangun di atas lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

Transparansi

Kami berupaya menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan obyektivitas dalam operasi bisnis.

Akuntabilitas

Kami telah menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.

Tanggung Jawab

Selaras dengan komitmen kami terhadap tanggung jawab organisasi, kami sungguh-sungguh memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Independensi

Sesuai dengan semangat independensi, kami berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam perusahaan.

Keadilan

Selaras dengan prinsip keadilan, kami berupaya memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Kami senantiasa berupaya memberikan yang terbaik untuk memastikan agar semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap informasi Perseroan.

In running its business, the Company will always benchmark itself to the implementation of Good Corporate Governance (GCG). It is the commitment of the Company as a publicly listed company. The Company complies with all the provisions of laws and regulations and carries out best practices to continuously sustain growth.

Corporate governance of the Company is built on five pillars: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Transparency

We strive to provide timely, relevant, accurate, and easily accessible information to all stakeholders, as part of our effort to stick to the principles of transparency and to maintain objectivity in business operations.

Accountability

We have outlined a framework of accountability, defined roles and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors and employees clearly, and in tune with the vision, mission, values, and corporate strategy.

Responsibility

Aligned with our commitment to the responsibilities of the organization, we truly ensure compliance with the law and apply prudent principles.

Independence

In keeping with the spirit of independence, we strive to encourage each unit to be independent without excessively influenced by special interests. Our efforts include minimizing conflict of interest in the management and operational activities, by ensuring that the various positions of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not affect the abilities of the unit to carry out responsibilities within the Company.

Fairness

Consistent with the principles of fairness, we strive to treat all stakeholders fairly. We will do our best to ensure that all shareholders get equal access to Company's information.

Demi memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik maka kami menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengembangkan kelengkapan dan pelaksanaan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan.

In order to ensure the implementation of good corporate governance, we have formulated the following steps:

- Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Developing completeness and implementation of unit that run the operational activities of the Company.
- Implementation of risk management, including the internal control system.
- Transparency of financial and non-financial conditions of the Company.

Struktur dan Hubungan Tata Kelola

Good Corporate Governance Relation and Structure

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-undang Perseroan Terbatas), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan Perseroan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesamaan persepsi terhadap Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan struktur organisasi yang efektif dan efisien dibentuk untuk melaksanakan tugas Direksi.

Pursuant to the Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company (Limited Liability Company Act), the organ of a Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors.

GMS makes important decisions based on the interests of the Company, with regard to the provisions of the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Management of the Company is conducted by the Board of Directors, while the Board of Commissioners conducts adequate oversight of the Company's management performance. However, both carry a responsibility to maintain the sustainability of operations of the Company in the long run. Therefore, the Board of Commissioners and Board of Directors shall have common perceptions of Vision, Mission, and Values of the Company.

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee while an effective and efficient organizational structure is formed to assist Directors.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar perusahaan. Forum RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Pada tahun 2012 Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 3 (tiga) kali RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan

Pada tanggal 25 Juni 2012 Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan pengesahan Perhitungan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2011
2. Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2011
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012
4. Perubahan susunan pengurus Perseroan
5. Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of the Company that holds all powers which are not delegated to the Board of Commissioners or Directors as far as they are permitted by law and / or the Articles of Association of the Company. The forum of GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.

In 2012 the Company conducted 1 (one) Annual GMS and 3 (three) Extraordinary General Meeting of Shareholders.

Annual General Meeting of Shareholders

On June 25, 2012 the Company held its Annual General Meeting with the following agenda:

1. Approval and endorsement of the Company's Financial Statements and Annual Report year 2011
2. The Use of the Company's Net Income for Fiscal Year 2011
3. Appointment of Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2012
4. Changes in the composition of the Company's Directors
5. Determination of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Pengumuman RUPS Tahunan Announcement of Annual General Meeting

24 Mei 2012
May 24, 2012

Panggilan / Undangan RUPS Tahunan Call/ Invitation to Annual General Meeting

8 Juni 2012
June 8, 2012

Penyampaian dan Pengumuman Hasil RUPS Tahunan Submission and Announcement of the Results of Annual General Meeting

27 Juni 2012
June 27, 2012

Hasil keputusan RUPS Tahunan tersebut adalah:

1. a. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama Tahun Buku 2011
- b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf Mawar & Saptoto

The results of AGM are:

1. a. Accepted and approved the Annual Report of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2011 including the Report of Supervisory Board of Commissioners during the year 2011
- b. Approved and endorsed the Company's Financial Statements for the year ended on December 31, 2011 audited by Public Accountant Firm of Aryanto, Amir Jusuf Mawar & Saptoto with an unqualified opinion as stated in

dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dalam laporannya dengan No. R/106.AGA/dwd.3/2012 tertanggal 26 Maret 2012, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2011, sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011.

2. Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2011 sejumlah Rp 134.320.097.145,- sebagai berikut:
 - a. Mengalokasikan sejumlah Rp 12.000.000.000,- untuk dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat 1 UUPT
 - b. Sisa laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 122.320.097.145 dicatat sebagai laba ditahan
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.
4. a. Menerima pengunduran diri Ibu Flavious Joanna dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat dan mengangkat Bapak Yan Heryana sebagai Direktur Perseroan yang baru untuk masa jabatan mengikuti masa jabatan para anggota Direksi Perseroan lainnya.
- b. Susunan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, menjadi sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Bapak Nobel Tanihaha
Direktur : Bapak Eko Abdurrahman Saleh
Direktur : Ibu Juliawati Gunawan
Direktur : Bapak Yan Heryana

- c. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengangkatan anggota Direksi Perseroan tersebut.

its report No. R/106.AGA/dwd.3/2012 dated on March 26, 2012, thereby releasing and discharging (*acquit et de charge*) every members of the Board of Directors and Board of Commissioners of management and supervision carried out throughout the financial year 2011 so long such actions were reflected in the Annual Report and the Company's Financial Statements for the financial year 2011.

2. Use of Net Profit of the Company for fiscal year 2011 amounted to Rp 134 320 097 145, - as follows:
 - a. To allocate Rp. 12,000,000,000,- as reserved fund as referred in Article 70 paragraph 1 of the Company Law
 - b. The remaining net income in 2011 amounted to Rp 122,320,097,145,- was allocated to retained earnings
3. Authorized the Board of Directors to appoint a Registered Public Accountant registered with Bapepam-LK to audit the Company's Financial Statements for the financial year ending December 31, 2012 and authorized the Board of Directors to determine the honorarium and other conditions for the appointment.
4. a. Accepted the resignation of Mrs. Flavious Joanna as a Director of the Company effectively after the closing of the Meeting and appointed Mr Yan Heryana as the new Director of the Company for a term following the tenure of other members of the Board of Directors.
- b. Composition of the Board of Directors of the Company as of the close of this Meeting were as follows:

Board of Directors

President Director : Mr. Nobel Tanihaha
Director : Mr. Eko Abdurrahman Saleh
Director : Mrs. Juliawati Gunawan
Director : Mr. Yan Heryana

- c. Authorized the Board of Directors to take all necessary actions with regards to the appointed of the member of the Board of Directors.

5. a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perseroan
- b. Memberikan kuasa kepada Komisaris Utama untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan

5. a. Authorized the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for the members of the Board of Directors
- b. Authorized the President Commissioner to determine the honorarium and other benefits accorded to the members of the Board of Commissioners

RUPS Luar Biasa

Pada tanggal 25 Juni 2012 Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda persetujuan atas Perubahan penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Extraordinary Meeting of Shareholders

On June 25, 2012 the Company held an Extraordinary General Meeting with agenda to approve the changes to the usage of Company's IPO proceeds.

Pengumuman RUPS Luar Biasa Announcement of Extraordinary General Meeting	Panggilan / Undangan RUPS Luar Biasa Call/ Invitation of Extraordinary General Meeting	Penyampaian dan Pengumuman Hasil RUPS Luar Biasa Submission and Announcement of Extraordinary General Meeting Results
24 Mei 2012 May 24, 2012	8 Juni 2012 June 8, 2012	27 Juni 2012 June 27, 2012

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

1. Perubahan penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan menjadi:
 - a. 85% untuk investasi yang berkaitan dengan kesempatan akuisisi guna perluasan kegiatan usaha Perseroan dan penambahan portofolio menara dan/atau site telekomunikasi; dan
 - b. 15% untuk modal kerja Perseroan, antara lain untuk biaya operasional Perseroan
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 2012 Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda:

1. Rencana penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan
2. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan
3. Perubahan susunan pengurus Perseroan

The results of the Extraordinary Meeting were:

1. Changed use of Company's Initial Public Offering proceeds as follows:
 - a. 85% for investments related to acquisition opportunities in order to expand the Company business and the addition of portfolio of tower and/or telecommunication sites, and
 - b. 15% for working capital, among others, for the Company's operating expenses
2. Gave power and authority to the Board of Directors to perform all acts necessary in connection with the decision.

On August 8, 2012 the Company held an Extraordinary General with the followeing agenda:

1. The Plan to increase the subscribe and paid up capital of the Company
2. Amendments to the Articles of Association
3. Changes in composition of the Board of Director of the Company

Pengumuman RUPS Luar Biasa Announcement of Extraordinary General Meeting	Panggilan / Undangan RUPS Luar Biasa Call/ Invitation of Extraordinary General Meeting	Penyampaian dan Pengumuman Hasil RUPS Luar Biasa Submission and Announcement of Extraordinary General Meeting Results
9 Juli 2012 July 9, 2012	24 Juli 2012 July 24, 2012	10 Agustus 2012 August 10, 2012

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

- I 1. Persetujuan Perusahaan untuk melakukan penambahan modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
2. Sehubungan dengan rencana Perseroan melakukan penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut, menyetujui mengeluarkan saham dari simpanan/portepel Perseroan sejumlah 135.000.000 (seratus tiga puluh lima juta) saham dengan nilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah) dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (lima puluh sembilan juta empat ratus ribu) Waran Seri I.
3. Mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan tersebut tanpa ada yang dikecualikan.
- II Perubahan Pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Korum, Hak Suara dan Keputusan Dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
- III Perubahan Pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Direksi;
- IV Perubahan Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan;
- V Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut.
- VI Mengangkat Bapak Ludwig Indrawan sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan mengikuti masa jabatan para anggota Dewan Komisaris lainnya.
- VII Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, menjadi sebagai berikut:

The results of the Extraordinary General Meeting were as follow:

- I 1. Approved Company's plan to increase capital by issuing pre-emptive rights, in accordance with Bapepam and LK regulation No.Kep 26/PM/2003 dated on July 17, 2003, Appendix No.IX.D.1 of the Decision of Capital Market Supervisory Agency regarding pre-emptive rights;
2. In connection with the Company's plan to increase capital through pre-emptive rights, issuance of 135,000,000 (one hundred and thirty five million) new shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) together with issuance of Warrants Series I of a maximum number of 59,400,000 (fifty-nine million four hundred thousand) warrants was granted.
3. Amended Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association in connection with the issuance of Pre-emptive Rights.
4. Authorized the Board of Directors to carry out all necessary actions relating to those decisions.
- II Amendment of Article 14 of the Company's Articles of Association regarding quorum, rights and Decision of General Meeting of Shareholders;
- III Amendment of Article 16 of the Company's Articles of Association regarding Duties and Authorities of the Board of Directors;
- IV Amendment of Article 21 of the Company's Articles of Association work Plan, Fiscal Year and Annual Report;
- V Authorized the Board of Directors to perform all acts necessary with regard to the amendment of the Company's Article of Association.
- VI Appointed Mr. Ludwig Indrawan as Independent Commissioner for the term following the term of office of other members of the Board of Commissioners.
- VII The composition of members of the Board of Commissioners as of the closing of this Meeting, was as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ibu Jennivine Yuwono
Komisaris	: Bapak Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	: Bapak Ludwig Indrawan
Komisaris Independen	: Bapak Muhammad Senang Sembiring

Board of Commissioners

President Commissioner	: Mrs. Jennivine Yuwono
Commissioner	: Mr Thong Thong Sennelius
Independent Commissioner	: Mr. Ludwig Indrawan
Independent Commissioner	: Mr. Muhammad Senang Sembiring

3. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut.

3. Granted power and authority with rights of substitution to the Directors of the Company to do all acts necessary in connection with the appointment of members of the Board of Commissioners.



Pada tanggal 5 Desember 2012 Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda :

1. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan
2. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan

On December 5, 2012 the Company held Extraordinary General Meeting with the agenda:

1. Amendment to the Company's Articles of Association
2. Changes in Composition of the Board of Commissioner of the Company

Pengumuman RUPS Luar Biasa
Announcement of
Extraordinary General Meeting

Panggilan / Undangan RUPS Luar Biasa
Call/ Invitation of
Extraordinary General Meeting

**Penyampaian dan Pengumuman
Hasil RUPS Luar Biasa**
Submission and Announcement of
Extraordinary General Meeting Results

5 November 2012
November 5, 2012

20 November 2012
November 20, 2012

7 Desember 2012
Desember 7, 2012

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

- I 1. Perubahan Pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan tugas dan wewenang Direksi;
 2. Perubahan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Dewan Komisaris
 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut.
- II 1. Mengangkat:
 - Bapak Erry Firmansyah sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan mengikuti masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya; dan
 - Bapak Ludwig Indrawan dari sebelumnya sebagai Komisaris Independen menjadi Wakil Komisaris Utama (Independen);
 2. Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ibu Jennivine Yuwono

Wakil Komisaris Utama : Bapak Ludwig Indrawan (Independen)

Komisaris : Bapak Thong Thong Sennelius

Komisaris Independen : Bapak Muhammad Senang Sembiring

Komisaris : Bapak Erry Firmansyah

The results of the Extraordinary General Meeting were:

- I 1. Amendment of Article 16 of the Company's Articles of Association in connection with duties and authority of the Board of Directors;
 2. Amendment of Article 18 of the Company's Articles of Association in connection with the Board of Commissioners
 3. Granted power and authority to the Board of Directors to perform all acts necessary in connection with the amendment of the Company.
- II 1. Appointed:
 - Mr. Erry Firmansyah as Independent Commissioner for the term following the term of office of other members of the Board of Commissioners, and
 - Mr. Ludwig Indrawan as Vice President Commissioner (Independent) from previously as Independent Commissioner;
 2. The members of the Board of Commissioners as of the closing of this Meeting, were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner : Mrs. Jennivine Yuwono

Vice President Commissioner : Mr. Ludwig Indrawan (Independent);

Commissioner : Mr. Thong Thong Sennelius

Independent Commissioner : Mr. Muhammad Senang Sembiring

Commissioner : Mr. Erry Firmansyah

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Pursuant to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is the organ in charge of supervising the company in general and/or special in accordance with the statutes and providing advice to the Board of Directors. Board of Commissioners is appointed by the AGM for a period of time and may be reappointed.

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ibu Jennivine Yuwono
Wakil Komisaris Utama (Independen)	: Bapak Ludwig Indrawan
Komisaris	: Bapak Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	: Bapak Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen	: Bapak Erry Firmansyah

Board of Commissioners

President Commissioner	: Mrs. Jennivine Yuwono
Vice President Commissioner (Independen)	: Mr. Ludwig Indrawan
Commissioner	: Mr. Thong Thong Sennelius
Independent Commissioner	: Mr. Muhammad Senang Sembiring
Independent Commissioner	: Mr. Erry Firmansyah

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris seputar pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik diatur dalam Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Duties, Authorities and Responsibilities of the Board of Commissioners

Role, main duties, powers, and responsibilities of the Board of Commissioners regarding the implementation of the principles of good corporate governance are set out in the Articles of Association. Each member of the Board of Commissioners must read and comply with such provisions.

Kewajiban Dewan Komisaris diantaranya mencakup:

Obligations of the Board of Commissioners among others:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perusahaan maupun usaha Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

1. Conduct supervision over the management, maintenance of management in general dealing with both the Company and the business of the Company that are done by the board of Directors and provide advice to the Board of Directors, including the supervision of the implementation of the work plan of the Company and the rules of Articles of Association and the Decision of General Meeting of Shareholders, as well as laws and regulations, for the interests of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.
2. Perform duties, authority and responsibilities in accordance with the provisions of the Articles of Association and resolutions of the GMS.
3. Examine and review the annual report prepared by the Board of Directors and sign the report.

4. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2012 antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional oleh Direksi
2. Memberikan nasihat kepada Direksi
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan Perseroan

4. Implement the Company's interests by paying attention to the interests of shareholders and is responsible to the GMS.

5. Form committees other than the Audit Committee, if deemed necessary, by taking into account the ability of the company.

Implementation of Board of Commissioners's duties during the year 2012, among others:

1. Monitoring the operational management by the Board of Directors
2. Providing advice to the Board of Directors
3. Making a visit to see the direct management of the Company

Direksi

Board of Directors

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Board of Directors is an organ of the company who are authorized and fully responsible for management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, as well as representing the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of statutes. Members of the Board of Directors are appointed by the GMS for a period of time and may be reappointed.

Susunan Direksi

Direktur Utama	: Bapak Nobel Tanihaha
Direktur Tidak Terafiliasi	: Bapak Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi	: Ibu Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi	: Bapak Yan Heryana

Board of Directors

President Director	: Mr. Nobel Tanihaha
Unaffiliated Director	: Mr. Eko Abdurrahman Saleh
Unaffiliated Director	: Mrs. Juliawati Gunawan
Unaffiliated Director	: Mr. Yan Heryana

Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh kepada Pemegang Saham. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan maka tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Direksi antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan
 - f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain
 - g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

Tugas Direksi

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas yang efektif, telah dilakukan pembagian tugas di antara anggota Direksi. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama.

Responsibilities of Directors

In performing its duties to achieve the aims and objectives of the Company, the Directors are solely responsible to the Shareholders. In accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, the principal duties, powers, and responsibilities of Directors include:

1. Carry out all actions related to the management of the Company for the benefit of the company and in accordance with the intent and purposes of the Company and representing the company both inside and outside the court.
2. The Board of Directors is authorized to:
 - a. Establish the Company 's management policy
 - b. Set up the transfer of power from Directors to an individual or several members of the Board of Directors to take decisions on behalf of the Board of Directors or to represent the Company inside and outside the court
 - c. Regulate employment
 - d. Hire and fire workers of the Company
 - e. Appoint and dismiss Corporate Secretary
 - f. Carry out all actions concerning the management and ownership of intellectual of the Company and bind the Company with other parties
 - g. In good faith and full responsibility, each member of the Board of Directors perform on a mission for the benefit and business of the Company by complying with the legislation in force

Directors' Duties

In order to support the effective implementation of the tasks, it has been conducted the distribution of tasks among the members of the Board of Directors. The division of tasks is based on the expertise and experience of each of the Board of Directors in order to support the decision making process accurately and quickly. Every member of the Board of Directors may take decisions according to the field and responsibilities of each, but the performance of duties of Directors is a shared responsibility.

Pembidangan tugas Direksi tersebut sebagai berikut:

Divisions of duties of Directors are as follows:

NAMA NAME	JABATAN POSITION	BIDANG TUGAS DUTIES
Nobel Tanihaha	Direktur Utama / President Director	Bertanggung jawab mengelola dan memimpin Perseroan antara lain: pengelolaan di bidang perencanaan strategis, melakukan monitoring dan evaluasi kinerja seluruh organisasi dalam Perseroan. Responsible for managing and leading the Company which include among others: management in the areas of strategic planning, monitoring and evaluating the performance of the entire organization in Company.
Eko Abdurrahman Saleh	Direktur Tidak Terafiliasi Unaffiliated Director	Bertanggung jawab dibidang Operasional antara lain: mengelola aspek operasional dan infrastruktur Perseroan, mengelola aktivitas pendukung kegiatan operasional, menjaga hubungan dengan pelanggan. Responsible for Operations which includes among others: managing the operational aspects and infrastructure of the Company, managing supporting activities for operations, maintaining relationships with customers.
Juliawati Gunawan	Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	Bertanggung jawab dibidang keuangan dan akuntansi antara lain: keseluruhan aspek keuangan Perseroan, mengelola aktivitas operasional keuangan, formulasi anggaran Perseroan. Responsible for finance and accounting, which includes among others: the overall financial aspects of the Company, managing financial operational activities, formulating Company's budget.
Yan Heryana	Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	Bertanggung jawab dibidang sales and marketing antara lain mencakup: mengimplementasikan manajemen pemasaran dan hubungan dengan pelanggan, mengembangkan strategi pemasaran Perseroan. Responsible in sales and marketing, which includes among others: implementing marketing management and relationships with customer, developing a marketing strategy of the Company.

Remunerasi

Dalam RUPS Tahunan 2012 diputuskan Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Dewan Komisaris melalui keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012 memutuskan membentuk "Sub Committee" untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, yang beranggotakan Jennivine Yuwono (Komisaris Utama) dan Ludwig Indrawan (Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen).

Remuneration

In the 2012 Annual General Meeting of Shareholders it was decided to authorize the Board of Commissioners to determine the honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Board of Commissioners through the decision of the Board of Commissioners dated 21 September 2012 had decided to establish a "Sub Committee" to formulate the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, whose members were Jennivine Yuwono (President Commissioner) and Indrawan Ludwig (Deputy Commissioner / Independent Commissioner).

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan THR
3. Tunjangan
4. Tantiem

Total Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2012 dan 2011

Biaya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 9,9 miliar dan Rp 8,1 miliar.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris ditentukan oleh RUPS, sedangkan gaji, uang jasa, dan/atau tunjangan anggota Direksi ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Remuneration of the Board of Commissioners and Directors comprises:

1. Salary/Honorarium
2. Holiday Allowance
3. Allowance
4. Tantiem

Total Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2012 and 2011

Remuneration for Board of Commissioners and Directors for the year of 2012 and 2011 are in the amount of Rp 9.9 billion and Rp 8.1 billion, respectively.

Salaries and benefits paid to the Board of commissioners are determined by the GMS, while salaries, fees, and/or allowances of the Board of Directors are determined by GMS and the authority may be delegated to the Board of Commissioners by the GMS.

Komite Audit

Audit Committee

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit mendukung fungsi Dewan Komisaris Perseroan melalui keahlian independen dan profesionalisme. Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan tertulis melalui Surat Edaran Dewan Komisaris tanggal 18 April 2013 dengan masa jabatan selama 1 (satu) tahun.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit bersifat independen baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan. Hal ini diatur dalam Pasal 3 Piagam Komite Audit yang menyebutkan bahwa pihak independen adalah pihak diluar STP yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Audit Committee supports the function of the Board of Commissioners through independent expertise and professionalism. The Audit Committee was established by a written decision by Circular of the Board of Commissioners dated 18 April 2013 with an initial term of 1 (one) year.

Audit Committee members are appointed by and responsible to the Board of Commissioners in accordance with the Charter of the Audit Committee. The Audit Committee is independent in performing as well as in reporting their duties. It is stipulated in Article 3 of the Charter of the Audit Committee that states independent party is a party outside the STP that have no financial ties, management, ownership and /or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of

keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Directors and/or controlling shareholders or other relationship that could affect ability to act independently.

Susunan Komite Audit

Ketua	: Bapak Ludwig Indrawan
Anggota	: 1. Bapak Muhammad Senang Sembiring 2. Ibu Jennywati Soewito 3. Bapak Dharmawandi Sutanto

Composition of Audit Committee

Chairman	: Mr. Ludwig Indrawan
Members	: 1. Mr. Muhammad Senang Sembiring 2. Mrs. Jennywati Soewito 3. Mr. Dharmawandi Sutanto

Tugas Komite Audit

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang disahkan melalui Surat Edaran Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012.

Isi Piagam Komite Audit tersebut sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Syarat Keanggotaan
3. Independensi
4. Tugas dan Tanggung jawab
5. Wewenang

Audit Committee Duties

1. Reviewing the financial information which will be issued by the Company such as financial reports, projections and other financial information;
2. Conducting review of the Company's compliance to laws and regulations in the capital market and other regulations related to the business activities of the Company;
3. Reviewing the implementation of an examination by a team of external and internal auditors;
4. Reporting to the Board of Commissioners of the risks faced by the Company and implementing risk management for Directors;
5. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners of the complaints related to the Company as a public Company;
6. Maintaining confidentiality of documents, data and information of the Company.

Audit Committee has a charter of Audit Committee to guide the implementation of the tasks of the Audit Committee that was approved by the Circular of the Board of Commissioners dated 11 April 2012

The contents of the Charter of the Audit Committee are as follows:

1. Organization
2. Terms of Membership
3. Independence
4. Duties and Responsibilities
5. Authority

6. Etika Kerja
7. Rapat
8. Risalah Rapat dan Laporan
9. Tanggung jawab Pelaporan
10. Masa Tugas

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dijalankan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan bila dihadiri oleh seluruh anggota termasuk Komisaris Independen sebagai ketua Komite Audit.

Profil Komite Audit

Ludwig Indrawan

Profil Ludwig Indrawan dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Muhammad Senang Sembiring

Profil Muhammad Senang Sembiring dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Jennywati Soewito

Warga Negara Indonesia, umur 47 tahun. Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti. Berpengalaman selama 20 tahun sebagai konsultan dan auditor di sektor pemerintahan dan swasta. Saat ini bergabung dengan PT Infinity Capital sejak 2008-sekarang dan berpengalaman menangani berbagai perusahaan besar seperti: Barito Group, Tempo Group, Kalbe Group dan Puspo Group. Sebelumnya pernah bergabung dengan Ernst & Young dari tahun 2002-2007 dengan posisi sebagai Non Equity Partner dan Arthur Andersen dari tahun 1988-2002.

Dharmawandi Sutanto

Warga Negara Indonesia, umur 45 tahun. Menyelesaikan pendidikan S1 dari Universitas Tarumanagara (1985). Mengawali karir sebagai Staff Consultant di Kantor Akuntan Publik Johan, Malonda & Rekan. Setelah itu menjadi Associate Manager di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen & Co), AVP Vorporate Finance di PT Infinity Wahana, VP Corporate Finance PT Asjaya Indosurya Securities, Associate Director AAJ Batavia, President Director PT Kokoh Inti Arebama Tbk., Senior Manager Business Development di Omni Capital dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Parani Arta Mandiri.

6. Work Ethics
7. Meeting
8. Minutes of Meetings and Reports
9. Responsibility of Reporting
10. Stint

Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are hold run according to the needs of the Company. Audit Committee meetings can only be held if they are attended by all members, including the Independent Commissioner as the chairman of the Audit Committee.

Profile of Audit Committee

Profile of Ludwig Indrawan can be seen in the Board of Commissioners' profile.

Profile of Muhammad Senang Sembiring can be found in the Board of Commissioners' profile.

Indonesian citizen, aged 47 years. Graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting from Trisakti University. Experienced for 20 years as consultant and auditor in the public and private sectors. Now joined the PT Infinity Capital since 2008-present, and experienced in handling big companies such as: Barito Group, Tempo Group, Kalbe Group and Puspo Group. Previously been with Ernst & Young from the year 2002-2007 with a position as Non-Equity Partner and Arthur Andersen from the years 1988-2002.

Indonesian citizen, 45 years old. Graduated from the University of Tarumanagara (1985). He began his career as Staff Consultant in Public Accounting Johan, Malonda & Partners, Associate Manager at Public Accounting Firm Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co.), AVP Finance at PT Infinity Vorporate Wahana, VP Corporate Finance PT Asjaya Indosurya Securities, Associate Director AAJ Batavia, President Director of PT Inti Arebama Sturdy Tbk., Senior Manager Business Development at Omni Capital, and currently also serves as Director of PT Mandiri Parani Arta.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perseroan dengan pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
2. Memastikan Perseroan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perseroan.
5. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perseroan serta memfasilitasi hubungan Perseroan atau pimpinan dengan para pemangku kepentingan.
6. Memantau Daftar Pemegang Saham.
7. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku.
8. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perseroan.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Juliawati Gunawan yang diangkat berdasarkan surat Perseroan No. 016/DIR/STP/2001 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan.

The Corporate Secretary is responsible directly to the President Director and is instrumental in maintaining a smooth relationship between the company and the government, shareholders, and society at large.

The main function of Corporate Secretary is to assist the Board of Directors with a number of activities such as:

1. Manage information relating to the Company's business environment and establish good relationships with the parties supporting institutions of the capital market industry and regulator of capital markets.
2. Ensure that the Company implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) and meet applicable laws and regulations.
3. Conduct the General Meeting of Shareholders of the Company.
4. Conduct communication between the Board of Directors and management with stakeholders in order to build the image of the Company.
5. Organize secretariat activities of the Company's or management and facilitate relationships between Company or Directors with key stakeholders.
6. Monitor the Shareholders Register.
7. Monitor the regulations development.
8. Disseminate information to all elements of the organization concerning the Company programs, including providing information to the public about the condition of the Company.

Currently the Corporate Secretary is occupied by Juliawati Gunawan who was appointed based on the Company's letter No. 016/DIR/STP/2001 dated March 2, 2011 regarding the Letter of Appointment of Corporate Secretary.

Profil Sekretaris Perusahaan

Juliawati Gunawan

Profil Juliawati Gunawan dapat dilihat di Bagian Profil Direksi.

Corporate Secretary Profile

Juliawati Gunawan's profile can be found under Section Directors's Profile.

Selama tahun 2012, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan 3 kali RUPS Luar Biasa
2. Menyelenggarakan 1 kali *public expose*
3. Melakukan *updating* kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku

Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan juga menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Keterbukaan Informasi

Sesuai dengan prinsip transparansi dan pemenuhan tanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi, Perseroan senantiasa menyampaikan informasi yang terkini terkait dengan setiap perkembangan yang terjadi di Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal, informasi disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman BEI dan di media massa.

During 2012, the Corporate Secretary conducted the following activities:

1. Holding one Annual General Meeting of Shareholders and 3 times of the Extraordinary General Meeting
2. Holding one public expose
3. Updating of the company's compliance with applicable regulations

Investor relations

Corporate Secretary also handles investor relations in order to maintain and improve the communication between the Company and its investor the Functions of Investor Relations include providing the latest information related to the Company's business performance and future outlook which assist investors in investment decisions in shares of the Company. Dissemination of information is directly conducted □to investors or to analysts of capital markets in the form of press releases, presentations and holding regular meetings of analysts and investors.

Disclosure Information

In accordance with the transparency principle and the fulfillment of the responsibility for compliance with applicable laws and regulations on the stock exchange and capital market related to disclosure information, the Company continuously delivers the latest information related to any developments in the Company to its shareholders and to the capital market authority through various channels of communication. In addition to reporting directly to the capital markets, information is submitted to the general shareholders through announcements in BEI and in the media.

Audit Internal

Internal Audit

Kegiatan audit internal dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, Divisi Audit Internal mengacu kepada Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011.

Isi dari Piagam Unit Audit Internal tersebut adalah:

1. Maksud dan Tujuan
2. Ruang Lingkup Kegiatan
3. Struktur dan Keanggotaan
4. Persyaratan Auditor Internal
5. Tugas dan Tanggung jawab
6. Wewenang
7. Kemandirian Fungsional
8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam
9. Lain-lain

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan perusahaan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan.

Dalam melakukan aktivitas audit internal, Internal Audit menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi. Tugas Divisi Audit Internal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
2. Melakukan pemeriksaan dan Penilaian atas efisiensi dan efektivitas diseluruh bidang kegiatan Perseroan
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit.
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan

Internal audit is conducted by Internal Audit Division that is responsible directly to the President Director. In performing its function, the Internal Audit Division refers to Internal Audit Charter established by the decision of the Board of Commissioners on August 15, 2011.

The contents of the Charter of the Internal Audit Unit are:

1. Aims and Objectives
2. Scope of Activities
3. Structure and Membership
4. Internal Auditor Requirements
5. Duties and Responsibilities
6. Authority
7. Functional Independence
8. Establishment and Renewal of the Charter
9. Others

Internal Audit is an activity to give confidence (*assurance*) and independent and objective consultation, in order to increase the value and improve the operations of the company, through a systematic approach, by evaluating enterprise management system, in order to provide added value through improvement recommendations

In conducting internal audit activities, Internal Audit arranges annual audit object priority in the internal audit plan and focuses on business units that have a significant impact on the consolidated financial statements.

Internal Audit Division task are as follows:

1. Develop and implement plans and budgets of Annual Internal Audit activities based on a risk priority in accordance with the purposes of the Company.
2. Conduct inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in all areas of activities of the Company.
3. Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with Company policy.
4. Suggest improvements and objective information about the activities examined at all levels of management, and make a written report of audit results each month and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to Audit Committee.
5. Monitor, analyze and report on the implementation of follow-up improvements that have been suggested.

6. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

6. Collaborate and communicate directly with Audit Committee.
7. Put together a program to evaluate the quality of internal audit activities that have been carried out.
8. Conduct special inspections if necessary.

Audit Eksternal

External Audit

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perseroan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012. Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

Function on independent oversight of the financial aspects of the Company is carried out through external audit which is conducted by a Public Accountant. Company has appointed Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto to audit the Company's 2012 financial statements. The Public Accountant is a public accountant firm registered in Bapepam-LK.

Nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Public accountant firm to audit the financial statements for the last three years are as follows:

Nama Kantor Akuntan Public Name of Public Accounting Firm	Tahun Kerja Year of Work
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	2012
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	2011
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	2010

Manajemen Risiko

Risk Management

Situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan bidang usaha yang dijalani oleh Perseroan. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk meningkatkan praktek GCG dan penerapan manajemen risiko yang memadai.

External environment and the internal situation of the company experience rapid growth, followed by the increasing complexity of the business risks of the activities undertaken by the Company. It encourages the Company to increase the practice of good corporate governance and to make sure adequate risk management is in place.

Penerapan manajemen risiko diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi;
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis;
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.

Application of risk management is expected to provide benefits such as:

1. Providing information to management regarding risk exposure faced;
2. Improving methods and systematic decision-making process;
3. Assessment of the risk inherent in each product or business activities of the Company



Profil Risiko

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perseroan antara lain:

Risk Profile

Some of the main risks that have significant impact on the Company's business activities include, among others:

No.	PROFIL RISIKO RISK PROFILE	MITIGASI RISIKO RISK MITIGATION
1.	Risiko Operasional / Operational Risk	1. Menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimilikinya serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik; dan Implement systems and operational procedures of equipment and towers maintenance as well as other supporting equipment regularly to ensure that the equipment is maintained and worked properly, and 2. Mengasuransikan sebagian besar asetnya dengan nilai yang memadai, untuk meminimalkan kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah. Insured majority of its assets with sufficient value, to minimize losses caused by natural disasters and accidents.
2.	Risiko Hukum / Legal risks	1. Melakukan penelaahan secara seksama atas perjanjian yang dilaksanakan, termasuk perjanjian dengan tenants, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum; dan Review the agreements which have been carried out carefully, including agreements with tenants, landowners and suppliers to anticipate the risk of legal action; and 2. Peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari. Thorough review of the rules and regulations governing the license and terms of the acquisition of a business license in order to avoid errors of interpretation and application of existing laws and in the future.
3.	Risiko Keuangan / Financial Risk	1. Menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati; Apply the principle of prudent financial; 2. Melakukan perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten; dan Conduct financial planning which is prudent, wise and consistent; and 3. Menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif. Maintain financial ratios in an effort to obtain funding which is planned as scheduled with competitive terms.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan 31 Desember 2012, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan.

Important Case Faced by The Company

As of December 31, 2012, there are no significant matters faced by the Company.

Etika Bisnis Melalui Kebijakan Anti Korupsi

Business Ethics Through Anti-Corruption Policy

Perseroan menyadari pentingnya suatu Pedoman Etika dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 27 Agustus 2012, Perseroan telah mengadopsi Kebijakan Anti Korupsi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan tanpa terkecuali. Perseroan juga menunjuk seorang *Compliance Manager* untuk memastikan Kebijakan Anti Korupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik.

Pokok-pokok Isi dari Kebijakan Anti Korupsi tersebut adalah:

1. Larangan tegas terhadap korupsi dalam bentuk apapun
2. Hubungan dengan Mitra Kerja
3. Pengaturan mengenai kebijakan hadiah, hiburan dan perjalanan
4. Sumbangan Politik, Donasi, CSR dan Sponsorships
5. Rekrutmen Mantan Pejabat Pemerintah dan Pejabat Pemerintah Aktif
6. Ketepatan Pencatatan dan Pengendalian Internal
7. Pengecualian terhadap Kebijakan Ini
8. Sanksi
9. Prosedur Kepatuhan

The Company realizes the importance of a Code of Ethics in the implementation of the operational activities of the Company. Based on the decision of the Directors of the Company dated August 27, 2012, the Company has adopted the Anti-Corruption Policy which apply to the Board of Commissioners, Directors and employees of the Company without exception. The company also appointed a Compliance Manager to ensure the Anti-Corruption Policy is valid and properly executed.

The principal contents of the Anticorruption Policy are:

1. Decisive prohibition against corruption in any form
2. Relationships with Partners
3. Setting of policies on gifts, entertainment and travel
4. Political Donations, Donations, CSR and Sponsorship
5. Recruitment of Former Government Officials and Active Government Officials
6. Recording Accuracy and Internal Control
7. Exceptions to this policy
8. Sanctions
9. Compliance procedures

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Perseroan menyadari bahwa terjadinya fraud dapat menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan mempengaruhi citra Perseroan, sehingga dapat berdampak terhadap produktivitas kerja jajaran Perseroan maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Perseroan bertekad untuk menciptakan kegiatan operasional Perseroan yang terbebas dari praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme serta menjunjung tinggi Kebijakan Anti Korupsi, dimana Perseroan berusaha untuk meningkatkan peran serta secara aktif dari seluruh unsur, dan para pemangku kepentingan lainnya melalui suatu mekanisme penanganan yang adil dan transparan, salah satunya melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System (WBS)*.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 27 Agustus 2012, Perseroan juga menunjuk seorang *Compliance Manager* untuk memastikan Kebijakan Anti Korupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik.

Dalam hal ditemukan adanya pelanggaran terhadap Kebijakan Anti Korupsi ini karyawan dapat menghubungi *Compliance Manager* untuk melaporkan mengenai adanya dugaan pelanggaran terhadap Kebijakan Anti Korupsi.

Compliance Manager yang selanjutnya akan melanjutkan proses laporan tersebut sesuai dengan Kebijakan Anti Korupsi yang dimiliki.

Sepanjang tahun 2012, tidak terdapat pelaporan pelanggaran yang disampaikan kepada *Compliance Manager*.

The Company realizes that fraud may cause harm to the Company and affect the image of the Company, which can have an impact on labor productivity of the Company ranks and the Company's overall business continuity. The Company is committed to create operational activities which are free from corrupt practices, collusion and nepotism as well as upholding the Anti-Corruption Policy, which the Company seeks to increase the active participation of all the elements, and other stakeholders through a fair and transparent handling mechanism, one through the System of Reporting Violations or whistleblowing System (WBS).

Based on the decision of the Directors of the Company dated August 27, 2012, the Company also appointed a Compliance Manager to ensure the Anti-Corruption Policy is valid and properly executed.

In the event of a violation of this Anti-Corruption, an employee can call Compliance Manager to report regarding an alleged violation of the Anti-Corruption Policy.

Compliance Manager who will then continue the process of the report in accordance with the Anti-Corruption Policy held

Throughout the year 2012, there is no report of violations submitted to the Compliance Manager.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat Perseroan terus berbenah diri dengan melakukan penyempurnaan dalam berbagai bidang. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu bidang yang terus dibenahi. Perseroan menyadari bahwa SDM manusia berkompetensi merupakan aset Perseroan yang sangat menentukan keberlanjutan Perseroan. Untuk itu, selama tahun 2012 Perseroan berupaya sungguh – sungguh untuk melakukan pengelolaan SDM dengan memperkuat dan meningkatkan kualitas serta kompetensi dari SDM, sehingga dapat berkontribusi optimal kepada Perseroan.

Business competition which is more competitive makes the company keep reforming by making improvement in many sectors. Human Resource Development (HRD) is one of the sectors that keeps on improving. The Company realizes that competent Human Resource is a Company's asset which determine the Corporate sustainability. Therefore, during 2012 the Company attempted seriously to manage the Human Resource Development by developing and enhancing the quality and the competence of the Human Resource Development, in order to give optimal contribution to the Company.



PROFIL DAN JUMLAH PEKERJA

Hingga 31 Desember 2012, karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berjumlah 251 pekerja, terdiri dari 179 pekerja Perseroan dan 73 pekerja Anak Perusahaan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terlihat bahwa jumlah pekerja Perseroan mengalami peningkatan sebesar 66,85%, sedangkan jumlah pekerja Anak Perusahaan peningkatan sebesar 58,9%

PROFILE AND NUMBER OF WORKERS

As at 31 December 2012, the Company and the subsidiaries' employees were amounted to 251 workers, consisting of 179 workers in Company and 73 workers in subsidiaries. Compared to previous year the number of the employees has increased by 66,85%, whereas the number of the subsidiaries' employees has increased by 58,9%.

Headcount	Desember 2012 December 2012			Desember 2011 December 2011			Desember 2010 December 2010		
	P	AP	T	P	AP	T	P	AP	T
Karyawan Tetap Permanent Employee	89	37	126	59	30	89	47	27	74
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employee	90	36	126	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	179	73	252	59	30	89	47	27	74

Keterangan:

P: Perusahaan | AP: Anak Perusahaan | T: Total

Peningkatan jumlah karyawan dikarenakan adanya proses perekrutan karyawan baru seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha Perseroan dari tahun ke tahun dimana terjadi penambahan menara dan penyewaan. Hal ini mengakibatkan dibutuhkannya penambahan sumber daya manusia.

Explanation:

C: Company | S: Subsidiaries | T: Total

An increasing number of employees was due to recruitment of new employees in line with the growth of Company's business activities from year to year as the number of towers and tenancies increasing. This necessary required additional human resources.

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN JENJANG USIA

Bila diklasifikasikan berdasarkan jenjang usia pekerja, sesuai dengan tabel berikut, terlihat bahwa jumlah pekerja pada kelompok usia 18 - 35 tahun mendominasi jumlah keseluruhan pekerja baik di Perseroan maupun Anak Perusahaan Perseroan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki jumlah pekerja dengan usia produktif yang signifikan sehingga memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi.

COMPOSITION OF WORKERS BASED ON AGE

When classified based on age, in accordance to the following table the number of workers between age 18 – 35 years old dominated the employees that the Company and subsidiaries had. This showed that Company has quite a number of employees in productive age which had bigger potential to contribute.

JENJANG USIA AGE LEVEL	Desember 2012 December 2012					
	P	%	AP	%	T	%T
<18	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
18 - 35	121	68,0%	54	74,0%	176	69,7%
36 - 45	47	26,4%	15	20,5%	62	24,7%
46 - 55	6	3,4%	4	5,5%	10	4,0%
>56	4	2,2%		0,0%	4	1,6%
Jumlah Total	178	100,0%	73	100,0%	252	100,0%

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN LEVEL JABATAN

Data komposisi pekerja Perseroan bila diklasifikasikan berdasarkan level jabatan dapat ditampilkan sebagaimana tabel di bawah ini.

COMPOSITION OF WORKERS BASED ON POSITION

The classification of Company's workers based on position can be showed as the table below.

LEVEL JABATAN POSITION LEVEL	Desember 2012 December 2012	
	T	%T
Komisaris & Direktur Commissioners & Directors	9	3,6%
Manajer Manager	60	23,5%
Koordinator Coordinator	41	16,3%
Staf lainnya Other staff	142	56,6%
Jumlah Total	252	100%

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

Berdasarkan jenjang pendidikan, komposisi pekerja dapat diklasifikasikan seperti tercantum pada tabel di bawah ini. Perubahan jumlah pekerja berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa Perseroan cukup konsisten dalam standar pendidikan pada saat penerimaan pekerja, di samping melihat kesesuaian dengan persyaratan jabatan yang ada.

COMPOSITION OF WORKERS BASED ON EDUCATION

Based on education, the employees' composition was classified as follows. Changes in employees based on education showed that Company was quite consistent with the educational qualification during recruitment, in addition to suitability of requirement for such position.

LEVEL PENDIDIKAN EDUCATION LEVEL	Desember 2012 December 2012					
	P	%	AP	%	T	%T
Pasca Sarjana Post Graduate	1	0,6%	0	0,0%	1	0,4%
Sarjana Graduate	109	60,7%	46	63,0%	155	61,4%
Sarjana Muda/ Diploma Bachelor/ Diploma	43	24,2%	22	30,1%	65	25,9%
SLTA SLTP & Lainnya	26	14,6%	5	6,8%	31	12,4%
Senior High School Junior High School & others	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah Total	179	100%	73	100%	252	100%

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Perseroan telah melakukan upaya transformasi di bidang sumber daya manusia sehingga diharapkan mampu memberikan nilai tambah sejalan dengan strategi bisnis Perseroan. Sepanjang tahun 2012, pelatihan dan pengembangan SDM telah dilakukan sebanyak 112 jam dengan total trainee adalah 178 orang, dengan durasi rata – rata per trainee adalah 16 jam/orang.

HUMAN RESOURCES TRAINING DEVELOPMENT

The company has attempted to make transformation in human resources sector which is expected to be able to give added value which in line with the Company's business strategic. During year 2012, human resources training and development has conducted 112 training hours for 178 employees, an average of 16 training hours/person.

Tabel Pelatihan yang diselenggarakan tahun 2012

Training Table held in 2012

No.	NAMA PELATIHAN TRAINING	TEMPAT & TANGGAL PELAKSANAAN DATE OF IMPLEMENTATION	PESERTA TRAINEES
1	Workshop : "Focus Day" Workshop : "Focus Day"	19-21 Oktober 2012 October 19th-21st, 2012	Seluruh karyawan All employees
2	Workshop "Planning Cycle 2013" Workshop "Planning Cycle 2013"	November 2012 November 2012	Direksi dan Department Head Directors and Department Head
3	Pelatihan Bahasa Inggris Metode 7,5 Jam English Training 7,5 hour-method	18-20 September 2012 September 18th-20th, 2012	6 orang 6 persons
4	Workshop "Implementasi PSAK Terkini Konvergensi IFRS 2012 Workshop "Implementation of the current PSAK Convergence of IFRS 2012	12-13 September 2012 September 12th-13th, 2012	3 orang 3 persons
5	Procurement Fraud Training Procurement Fraud Training	9-10 Juli 2012 July 9th-10th, 2012	2 orang 2 persons
6	Radio Frequency Cellular Training Radio Frequency Cellular Training	26-27 Juni 2012 June 26th-27th, 2012	7 orang 7 persons

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan ingin memberikan kontribusi yang nyata dan berarti pada masyarakat di mana Perseroan secara konsisten mengambil bagian dalam sejumlah inisiatif komunitas yang terkait.

The Company wants to give the real and meaningful contribution to society where the Company consistently takes part in a number of community related initiatives.





Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Perseroan yang memiliki kompetensi inti dalam bidang pembangunan menara telekomunikasi menyadari bahwa lingkungan hidup adalah ekosistem yang perlu dijaga keberlangsungannya. Terhadap keterikatan hubungan ini, Perseroan patuh terhadap perundang – undangan yang berlaku. Namun demikian, dalam pembangunan menara telekomunikasi kecil sekali kemungkinan adanya intervensi pembangunan terhadap lingkungan hidup yang ada sehingga tidak dibutuhkan adanya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Namun demikian, melaksanakan kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan yang berlaku secara nasional maupun lokal merupakan kebijakan utama yang menjadi dasar aktivitas operasi Perseroan. Oleh karena itu dalam setiap aktivitas operasional yang diserahkan kepada pihak ketiga (*subcontractor*), Perseroan selalu mempersyaratkan pihak ketiga untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait lingkungan hidup.

Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hubungan industrial yang baik merupakan kunci keberlangsungan Perseroan yang disadari oleh Perseroan. Bentuk hubungan baik ini direalisasikan dengan menjamin setiap hak – hak pekerja, dan memfasilitasi setiap pekerja dengan fasilitas kesehatan serta keselamatan kerja. Kebijakan yang diupayakan untuk dapat dilaksanakan adalah pemenuhan hak pekerja sesuai dengan hukum yang berlaku serta prioritas kesehatan dan keselamatan kerja sebagai prioritas utama.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah mengimplementasikan Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja melalui upaya – upaya berikut, antara lain: pemenuhan gaji pekerja dengan nominal minimum adalah sesuai ketentuan perundang – undangan, pemberian pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, pemastian pelaksanaan praktek kesehatan dan keselamatan kerja oleh kontraktor. Nilai investasi yang dikeluarkan dalam aktivitas ini adalah Rp 82 juta. Nilai ini merupakan investasi untuk peningkatan kompetensi karyawan Perusahaan.

Tanggung Jawab Produk

Produk utama Perseroan adalah menara telekomunikasi. Sebagai bentuk tanggung jawab produk, Perseroan selalu memastikan bahwa pembangunan menara telekomunikasi bersesuaian dengan standarisasi pembangunan sehingga kecil kemungkinan menyebabkan dampak negatif dari produk yang dihasilkan. Kebijakan Perseroan dalam tanggung jawab

Environmental Responsibility

Every Company that has the main competence in field of telecommunication tower building realizes that environment is ecosystem that we need to keep and take care of. Due to this reason, the company obeys the prevailing legislation. Nevertheless, in telecommunication tower building, intervention of building process toward environment has minimal possibilities; therefore, the analysis of environmental impact (AMDAL) might not be necessary. However, implementing discipline of policy about environment which prevails nationally or locally is the main policy which becomes the Company's operation activity base. Consequently, in every operating activities conducted by the third party (*subcontractor*), the Company requires the third party to fulfill the prevailing legislation concerning with environment.

Practice of Manpower, health, and work safety

Good industrial relationship is a key to the Company's sustainability as known by the Company. This kind of good relationship is realized by providing every worker's rights, and by facilitating every worker with health insurance and safety assurance. The policy that is attempted to be implemented is fulfilling the workers' rights in accordance with the prevailing law and prioritizing the workers' health and safety as the main priorities.

During 2012, the Company implemented practices of manpower, health and work safety through the following efforts, such as: fulfilling the workers' salary with minimal value is in line with the statutory provisions, giving education and training to employees, ensuring the implementation of health and work safety practices by the contractor. Investment value spent in this activity was Rp 82 million. This value was an investment to improve the company's employees' competence.

Product Responsibility

The Company's main product is telecommunication tower. As the implementation of product responsibility, the Company always ensures that construction process of the telecommunication tower is in line with the constructions' standards; therefore, minimal possibilities that can result to a negative impact of the product produce. The Company's policy

produk adalah menjaga kepuasan pelanggan tanpa melanggar kepatuhan hukum yang ada.

towards product's responsibility is to keep customers' satisfaction without trespassing the prevailing law.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perseroan ingin memberikan kontribusi yang nyata dan berarti pada masyarakat di mana Perseroan secara konsisten mengambil bagian dalam sejumlah inisiatif komunitas. Kebijakan yang dijalankan adalah dengan turut berbagi dan menyejahterakan bersama. Aktivitas pengembangan sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan Perseroan selama 2012 ini antara lain kontribusi pembangunan infrastruktur jalan maupun fasilitas umum dan sosial lain serta dukungan kegiatan masyarakat lainnya.

Social and Community Development

The Company wants to give the real and meaningful contribution to society where the Company consistently takes part in a number of community related initiatives. The policy includes sharing to others and making prosperous each other. The Community Social Development activities conducted by Company during 2012 included contributions for road infrastructure development or public and other social facilities and support for other social activities.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2012

Management's Responsibility for the 2012 Annual Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
TAHUNAN 2012

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND
DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR 2012 ANNUAL
REPORT

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Solusi Tunas Pratama Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

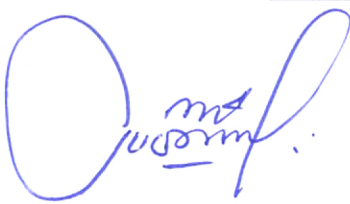
We, the undersigned hereby declare that all information in PT Solusi Tunas Pratama Tbk 2012 Annual Report have been fully stated and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

Jakarta, 26 April 2013

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama
President Commissioner



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner



Thong Thong Sennelius
Komisaris
Commissioner



Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Erry Firmansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

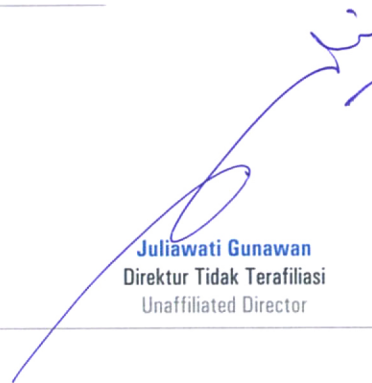
DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Nobel Tanihaha
Direktur Utama
President Director



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



Yan Heryana
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent Company)
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Comprehensive Income (Parent Company)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent Company)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent Company)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ Appendix V	Other Disclosures

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | <i>a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |

- | | |
|--|---|
| <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>b) <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 8 Maret/ March 8, 2013
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*



Nobel Tanihaha
Direktur Utama/
President Director





Juliawati Gunawan Halim
Direktur/
Director

Nomor/Number : R/118.AGA/bna.1/2013

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (the "Company") and subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the consolidated results of their operations, their changes in equity and their cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.



RSM AAJ
Audit • Tax • Advisory

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran I-V mengenai laporan keuangan tersendiri PT Solusi Tunas Pratama Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan untuk tujuan analisis terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have implemented Financial Accounting Standards which become effective starting January 1, 2012.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information in Appendices I-V regarding separate financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk for the years ended December 31, 2012 and 2011 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements, and in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Benny Andria

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181
Public Accountant License Number: AP.0181

Jakarta, 8 Maret 2013/ March 8, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in equity, cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.r, 4, 31	263,326,438,283	378,502,837,982	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	3.e, 5, 31	361,973,206,020	200,724,290,791	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.e, 3.r, 6, 31	57,825,541,919	272,536,093,581	Other Current Financial Assets
Persediaan	3.f, 7	39,841,980,242	18,473,915,626	Inventory
Pajak Dibayar Dimuka	3.o, 28.a	67,016,662,282	12,780,966,254	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	3.g, 3.v, 8	126,741,225,910	81,642,898,045	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>916,725,054,656</u>	<u>964,661,002,279</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	3.g, 3.v, 8	239,283,917,390	243,968,674,684	Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi	3.h, 3.k, 9	2,396,838,000,000	1,553,888,000,000	Investment Property
Aset Tetap	3.i, 3.k, 10	193,050,136,773	26,747,951,061	Property and Equipment
Aset Takberwujud	3.j, 3.s, 3.u, 11	134,188,155,650	55,254,218,621	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.o, 28.d	1,601,040,752	—	Deferred Tax Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	3.e, 31	311,084,178	175,210,200	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,965,272,334,743</u>	<u>1,880,034,054,566</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>3,881,997,389,399</u>	<u>2,844,695,056,845</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	3.e, 12, 31			Trade Payables
Pihak Berelasi	3.l, 30	8,663,340,396	3,155,855,292	Related Party
Pihak Ketiga		—	22,084,114,470	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.e, 13, 31	238,853,627,456	13,089,860,549	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	3.o, 28.b	6,788,820,064	4,198,010,309	Taxes Payable
Akrua	3.e, 14, 31	41,375,634,938	35,625,074,260	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	3.n, 15	194,304,886,694	167,768,602,505	Deferred Income
Bagian Lancar atas Utang Bank				Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	3.e, 16, 31	253,800,000,000	150,568,701,471	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>743,786,309,548</u>	<u>396,490,218,856</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	3.e, 16, 31	622,029,633,252	711,222,002,208	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	3.e, 3.l, 17, 30, 31	497,282,534,246	564,791,679,740	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.o, 28.d	253,321,565,415	201,470,127,061	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	3.e, 3.p, 18, 30, 31	38,348,911,351	66,662,299,073	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.m, 19	6,677,275,000	2,953,695,000	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,417,659,919,264</u>	<u>1,547,099,803,082</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>2,161,446,228,812</u>	<u>1,943,590,021,938</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham				Share Capital - Rp 100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 735.000.000 Saham dan 600.000.000				- Issued and Paid-Up Capital : 735,000,000 Shares and 600,000,000 Shares
pada 31 Desember 2012 dan 2011	3.e, 20	73,500,000,000	60,000,000,000	as of December 31, 2012 and 2011
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3.e, 21	951,119,512,188	320,524,297,388	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba		734,106,206,376	558,437,593,806	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lainnya				Other Comprehensive Income
- Lindung Nilai Arus Kas	3.p, 18	(38,348,911,351)	(37,994,084,041)	- Cash Flow Hedge
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>1,720,376,807,213</u>	<u>900,967,807,153</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	3.c, 37	174,353,374	137,227,754	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>1,720,551,160,587</u>	<u>901,105,034,907</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3,881,997,389,399</u>	<u>2,844,695,056,845</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN	3.n, 23	529,407,625,241	330,955,798,089	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.n, 24	125,629,562,579	77,277,056,306	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		403,778,062,662	253,678,741,783	GROSS PROFIT
Beban Usaha	3.n, 25	(49,875,259,055)	(30,516,649,757)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	3.h, 9	78,978,177,591	77,319,620,506	Increase in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga		9,878,596,026	10,524,340,711	Interest Income
Beban Keuangan	3.l, 3.n, 16, 26, 30	(173,917,816,409)	(141,822,257,300)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	27	(27,886,512,727)	6,844,255,814	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK		240,955,248,088	176,028,051,757	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.o, 28.c	(65,250,721,647)	(41,707,954,612)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		175,704,526,441	134,320,097,145	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	3.p, 18	(354,827,310)	(37,994,084,041)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		175,349,699,131	96,326,013,104	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		175,668,612,570	134,320,097,145	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	34, 37	35,913,871	--	Non-controlling Interest
		175,704,526,441	134,320,097,145	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		175,313,785,260	96,326,013,104	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	34, 37	35,913,871	--	Non-controlling Interest
		175,349,699,131	96,326,013,104	
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Dasar, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	3.q, 29	270.82	223.03	Basic, profit for the year attributable to shareholders of common shares of the parent entity

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity						Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity			
	Rp	Rp	Rp	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010	50,000,000,000	--	--	--	424,117,496,661	474,117,496,661	--	474,117,496,661	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2011									Movements in Equity in 2011
Penerimaan dari Penawaran Umum									Proceeds from Initial Public
Saham Perdana Setelah Dikurangi:									Offering - Net of
Biaya Emisi Saham	20, 21	10,000,000,000	320,524,297,388	--	--	330,524,297,388	--	330,524,297,388	Share Issuance Costs
Akuisisi Entitas Anak	1.d, 34	--	--	--	--	--	137,227,754	137,227,754	Acquisition of Subsidiary
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(37,994,084,041)	134,320,097,145	96,326,013,104	--	96,326,013,104	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,437,593,806	900,967,807,153	137,227,754	901,105,034,907	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012									Movements in Equity in 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum									Proceeds from Limited
Terbatas I Setelah Dikurangi:									Public Offering I - Net of
Biaya Emisi Saham	20, 21	13,500,000,000	630,595,214,800	--	--	644,095,214,800	--	644,095,214,800	Share Issuance Costs
Akuisisi Entitas Anak	1.d, 34	--	--	--	--	--	1,211,749	1,211,749	Acquisition of Subsidiary
Cadangan Umum	22	--	--	12,000,000,000	(12,000,000,000)	--	--	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	(354,827,310)	175,668,612,570	175,313,785,260	35,913,871	175,349,699,131	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	722,106,206,376	1,720,376,807,213	174,353,374	1,720,551,160,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		347,176,198,773	363,869,750,789	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok		(202,186,184,760)	(71,544,396,700)	Payment to Suppliers
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(31,348,143,689)	(19,331,533,604)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		9,878,596,027	10,541,771,090	Cash Received from Interest Income
Pembayaran Pajak Penghasilan		(15,200,569,250)	(11,372,280,140)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		108,319,897,101	272,163,311,435	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	10			Property and Equipment
Pembelian		(84,725,529,730)	(1,969,343,873)	Purchase
Penjualan		122,550,000	150,000,000	Sale
Perolehan entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	1.d	(132,934,436,015)	(83,437,526,048)	Acquisition of Subsidiary - net of cash acquired
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	6	218,495,589,069	(204,000,000,000)	Withdrawal (Placement) of Short-Term Investments
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	6	11,013,053,902	(18,076,564,925)	Placement of Restricted Fund
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka	8	(70,912,831,524)	(36,580,735,179)	Prepayments for Land Lease
Penambahan Properti Investasi	9	(496,902,273,495)	(99,917,317,846)	Acquisition of Investment Property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(555,843,877,793)	(443,831,487,871)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan Penawaran Saham	20	648,000,000,000	340,000,000,000	Proceeds from Public Offering
Pembayaran Biaya Emisi Saham	21	(3,904,785,200)	(9,475,702,612)	Payment of Share Issuance Costs
Utang Jangka Panjang				Long-Term Loan
Penerimaan		276,700,000,000	803,300,000,000	Proceeds
Pembayaran		(337,879,063,500)	(292,727,995,908)	Payment
Pembayaran Beban Keuangan		(251,220,300,231)	(127,563,447,181)	Payment of Financial Charges
Pembayaran Pinjaman Pemegang Saham		--	(180,000,000,000)	Payment of Shareholder Loan
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		331,695,851,069	533,532,854,299	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(115,828,129,623)	361,864,677,863	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		651,729,924	617,824,370	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		378,502,837,982	16,020,335,749	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4, 38	263,326,438,283	378,502,837,982	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 11 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 16 sehubungan dengan tugas dan wewenang direksi, pasal 18 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan Dewan Komisaris, dan persetujuan atas perubahan komposisi dan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-44598 dan AHU-AH.01.10-44597 masing-masing bertanggal 14 Desember 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 11 Desember 2012, Akta No. 9 tanggal 14 Agustus 2012, Akta No 33 tanggal 25 Juni 2012 dan Akta Notaris No.3 tanggal 3 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris, Direksi

1. General

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 10 dated December 11, 2012 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, concerning article 16 with respect to duty and authority of directors, article 18 of Articles of Association with respect to board of commissioners, and approval on the amendment composition and arrangement of the Board of Commissioners of the Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.10-44598 and AHU-AH.01.10-44597 dated December 14, 2012.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and leasing of BTS tower building or telecommunications towers and telecommunications facilities directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2012, and 2011, based on deed No. 10 dated December 11, 2012, deed No. 9 dated August 14, 2012, deed No. 33 dated June 25, 2012 and No. 3 dated

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

June 3, 2011 made in the presence of Rini Yulianti, SH,
a notary in Jakarta, a notary in Jakarta, are as follows:

	2012	2011	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono	Jennivine Yuwono	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama			Independent Vice President
Independen	Ludwig Indrawan	--	Commissioner
Komisaris	Thong Thong Sennelius	Thong Thong Sennelius	Commissioner
Komisaris Independen	Muhammad Senang Sembiring	Muhammad Senang Sembiring	Independent Commissioner
	Erry Firmansyah	--	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Nobel Tanihaha	Nobel Tanihaha	President Director
Direktur	Eko Abdurahman Saleh	Eko Abdurahman Saleh	Directors
	Juliawati Gunawan *)	Flavius Joanna	
	Yan Heryana	Juliawati Gunawan *)	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Muhammad Senang Sembiring		Chairman
Anggota	Jennywati		Members
	Dharmawandi Sutanto		

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

*) Serves as the Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 251 dan 76 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries ("Group") has 251 and 76 employees, respectively (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

1.c. The Company's Public Offering of Shares

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.400 per saham.

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 per share with initial offering price of Rp 3,400 per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 9.475.702.612 (Catatan 21).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 330,000,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 9,475,702,612 (Note 21).

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

All of the Company's shares are listed in Indonesian Stock Exchange (BEI).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share with offering price of Rp 4,800

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp 4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 634.500.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 3.904.785.200 (Catatan 21).

Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI.

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau sites telekomunikasi dan modal kerja.

per share and maximum 59,400,000 warrants. The exercise price of warrant is Rp 4,800 with exercise period from March 6, 2013 up to August 28, 2015.

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 634,500,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 3,904,785,200 (Note 21).

These shares and warrants are listed in BEI.

The use of proceeds resulting from above public offerings are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31 Des/Dec 2012 (Rp)	31 Des/Dec 2011 (Rp)
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	2005	99.87%	207,255,864,837	208,882,407,526
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	--	99.99%	294,424,003,155	--
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	--	99.99%	288,644,674,956	--
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	2009	99.99%	288,597,766,903	--

Perusahaan membeli saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

The Company acquired PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**2. Penerapan Standar Akuntansi
Keuangan (SAK) Baru**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia adalah Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (atau dahulu disebut Bapepam-LK), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Berikut SAK baru yang diterapkan dalam Grup beserta dampaknya, yaitu:

2.a. Peraturan Regulator Pasar Modal

Ketua Bapepam-LK telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai ketentuan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VIII.G.7 yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Berdasarkan keputusan ini maka keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dan No. KEP-06/PM/2000, serta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, No. SE-02/PM/2002 dan No. SE-02/BL/2008 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Dalam rangka implementasi ketentuan ini, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nama pos-pos laporan keuangan, pengelompokan pos-pos laporan keuangan dalam komponen utama yang sama serta penyesuaian terhadap pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan.

2.b. Pernyataan dan Interpretasi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah Pernyataan (PSAK), Interpretasi (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yaitu:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, revisi berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Sewa"

**2. Adoption of New Financial
Accounting Standards (SAK)**

Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) are Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the regulation of capital market regulator, that is the Indonesia Financial Services Authority (OJK) (or formerly called Bapepam-LK), for the entity under its supervision. The following new SAK applied in the Group along with its impact, which is:

2.a.Regulation of Capital Market Regulator

The Chairman of Bapepam-LK has issued the Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the Presentation and Disclosure of the Financial Statements of the Issuers and the Public Companies as set forth in the Regulation No. VIII.G.7 are effective for financial statements which ends on or after December 31, 2012. According to this decree, the previous decree of the Chairman of Bapepam-LK. No. KEP-554/BL/2010 and KEP-06/PM/2000, and Circular of Chairman of Bapepam-LK No. SE-03/BL/2011, SE-02/PM/2002 and SE-02/BL/2008 are revoked and declared not applicable since December 31, 2012.

In order to implement this regulation, the Company has adjusted the name of the financial statement items, grouping items in the financial statements of the same main components as well as adjustments to the disclosure and presentation of financial statements.

2.b.Statements and Interpretations Effective in the Current Year

The following are the Statement (PSAK), Interpretation (ISAK) and Statement of Revocation (PPSAK) that have been issued by DSAK-IAI to be effective for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2012): "Accounting for Losses on Insurance Contract, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir

31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

- PSAK No. 33 (Revisi 2010): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2012): "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa, revisi berlaku sejak 11 Desember 2012"
- PSAK No. 45 (Revisi 2010): "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010): "Laba per Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- PPSAK No. 7: "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47-48 dan 56-61"
- PPSAK No. 8: "Pencabutan PSAK No. 27: Akuntansi Perkoperasian"
- PPSAK No. 9: "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended

December 31, 2012 and 2011

(In Full Rupiah)

- PSAK No. 33 (Revised 2010): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2012): "Accounting for Life Insurance, the revised standard effective on December 11, 2012"
- PSAK No. 45 (Revised 2010): "Financial Reporting for Non-Profit Entity"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (Revised 2011): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2010): "Earning Per Share"
- PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62: "Insurance Contract"
- PSAK No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64: "Exploration and Evaluation Activities in the Mining and Mineral Resources"
- ISAK No. 13: "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19: "Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20: "Income Taxes-Change in the Tax Status of an Entity or its Stockholders"
- ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions in the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25: "Landrights"
- ISAK No. 26: "Reassessment of Embedded Derivatives"
- PPSAK No. 7: "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraph 47-48 and 56-61"
- PPSAK No. 8: "Revocation of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives"
- PPSAK No. 9: "Revocation ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 on PSAK No. 50

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual”

- PPSAK No.11: “Pencabutan PSAK No. 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi”

Perubahan standar akuntansi di atas yang relevan atau memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, antara lain:

- PSAK No. 13 (Revisi 2011): “Properti Investasi”
Revisi PSAK ini mengatur properti dalam proses pembangunan sebagai properti investasi apabila penggunaannya di masa yang akan datang sesuai dengan definisi properti investasi. Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK ini, Grup telah mereklasifikasi properti dalam proses pembangunan yang dimasa yang akan datang digunakan sebagai properti investasi yang sebelumnya dicatat sebagai bagian dari pos aset tetap menjadi bagian dari pos properti investasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010): “Imbalan Kerja”
Beberapa revisi penting pada standar ini relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial
Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Grup telah memilih untuk tetap menggunakan “10% corridor method” untuk pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial.

2. Item-item pengungkapan
Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain: jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

- PSAK No. 60: “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
PSAK No. 60 mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

(1998) regarding the Reporting of Fair Value Changes in Equity Investment – Available-for-Sale”

- PPSAK No. 11: “Revocation of PSAK No. 39: Accounting for Joint Ventures”

The changes of the above new standards which are relevant or have effect to the Group’s consolidated financial statements, as follows:

- PSAK No. 13 (Revised 2011): “Investment Property”
This revised PSAK set properties in the development process as an investment property if its use in the future in accordance with the definition of investment property. In connection with the first implementation of this PSAK, the Group has reclassified the property in the development process in the future use as investment property that were previously recorded as part of a property and equipment into the investment property.

- PSAK No. 24 (Revised 2010): “Employee Benefits”
Several notable revisions relevant to the Grup are as follows:

1. Recognition of actuarial gains/(losses)
The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains/(losses), that is to recognize all actuarial gains/(losses) through other comprehensive income.

The Group has opted to continue using “10% corridor method” to recognize actuarial gains/(loss).

2. Disclosures item
The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of: the amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of plan assets.

- PSAK No. 60: “Financial Instruments: Disclosures”

PSAK No. 60 introduces three level hierarchy for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

3.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar dan Interpretasi yang diterbitkan oleh DSAK-IAI, serta peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah. Transaksi dicatat menggunakan mata uang fungsional.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements and the Interpretations as issued by DSAK-IAI and Regulations of Bapepam-LK No. VIII.G.7 regarding the "Guidance of Financial Statements Presentation" as set forth in Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company and subsidiaries is Rupiah. Transactions are recorded using the functional currency.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau

- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) tahun berjalan dan ekuitas entitas anak.

3.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**3.e. Instrumen Keuangan
Aset Keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta; (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

governing body and control of the entity is by that board or body; or

- d. power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

Non-controlling interest of profit (loss) for the year and equity of subsidiary is stated at as proportion minority shareholders on profit (loss) for the year and equity of subsidiary.

3.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement and not restricted.

**3.e. Financial Instruments
Financial Assets**

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

(i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

At initial recognition, financial assets measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the acquisition are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;*
- Investments which designated as available-for-sale; and*
- Investments that meet the definition of loans and receivables.*

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or assets that are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komperhensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Grup dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value where any gain or loss is recognized at other comprehensive income, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs. The shares issuance cost is presented as part of equity under the "Additional Paid-in Capital - Net" account.

Reacquisition of the Group's previously issued stock is accounted for using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the share capital account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at FVTPL

The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as trading. Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading except when effectively designated as hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

At initial recognition, financial liabilities measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the issuance are recognised in the current year profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

- (ii) *Financial Liabilities at Amortised Cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities at amortised cost are measured at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position's reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted. For quoted and unquoted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity investment below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as follows:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity instrument, impairment losses previously recognized in the statement of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or are expired.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- (ii) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

3.f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir periode.

3.g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

3.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

3.f. Inventory

Inventory are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Group provides a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventory at the end of the period.

3.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

3.h. Investment Property

Investment property is a property held by the Group to earn rental fee or increase in its value or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the profit or loss as incurred and no depreciation expense is charged to profit or loss.

Investment property is derecognized in, or disposed from the statement of financial position when it is permanently derecognized or retired and does not have any future economic benefit in which can be expected at its disposal. Gains or losses on derecognition or disposal of investment property is recognized in the profit or loss in the year derecognition or disposal.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicle

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Akumulasi biaya pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap ketika pembangunan selesai.

3.i. Property and Equipment

Property and Equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income for the current year.

Accumulated costs of construction of property and equipment are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment when the construction is completed.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

3.j. Goodwill

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal dimana pengendalian diperoleh.

Goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan pada pihak yang diakuisisi di atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak diriview secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai goodwill tidak dipulihkan pada periode berikutnya.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

3.k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The management has reviewed the estimation of useful lives, depreciation method, and residual value at every end of reporting period.

3.j. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset on the date that the control is acquired.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree over the net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities taken over.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually or more frequently when there is an indication that the goodwill may be impaired. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in the subsequent period.

If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of income.

3.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit (CGU) of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

3.l. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.l. Transaction and Balances with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);*
 - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

3.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short term employment benefits is including wages and salaries are recognized to employee.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Imbalan Pascakerja

Grup membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan untuk program ini.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Grup dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuaria yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Grup. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi menara BTS diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.o. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- 2) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Post-Employment Benefits

The Group recognizes provisions for the defined benefit plan of post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". No funding has been made for this plan.

Post-employment benefits are recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Group during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Group's common practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method. Past service cost recognized in profit or loss when the benefit become vested and recognized as expense with straight-line method for the average period of vested benefit. Accumulated unrecognized actuarial gain (loss) that are more than 10% of the present value of defined benefit liabilities are amortized using the straight line method over the remaining projected average service period of employees in the programme.

3.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of BTS tower is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "deferred income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

3.o. Income Tax

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current tax assets dan current tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and
- 2) intends to settle in net basis, or realises and settles the asset and liability simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- 2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama.

3.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko tingkat bunga mengambang.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using balance sheet liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Deferred tax assets dan deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off current tax asset against current tax liability; and
- 2) the deferred tax asset and the deferred tax liability relate to income taxes levied by the same tax authority on the same taxable entity.

3.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap as a hedge of the exposure of variability in cash flows that is attributable to floating interest rate risks.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in cash flows attributable to the hedged risk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, atau jika Perusahaan membatalkan penetapan, maka jumlah kumulatif yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi atau tidak lagi diperkirakan terjadi.

3.q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif.

3.r. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs spot yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan penutupan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yaitu masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068, per 1 USD.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran pos moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sedangkan pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi dan pos moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditetapkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective cash flow hedge is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, or the Company revokes the designation, the cumulative amounts previously recognized in other comprehensive income remain in equity until the forecast transaction occurs or no longer expected to occur.

3.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average common shares outstanding for the effect of dilutive warrants.

3.r. Foreign Currency Transactions

Foreign currency is currency other than functional currency. Transactions denominated in foreign currency for the current period recorded with spot rate at the transaction date.

At the reporting date, monetary items translated to the following closing exchange rates of Bank Indonesia middle rate as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 9,670 and Rp 9,068, per 1 USD, respectively.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary items into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

Whereas the non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currencies were translated using the exchange rate on transaction date and monetary items that are measured at fair value in foreign currencies were translated using the exchange rate at the date of when the fair value was determined.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

3.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset takberwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10-11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

3.t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3.u. Kombinasi Bisnis

Grup mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi.

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

3.s. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized by using straight line method based on estimated useful lives of 10-11 years.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in statement of comprehensive income when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

3.t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the operational decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the Company's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

3.u. Business Combination

The Group accounts for each business combination by applying the acquisition method.

The consideration transferred for an acquisition is measured at the aggregate of the fair values of assets given-up, liabilities assumed and equity instruments issued by the Company. Acquisition-related costs are recognized in the profit or loss as incurred.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih dalam kombinasi bisnis diukur sesuai PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- Liabilitas (atau aset, jika ada) terkait dengan kesepakatan imbalan kerja dari pihak yang diakuisisi diukur sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang terkait dengan penggantian atas penghargaan pembayaran berbasis saham pihak yang diakuisisi dengan penghargaan pembayaran berbasis saham pihak pengakuisisi diukur sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diperoleh, yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada tanggal akuisisi diukur sesuai PSAK No. 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

3.v. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai *lessee*:

- i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The Group recognizes the identifiable assets acquired and liabilities taken over at their fair value on acquisition date, except for the following:

- *Deferred tax assets or liabilities that are related to assets acquired and liabilities taken over in business combination are recognized and measured in accordance with PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".*
- *Liabilities (or assets, if any) related to employee benefit arrangement from the acquiree are recognized and measured in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".*
- *Liabilities or equity instruments related to the replacement of an acquiree's share-based payment awards are measured in accordance with PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".*
- *Non-current assets (or disposal groups) acquired which classified as held for sale are measured in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*

3.v. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Group as lessees:

- i. Under a finance lease, the Group is required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor:

- i. Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

3.w. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of property and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessors:

- i. The Group is required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investments in the finance lease.
- ii. The Group is required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

3.w. Critical Accounting Estimates and Judgements
The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 3.i).

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuarial dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 3.i).

Post-Employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group's believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's or significant changes in the Group's assumptions may

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Revaluasi Properti Investasi

Revaluasi properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi yang di revaluasi. Penjelasan lebih drinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Revaluation of Investment Property

The Group's investment property revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Allowance for Impairment Losses

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Note 5.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.e.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012 Rp	2011 Rp
Kas	82,258,350	142,566,338
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	188,781,903,260	75,075,636,133
PT Bank CIMB Niaga Tbk	59,069,002,801	258,975,364,956
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5,111,823,702	18,609,952,191
Lain-lain	3,833,976,316	5,431,409
Sub Jumlah	256,796,706,079	352,666,384,689
<u>US Dolar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012: USD 658,472; 2011: USD 1,306,868)	6,367,421,049	11,850,676,575
Lain-lain (2012: USD 8,278; 2011: USD 4,765)	80,052,805	43,210,380
Sub Jumlah	6,447,473,854	11,893,886,955
Jumlah Bank	263,244,179,933	364,560,271,644
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	13,800,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	263,326,438,283	378,502,837,982
Deposito Berjangka		
Tingkat Bunga	--	3.8% - 4.25%
Jatuh Tempo	--	7-14 hari/days

Cash on Hand
Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Others
Sub Total
<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2012: USD 658,472; 2011: USD 1,306,868)
Others (2012: USD 8,278; 2011: USD 4,765)
Sub Total
Total Cash in Banks
Time Deposit - Third Party
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Cash and Cash Equivalents
Time Deposit
Interest Rate
Maturity Period

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

5. Piutang Usaha

Merupakan piutang usaha yang terdiri dari:

	2012 Rp	2011 Rp
Pihak Ketiga		
PT Bakrie Telecom Tbk	157,335,791,420	59,714,354,721
PT Ericsson Indonesia	117,197,979,622	100,027,593,194
PT Hutchison CP Telecommunications	35,177,178,557	548,786,021
PT First Media Tbk	17,635,823,620	9,145,640,736
PT Telekomunikasi Seluler	14,993,302,129	8,103,473,026
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	10,860,587,002	4,022,120,019
PT XL Axiata Tbk	8,501,462,445	10,107,263,166
PT Indosat Tbk	8,273,394,886	625,290,322
PT Axis Telekom Indonesia	3,500,867,344	3,706,152,581
Lain-lain	12,704,944,716	4,723,617,005
Jumlah	386,181,331,741	200,724,290,791
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(24,208,125,721)	--
Jumlah Piutang Usaha Bersih	361,973,206,020	200,724,290,791

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan akuntansi Perusahaan (lihat Catatan 3.e). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (lihat Catatan 16).

This account represents trade receivables which consist of:

Third Parties
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia
PT Hutchison CP Telecommunications
PT First Media Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk
PT Axis Telekom Indonesia
Others
Total
Less: Allowance for Impairment Loss
Trade Receivables - Net

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Based on the management's review on the status of individual accounts receivable at end of reporting period, certain accounts receivable is impaired. Management has measured the allowance for impairment loss according to the Company's accounting policy (see Note 3.e). Management believes that the allowance for impairment loss as of December 31, 2012 is adequate to cover any possible losses for uncollectible receivables.

Trade receivables are pledged for bank loan (see Note 16).

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2012 Rp	2011 Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Lain-lain	3,297,489,713	3,596,987,473
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44,858,052,206	55,871,106,108
<u>US Dolar</u>		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9,670,000,000	9,068,000,000
Investasi Jangka Pendek (Catatan 33.b)	--	204,000,000,000
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,825,541,919	272,536,093,581

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening bank yang ditempatkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

6. Other Current Financial Assets

This account consists of:

Third Parties
Other Receivables
Restricted Funds
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
<u>US Dollar</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Short-Term Investment (Note 33.b)
Total Other Current Financial Assets

Restricted funds are bank accounts placed in relation to credit facilities and bank guarantees obtained by the Company (see Note 16).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS dan suku cadang.

7. Inventory

This account consists of the supply of construction materials and spare parts of BTS tower building.

8. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2012 Rp	2011 Rp
Sewa Lahan	263,598,339,291	219,590,139,732
Uang Muka Operasional	65,972,059,695	23,107,625,865
Perizinan dan Lain-lain	36,454,744,314	40,113,353,617
Jaringan Serat Optik	--	42,800,453,515
Jumlah	366,025,143,300	325,611,572,729
Beban Dibayar Dimuka - Bagian Jangka Panjang		
Sewa Lahan	222,211,108,612	181,903,912,754
Perizinan dan Lain-lain	17,072,808,778	22,665,668,959
Jaringan Serat Optik	--	39,399,092,971
Jumlah	239,283,917,390	243,968,674,684
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	126,741,225,910	81,642,898,045

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang seluruhnya berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

Pada periode sebelum 16 Februari 2012, beban dibayar dimuka jaringan serat optik merupakan pembayaran dimuka kepada PT BIT Teknologi Nusantara (BTN), pihak ketiga, untuk pembangunan jaringan serat optik yang merupakan fasilitas interkoneksi antar 2 Menara Perusahaan dengan kapasitas satuan core dan antara menara Perusahaan dengan Network Operation Center (NOC) Perusahaan sebanyak 150 interkoneksi untuk 200 km yang berjangka waktu selama 15 tahun. Sejak tanggal 16 Februari 2012, BTN telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan (lihat Catatan 1.d).

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

8. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

<i>Land Lease</i>
<i>Advances for Operations</i>
<i>Permits and Others</i>
<i>Fiber Optic Network</i>
Total
Prepaid Expenses - Non-Current Portion
<i>Land Lease</i>
<i>Permits and Others</i>
<i>Fiber Optic Network</i>
Total
Total - Current Portion

The Group entered into land lease agreements with third parties for locations in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Prior to February 16, 2012, prepaid fiber optic network represents payment in advance to PT BIT Teknologi Nusantara (BTN), third party, of fiber optic development for interconnection facilities between 2 towers in core unit capacity and between tower and the Company's Network Operation Center (NOC) for 150 interconnections which covers area of 200 km for 15 years. Since February 16, 2012, BTN has been consolidated into the Company's consolidated financial statement (see Note 1.d).

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

9. Properti Investasi

9. Investment Property

2012							
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Des/ Dec 31, 2012		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	5,332,505,469	--	286,750,000	--	5,619,255,469	Land	
Bangunan Menara BTS	984,017,755,842	61,358,786,218	677,211,248,270	--	1,723,123,970,286	BTS Tower Building	
Sub Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	677,497,998,270	--	1,728,743,225,755	Sub Total	
Aset Dalam Penyelesaian	--	--	24,010,650,964	--	24,578,857,965	Construction Progress	
Jumlah	989,350,261,311	61,358,786,218	701,508,649,234	--	1,753,322,083,720	Total	
Akumulasi Perubahan							Accumulated Changes
Nilai Wajar	564,537,738,689	--	78,978,177,591	--	643,515,916,280	in Fair Value	
Nilai Tercatat	<u>1,553,888,000,000</u>				<u>2,396,838,000,000</u>	Carrying Amount	
2011							
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2011		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3,761,853,821	837,590,000	--	733,061,648	5,332,505,469	Land	
Bangunan Menara BTS	763,336,832,449	120,763,605,547	99,917,317,846	--	984,017,755,842	BTS Tower Building	
Jumlah	767,098,686,270	121,601,195,547	99,917,317,846	--	989,350,261,311	Total	
Akumulasi Perubahan							Accumulated Changes
Nilai Wajar	459,990,313,730	27,227,804,453	77,319,620,506	--	564,537,738,689	in Fair Value	
Nilai Tercatat	<u>1,227,089,000,000</u>				<u>1,553,888,000,000</u>	Carrying Amount	

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas atas pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2012 and 2011 are determined by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2012	2011	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan			Discount Rate (Per Annum) using
Weighted Average Cost of Capital (WACC)	11.90%	11.68%	Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	4.90%	5.3%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal, 18 Februari 2013 dan 22 Maret 2012 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.396.838.000.000 dan Rp 1.553.888.000.000.

Based on appraisal reports dated February 18, 2013 and March 22, 2012 the fair value of investment property on December 31, 2012 and 2011 are Rp 2,396,838,000,000 and Rp 1,553,888,000,000, respectively.

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih tinggi 10 persen atau 13,09% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih rendah sebesar Rp 138.638.000.000.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2012, if the WACC used to determine the fair value of investment property is higher by 10 percent or 13.09% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be lower by Rp 138,638,000,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2012, WACC yang digunakan dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi lebih rendah 10 persen atau 10,71% dengan semua variable lain tetap, maka nilai wajar properti investasi lebih tinggi sebesar Rp 159.264.000.000.

As at December 31, 2012, if the WACC used to determine the fair value of investment property is lower by 10 percent or 10.71% with all variable remain constant, the fair value of investment property would be higher by Rp 159,264,000,000.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2012 and 2011 were recorded to statements of comprehensive income.

Properti investasi dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Investment property is pledged as security for bank loans obtained (Note 16).

Penambahan properti investasi sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga sebesar Rp 562 milyar.

Addition of investment property is mainly resulting from acquisition from third parties amounting to Rp 562 billion.

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance dan PT Asuransi Tri Pakarta, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.269.882.540.545 dan Rp 898.764.234.945 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Lippo General Insurance Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance and PT Asuransi Tri Pakarta, third parties, with a sum insured of Rp1,269,882,540,545 and Rp 898,764,234,945 as of December 31, 2012 and 2011 respectively. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue from investment property in the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pendapatan Sewa	507,614,075,227	330,955,798,089	<i>Rental Revenue</i>
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	113,178,520,997	77,277,056,306	<i>Cost of Revenue Arises from Investment Properties</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

2012							
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Des/ Dec 31, 2012		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	--	--	10,441,726,260	--	--	10,441,726,260	Building
Menara Bergerak	30,698,038,456	--	98,000,000	--	--	30,796,038,456	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	98,392,642,096	62,785,786,166	--	159,083,280	161,337,511,542	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	5,857,213,641	3,457,925,524	4,012,122,894	77,867,477	--	13,249,394,582	Furnitures
Kendaraan	1,494,834,868	14,313,373	507,600,000	184,660,976	--	1,832,087,265	Vehicles
Sub Jumlah	38,050,086,965	101,864,880,993	77,845,235,320	262,528,453	159,083,280	217,656,758,105	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	1,189,125,503	723,025,521	6,880,294,410	--	(1,263,470,237)	7,528,975,197	Construction in Progress
Jumlah	39,239,212,468	102,587,906,514	84,725,529,730	262,528,453	(1,104,386,957)	225,185,733,302	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	--	--	151,243,354	--	--	151,243,354	Building
Menara Bergerak	9,714,038,456	--	3,494,745,142	--	--	13,208,783,598	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	--	5,991,642,095	6,048,838,423	--	--	12,040,480,518	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	2,432,470,287	1,543,425,524	2,254,921,080	39,169,526	--	6,191,647,365	Furnitures
Kendaraan	344,752,664	8,313,372	221,152,487	30,776,829	--	543,441,694	Vehicles
Jumlah	12,491,261,407	7,543,380,991	12,170,900,486	69,946,355	--	32,135,596,529	Total
Nilai Tercatat	26,747,951,061					193,050,136,773	Carrying Amount
2011							
Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2011		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	733,061,648	--	--	--	(733,061,648)	--	Land
Menara Bergerak	--	30,698,038,456	--	--	--	30,698,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	2,636,400,404	1,920,772,723	1,324,127,874	24,087,360	--	5,857,213,641	Furnitures
Kendaraan	399,470,751	1,278,185,662	14,024,273	196,845,818	--	1,494,834,868	Vehicles
Sub Jumlah	3,768,932,803	33,896,996,841	1,338,152,147	220,933,178	(733,061,648)	38,050,086,965	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	557,933,777	631,191,726	--	--	1,189,125,503	Construction in Progress
Jumlah	3,768,932,803	34,454,930,618	1,969,343,873	220,933,178	(733,061,648)	39,239,212,468	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Menara Bergerak	--	9,714,038,456	--	--	--	9,714,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	1,187,172,868	520,472,723	725,454,420	629,724	--	2,432,470,287	Furnitures
Kendaraan	29,696,104	287,785,662	35,764,978	8,494,080	--	344,752,664	Vehicles
Jumlah	1,216,868,972	10,522,296,841	761,219,398	9,123,804	--	12,491,261,407	Total
Nilai Tercatat	2,552,063,831					26,747,951,061	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 12.170.900.486 dan Rp 761.219.398 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 24 dan 25).

Depreciation expenses for the year ended December 31, 2012 and 2011 Rp 12,170,900,486 and Rp 761,219,398 respectively, are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 24 and 25).

Aset tetap tertentu Grup dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh (Catatan 16).

Certain property and equipment are pledged as security for bank loans obtained (Note 16).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, PT MAA General

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, PT MAA General Insurance and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Insurance dan PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 87.951.464.000 dan Rp 42.697.392.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), third parties, with a sum insured of Rp 87,951,464,000 and Rp 42,697,392,000 as of December 31, 2012 and 2011. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2012 and 2011 the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of property and equipment.

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
Goodwill	89,028,620,458	16,597,218,621	Goodwill
Aset Takberwujud Lainnya	45,159,535,192	38,657,000,000	Other Intangible Assets
Jumlah Aset Takberwujud	134,188,155,650	55,254,218,621	Total Intangible Assets

Goodwill dan aset tak berwujud lainnya berasal dari akuisisi SIP dan Platinum (lihat Catatan 1.d dan 34).

Goodwill and other intangible assets arose from acquisitions of SIP and Platinum (see Note 1.d and 34).

Goodwill

Goodwill

	2012 Rp	2011 Rp	
Saldo Awal Tahun	16,597,218,621	--	Balance at Beginning of Year
Penambahan dari Akuisi Entitas Anak	72,431,401,837	16,597,218,621	Addition from Acquisition of Subsidiary
Saldo Akhir Tahun	89,028,620,458	16,597,218,621	Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assests

	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	31 Des 2011/ Dec 31, 2011 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Penambahan/ Addition Rp	31 Des 2012/ Dec 31, 2012 Rp	
Biaya Perolehan	38,657,000,000	38,657,000,000	11,218,090,536	--	49,875,090,536	Cost
Akumulasi Amortisasi	--	--	--	(4,715,555,344)	(4,715,555,344)	Accumulated Amortization
Akumulasi Penurunan Nilai	--	--	--	--	--	Accumulated Impairment
Nilai Tercatat	38,657,000,000	38,657,000,000	11,218,090,536	(4,715,555,344)	45,159,535,192	Carrying Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur. Timbulnya transaksi utang usaha adalah dari pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan menara BTS.

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice. Trade payables occur from the work for placement of telecommunications equipment and maintenance of BTS towers.

All trade payables are denominated in Rupiah.

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 2012, akun ini terutama merupakan utang untuk pembelian menara BTS dari pihak ketiga sebesar Rp 238 milyar. Pada bulan Januari dan Februari 2013, utang di atas telah dilunasi.

Pada 2011, akun ini terutama utang atas akuisisi entitas anak sebesar Rp 13 milyar kepada pihak ketiga. Pada bulan Januari 2012, utang di atas telah dilunasi.

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

13. Other Current Financial Liabilities

On 2012, this account mainly represents payable for purchase of BTS Towers from third parties of Rp 238 billion. In January and February 2013, the above payable has been paid.

On 2011, this account mainly represents payable on acquisition of a subsidiary amounting to Rp 13 billion to third party. In January 2012, the above payable had been paid.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akrual

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

14. Accruals

This account represents liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	21,421,317,260	6,766,761,569	Repairs and Maintenance
Konstruksi	7,656,688,352	--	Construction
Sewa	3,741,015,452	4,097,037,033	Rental
Jasa Keamanan	1,670,945,000	410,224,000	Security Services
Bunga Pinjaman	958,779,000	19,207,892,109	Loan Interest
Lain-lain	5,926,889,874	5,143,159,549	Others
Jumlah Akrual	41,375,634,938	35,625,074,260	Total Accruals

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman bank diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

Loan interest represents accrual of interest from bank loan facilities obtained by the Company (see Note 16).

Seluruh saldo akrual dalam mata uang Rupiah.

All accruals are demoninated in Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

15. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
PT Ericsson Indonesia	96,845,658,655	87,147,702,035
PT Hutchison CP Telecommunications	37,111,312,452	2,778,500,460
PT XL Axiata Tbk	33,516,898,949	28,594,624,887
PT Bakrie Telecom Tbk	13,190,763,901	39,749,452,169
PT Telekomunikasi Seluler	12,533,137,637	2,203,129,540
PT Indosat Tbk	1,095,616,368	1,528,010,959
Lain-lain	11,498,732	5,767,182,455
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	194,304,886,694	167,768,602,505

15. Deferred Income

This account represents deferred income from rental of BTS towers to third parties as follows:

PT Ericsson Indonesia
PT Hutchison CP Telecommunications
PT XL Axiata Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Indosat Tbk
Others
Total Deferred Income

16. Utang Bank

	2012 Rp	2011 Rp
Perusahaan		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Sindikasi		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	294,000,000,000	260,347,370,370
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	252,000,000,000	223,154,888,889
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	241,080,000,000	213,440,203,704
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta	120,120,000,000	106,357,537,037
Sub Jumlah	907,200,000,000	803,300,000,000
Entitas Anak		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	81,475,505,208
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	--	17,603,558,292
Sub Jumlah	--	99,079,063,500
Jumlah Utang Bank	907,200,000,000	902,379,063,500
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(31,370,366,748)	(40,588,359,821)
Dikurangi Bagian Lancar	(253,800,000,000)	(150,568,701,471)
Bagian Jangka Panjang	622,029,633,252	711,222,002,208

16. Bank Loan

The Company
<u>Rupiah</u>
Syndicated Loan
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch
Sub Total
Subsidiary
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub Total
Total Bank Loan
Unamortized Transaction Costs
Less: Current Portion
Non-Current Portion

• **PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perusahaan)**

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan *Amendment Agreement* tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian utang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

• **PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Company)**

Syndicated Loan

On January 12, 2011, as latest amended on February 14, 2012, the Company obtained Syndicated Loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp 1,080,000,000,000 and repayable in 5 years, which is mainly used for refinancing all existing bank loan and a portion of the shareholder loan and the remaining will be used for working capital requirements and investment costs in connection with the additions to investment property.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu; dan
- Jaminan atas saham PT Kharisma Indah Ekaprima dan PT Titan Technology;

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *ratio of total facility debt to total running EBITDA*, *required asset coverage ratio*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan utang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman apapun atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali dengan kondisi tertentu dipenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;
- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 12 Januari 2011, terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi di atas, Perusahaan juga melakukan perjanjian *Cash and Accounts Management Agreement*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum.

The loan is secured by:

- Transfer of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;
- Fiducia over the receivables to be received by the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over subordinated loans;
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located;
- Pledge over certain accounts; and
- Pledge over shares of PT Kharisma Indah Ekaprima and PT Titan Technology.

The Company shall comply with financial covenants among others, *ratio of total facility debt to total running EBITDA*, and *required asset coverage ratio*. As of December 31, 2012 and 2011, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;
- Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Enter into an agreement that could result to a liability for the Company to pay to third parties or have a similar impact in order to improve the financial debt for financing the acquisition of assets;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form;
- Pay any interest on subordinated loan before its due date, unless on certain conditions are met;
- Enter into an agreement that could result to a change in the control of the Company;
- Transfer part or all of its rights and liabilities of the Company to other parties, unless approved by the lender.

On January 12, 2011, in relation to the syndicated loan facility above, the Company also entered into *Cash and Accounts Management Agreement* with PT Bank Mandiri

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*agent*) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* dan *account bank*) sebagaimana diubah dengan addendum I tanggal 17 Januari 2011.

Perjanjian ini mengatur antara lain, pembukaan, pengelolaan, penggunaan, pembatasan rekening Perusahaan dan pengelolaan arus kas rekening Perusahaan.

Tambahan pencairan fasilitas ini pada tahun 2012 adalah Rp 276.700.000.000 sedangkan jumlah pembayaran adalah Rp 172.800.000.000.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 9.217.993.073 dan Rp 6.540.928.438.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 907.200.000.000 dan Rp 803.300.000.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 117/CBG/JKT/09 tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi dari Bank Niaga yang digunakan untuk pembiayaan kembali menara BTS Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 200.000.000.000, memiliki jangka waktu pengembalian 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga sebesar 15,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Niaga, sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 032/CBG/JKT/2010, dimana Bank Niaga memberikan tambahan fasilitas Pinjaman Investasi sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 236.666.666.678 telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit Investasi dengan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit Investasi dengan nomor RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 yang dibuat dihadapan notaris Ny. Ira Sudjono SH. Perjanjian kredit ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan yang diberikan oleh Bank Mandiri sesuai Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.SMG/241/2010 tanggal 25 Februari 2010, dimana Bank Mandiri bersedia untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 150.000.000.000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

(Persero) Tbk (*agent*) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* and *account bank*) as amended with addendum I dated January 17, 2011.

This agreement sets forth among others, opening, management, utilization, restriction of the Company's account and cash flow management of the Company.

Total additional drawdown during 2012 is Rp 276,700,000,000 and total payments made is Rp 172,800,000,000.

The amortized transaction costs charged to profit or loss 2012 and 2011 is Rp 9,217,993,073 and Rp 6,540,928,438, respectively.

The balance of this facility as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 907,200,000,000 and Rp 803,300,000,000, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on Loan Agreement No. 117/CBG/JKT/09 dated May 13, 2009, the Company obtained Investment Loan facility from Bank Niaga for refinancing of the Company's BTS towers with total loan facility of Rp 200,000,000,000 payable in 48 (forty eight) months. This loan bears an annual interest rate of 15.5% which can be adjusted by Bank Niaga from time to time.

Subsequently, based on Loan Agreement No. 032/CBG/JKT/2010 dated February 5, 2010, the Company entered into a credit agreement with Bank Niaga, whereas Bank Niaga provided an additional investment loan facility of Rp 100,000,000,000, payable in 48 months.

The balance of this facility as of December 31, 2010 of Rp 236,666,666,678 has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On May 25, 2010, the Company has signed an Investment Loan Agreement with Bank Mandiri, as stated in the Deed of Investment Loan Agreement No. RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 made in the presence of Ny. Ira Sudjono S.H., a notary. This loan agreement was executed based on Loan Offering Letter (Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK)) No. CBC.SMG/241/2010 dated February 25, 2010, where Bank Mandiri is available to provide Investment Loan facility to the Company with a maximum loan plafond of Rp 150,000,000,000.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 56.000.000.000 telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

- **PT Sarana Inti Persada (entitas anak)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi sejak 2008 untuk *re-financing* pinjaman yang diperoleh dan *post project financing* dari BTS entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga 12,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga dan memiliki jangka waktu pengembalian 6-8 tahun sesuai dengan masing-masing tanggal penarikan.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 81.475.505.208 telah dilunasi pada tanggal 28 Maret 2012.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Fasilitas AI Murabahah I

Pada tanggal 13 Juli 2007, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman AI Murabahah Kredit Modal Kerja dari PT Bank Muamalat Tbk. dengan plafon sebesar Rp 38.000.000.000 dengan margin keuntungan sebesar 16,50% yang digunakan untuk pembiayaan proyek PT Mobile-8 Telecom. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi tertentu milik entitas anak, piutang dan *corporate guarantee* PT Hariff Techno Innovations, pemegang saham terdahulu serta proyek yang dibiayai yang terletak di wilayah Jawa Barat.

Saldo fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 17.603.558.292 Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Januari 2012.

17. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Utang Pemegang Saham

Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima dengan jumlah maksimum yang akan ditentukan kemudian. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp 497.282.534.246 (termasuk akrual bunga Rp 34.782.534.246), Rp 564.791.679.740 (termasuk akrual bunga Rp 102.291.679.740) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

The balance of this facility as of December 31, 2010 of Rp 56,000,000,000 has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

- **PT Sarana Inti Persada (subsidiary)**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Since 2008 the subsidiary has obtained loan facility for the *re-financing* of loan obtained and the *post project financing* of the subsidiary's BTS. This loan bears an annual interest of 12.5% which subject to change from time to time by Bank Niaga and repayable in 6-8 years from withdrawal date.

The balance of this facility as of December 31, 2011 of Rp 81,475,505,208 was fully paid on March 28, 2012.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

AI Murabahah I Facility

On July 13, 2007, the subsidiary obtained a loan facility of AI Murabahah Working Capital Loan from PT Bank Muamalat Tbk with a plafond amounting to Rp 38,000,000,000 with a profit margin of 16,50% and used for project financing PT Mobile-8 Telecom. The loan is secured by the subsidiary's certain investment properties, trade receivables and corporate guarantee of PT Hariff Techno Innovations, the former shareholder of the subsidiary and the funded project in West Java.

The balance of this facility as of December 31, 2011 of Rp 17,603,558,292 was fully paid on January 2, 2012.

17. Due to Related Party – Non-Trade

Shareholder Loan

Based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009, the Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima with a maximum facility which is yet to be determined. The loan bears an annual interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

The loan balance as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 497,282,534,246 (including accrued interest of Rp 34,782,534,246) and Rp 564,791,679,740 (including accrued interest of Rp 102,291,679,740), respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

18. Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya

18. Other Non-Current Financial Liabilities

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Instrumen Derivatif	38,348,911,351	37,994,084,041
Utang Lain-lain Jangka Panjang	--	28,668,215,032
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	38,348,911,351	66,662,299,073

*Derivative Instrument
Long-Term Other Payables
**Total Other Non-Current
Financial Liabilities***

Instrumen Derivatif

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp 720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 16).

Derivative Instrument

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp 720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (see Note 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 14, 2011.*
- *Effective date is April 26, 2011.*
- *Closing date is December 31, 2015.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.*
- *Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.*

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat sebagai utang derivatif dan perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian kerugian atas instrumen lindung nilai dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas masing-masing sebesar Rp 38.348.911.351 dan Rp 37.994.084.041 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

This derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting based on PSAK No. 55 (Revised 2011). Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under derivative payable and the changes in fair value is recorded as a portion of loss on hedging instrument and is presented as part of equity of Rp 38,348,911,351 and Rp 37,994,084,041 as of December 31, 2012 and 2011.

Utang lain-lain

Utang lain-lain jangka panjang pada tahun 2011 terutama merupakan utang terkait sewa lahan sehubungan dengan pembelian 543 menara BTS milik PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2009.

Other Payables

Non-Current Other Payables in 2011 mainly represent payables on land lease extension related to the purchase of 543 BTS towers owned by PT Bakrie Telecom Tbk in 2009.

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

19. Long-Term Employment Benefit Liabilities

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution yang laporannya bertanggal 11 Februari 2013 dan 14 Februari 2012.

Post-Employment Benefit – No Funding Defined Benefit Plan

The balance of estimated liability on post-employment benefits as of December 31, 2012 and 2011 were calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, with its report dated February 11, 2013 and February 14, 2012.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expenses and liabilities are as follows:

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	2012: 6.5% (2011: 7.5%)	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7.5% per tahun/per annum	Salary Increase Projection Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	Resignation Rate
Tabel Mortalita	2012: Tabel Mortalita Indonesia 3/ Indonesia Mortality Table 3 2011: Tabel Mortalita Indonesia 2/ Indonesia Mortality Table 2)	Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	2,953,695,000	1,090,832,000	Liability at Beginning of Year
Liabilitas dari Akuisisi Entitas Anak	95,742,000	--	Liability from Acquisition of the Subsidiary
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Tahun Berjalan	3,627,838,000	1,874,372,000	Current Year Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan	--	(11,509,000)	Actual Benefit Payments
Liabilitas Akhir Tahun	6,677,275,000	2,953,695,000	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban Jasa Kini	3,087,017,000	1,010,504,000	Current Service Cost
Beban Bunga	252,846,000	148,478,000	Interest Cost
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - Vested	11,525,000	--	Recognition of Past Service Cost - Vested
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	259,609,000	715,379,000	Cost of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	16,841,000	11,000	Actuarial Losses and Effect of Changes on Liability
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	3,627,838,000	1,874,372,000	Total Employee Benefits Expense

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	6,942,559,000	3,002,157,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(265,284,000)	(48,462,000)	Unrecognized Actuarial Losses
Jumlah	6,677,275,000	2,953,695,000	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Periode	3,375,788,000	1,086,839,000	at Beginning of Year
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
dari Akuisisi Entitas Anak	95,742,000	--	from the Acquisition of Subsidiary
Beban Jasa Kini	2,730,817,000	1,010,504,000	Current Service Cost
Beban Bunga	252,846,000	148,478,000	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	--	(11,509,000)	Benefit Payment
Dampak Perubahan Asumsi Aktuarial	362,702,000	338,808,000	Effect of Changes in Actuarial Assumptions
Biaya Jasa Lalu-yang Telah Menjadi Hak	11,525,000	--	Past Service Cost-Vested
Nilai Kini Kewajiban Imbalan yang Ditransfer	259,609,000	715,379,000	PV of Obligation of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(146,470,000)	(286,342,000)	Actuarial Loss on Obligation
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Akhir Periode	6,942,559,000	3,002,157,000	at End of Year

Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program dan aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Total current and four previous annual period funded status from present value of benefit obligation, fair value of plan asset and deficit in scheme, and experience adjustment in terms of amount at end of reporting period on obligation and on fair value of plan asset is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	2008 Rp	
Nilai Kini Kewajiban						Present Value of
Imbalan Pasti	6,942,559,000	3,002,157,000	1,086,839,000	460,313,000	157,288,000	Defined Benefits
Nilai Wajar						Obligation
Aset Program	--	--	--	--	--	Fair Value of
Defisit Program	(6,942,559,000)	(3,002,157,000)	(1,086,839,000)	(460,313,000)	(157,288,000)	Plan Assets
						Deficit in the Program
Penyesuaian yang Timbul						Experience Adjustment
pada Liabilitas	146,470,000	2,863,432,000	148,860,000	45,434,000	(41,534,000)	on Obligation
Penyesuaian yang Timbul						Experience Adjustment
pada Nilai Wajar	--	--	--	--	--	on Fair Value
Aset Program	--	--	--	--	--	of Plan Asset

20. Modal Saham

20. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2012 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	57.866	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	143,400,000	19.510	14,340,000,000	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
PT Titan Technology	30,000,000	4.082	3,000,000,000	PT Titan Technology
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.016	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	136,151,874	18.524	13,615,187,400	Public
Jumlah	735,000,000	100.000	73,500,000,000	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Komposisi pemegang saham pada tanggal
31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2011 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	78.333	47,000,000,000	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	5.000	3,000,000,000	PT Titan Technology
Juliawati Gunawan (Direktur)	150,000	0.025	15,000,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	40,000	0.007	4,000,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	99,810,000	16.635	9,981,000,000	Public
Jumlah	600,000,000	100.000	60,000,000,000	Total

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of year:

	2012 (lembar/shares)	2011 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	600,000,000	500,000,000	Total Outstanding shares at Beginning of Year
Penawaran Umum Saham Perdana	--	100,000,000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	135,000,000	--	Limited Public Offering I
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun	735,000,000	600,000,000	Total Outstanding Shares at End of Year

Mutasi saham selama tahun 2012 dan 2011 merupakan penawaran umum saham sebagaimana yang telah diungkapkan pada Catatan 1.c.

Share movements in 2012 and 2011 are the public offerings as disclosed in Note 1.c.

21. Tambahan Modal Disetor – Bersih

21. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Terbatas I, Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO) and Limited Public Offering I, after deducting the share issuance costs as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000,000,000	330,000,000,000	Premium
Biaya Emisi	(9,475,702,612)	(9,475,702,612)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524,297,388	320,524,297,388	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500,000,000	--	Premium
Biaya Emisi	(3,904,785,200)	--	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595,214,800	--	Sub Total
Bersih	951,119,512,188	320,524,297,388	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**22. Dividen dan
Dana Cadangan**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No.31 tanggal 25 Juni 2012 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 2011 dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp 12.000.000.000 dari saldo laba tahun 2011.

**22. Dividend and Appropriated
Retained Earnings**

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 31 dated June 25, 2012 was resolved, among others, no dividend distribution for the year ended December 31, 2011 and the establishment of general reserve of Rp 12,000,000,000 from 2011 retained earnings.

23. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

23. Revenues

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

	2012 Rp	2011 Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	173,987,052,378	165,279,179,253
PT Ericsson Indonesia	116,702,122,093	80,651,020,232
PT XL Axiata Tbk	72,129,045,125	9,508,702,427
PT Telekomunikasi Seluler	32,154,558,425	17,017,044,323
PT Hutchison CP Telecommunications	28,641,382,769	10,239,433,585
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	28,505,345,781	12,896,172,904
PT First Media Tbk	25,479,996,713	14,747,847,834
PT Indosat Tbk	19,013,895,995	10,271,271,564
PT Smartfren Telecom Tbk	18,914,598,928	6,244,003,045
PT Axis Telecom Indonesia	9,620,964,942	3,451,962,581
Lain-lain	4,258,662,092	649,160,341
Jumlah Pendapatan	529,407,625,241	330,955,798,089

PT Bakrie Telecom Tbk
PT Ericsson Indonesia
PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT First Media Tbk
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Axis Telecom Indonesia
Others
Total Revenues

24. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

24. Cost of Revenues

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Amortisasi:		
Sewa Lahan	47,100,833,412	31,901,127,149
Perizinan dan Lain-lain	26,855,398,222	18,295,375,601
Jaringan Serat Optik	566,893,424	3,401,360,544
Penyusutan Aset Tetap	9,401,319,441	--
Pemeliharaan dan Perbaikan	25,655,018,521	15,258,368,531
Jasa Keamanan dan Lain-lain	16,050,099,559	8,420,824,481
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	125,629,562,579	77,277,056,306

Amortization:
Land Lease
Permit and Others
Fiber Optic
Depreciation of Property and Equipment
Repair and Maintenance
Security Services and Others
Total Cost of Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

25. Beban Usaha

25. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Gaji dan Tunjangan	31,399,540,726	19,329,132,200
Imbalan Pascakerja (lihat Catatan 19)	3,627,838,000	1,862,863,000
Pemasaran	2,901,298,511	1,217,715,203
Perjalanan dan Akomodasi	2,884,070,661	1,864,377,276
Penyusutan Aset Tetap	2,769,581,046	761,219,398
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	2,315,725,619	2,729,965,505
Jasa Profesional	1,921,694,457	1,321,277,541
Amortisasi Sewa Kantor	1,449,699,070	791,944,445
Lain-Lain	605,810,965	638,155,189
Jumlah Beban Usaha	49,875,259,055	30,516,649,757

Salaries and Allowances
Post-Employment Benefits (see Note 19)
Marketing
Travel and Accommodation
Depreciation of Property and Equipment
Office Supplies and Other Expenses
Professional Fee
Amortization of Office Rent
Others
Total Operating Expenses

26. Beban Keuangan

26. Financial Charges

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Beban Bunga Utang Bank	(129,009,781,812)	(93,376,239,286)
Amortisasi Biaya Transaksi	(9,217,993,073)	(6,540,928,438)
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(34,782,534,246)	(35,649,143,836)
Lain-lain	(907,507,278)	(6,255,945,740)
Jumlah Beban Keuangan	(173,917,816,409)	(141,822,257,300)

Interest Expense on Bank Loan
Amortisation of Transaction Costs
Interest Expense on Shareholder Loan
Others
Total Financial Charges

27. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

27. Other Income (Expense) - Net

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012 Rp	2011 Rp
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (Catatan 5)	(24,208,125,721)	--
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	1,186,733,219	321,260,380
Lain-lain - Bersih	(4,865,120,225)	6,522,995,434
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(27,886,512,727)	6,844,255,814

Allowance for Impairment Loss of Receivable (Note 5)
Gain on Foreign Exchange Difference - Net
Others - Net
Other Income (Expense) - Net

28. Perpajakan

28. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	2012 Rp	2011 Rp
Pajak Penghasilan Pasal 28.A		
<u>Perusahaan</u>		
Tahun 2012	3,827,894,773	--
Tahun 2011	9,569,700,713	9,569,700,713
<u>Entitas Anak</u>		
Tahun 2012	160,143,299	--
Pajak Pertambahan Nilai	53,458,923,497	3,211,265,541
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	67,016,662,282	12,780,966,254

Income Tax Article 28.A
<u>The Company</u>
Year 2012
Year 2011
<u>Subsidiary</u>
Year 2012
Value Added Tax
Total Prepaid Taxes

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

b. Utang Pajak

	2012 Rp	2011 Rp
Pajak Penghasilan:		
PPH Pasal 4 (2)	1,258,664,101	1,192,989,472
PPH Pasal 21	1,619,142,603	179,404,597
PPH Pasal 23	64,623,342	200,306,493
PPH Pasal 29		
Perusahaan	--	--
Entitas Anak	3,465,125,690	1,984,347,979
Pajak Pertambahan Nilai	381,264,328	640,961,768
Jumlah Utang Pajak	6,788,820,064	4,198,010,309

c. Beban Pajak Penghasilan

	2012 Rp	2011 Rp
Kini	(12,708,905,500)	--
Tangguhan	(52,541,816,147)	(41,707,954,612)
Jumlah	(65,250,721,647)	(41,707,954,612)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Laba Sebelum Pajak Sesuai		
Laporan Laba Rugi Komprehensif		
Konsolidasian	240,955,248,088	176,028,051,757
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(40,153,795,050)	--
Eliminasi	7,793,480,366	--
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	208,594,933,404	176,028,051,757
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak		
yang Bersifat Final	(9,549,860,520)	(10,524,340,711)
Beda Tetap:		
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	1,221,721,521	302,908,077
Sumbangan dan Jamuan	936,049,211	855,053,773
Lain-lain	2,472,983,492	2,843,689,553
Beda Waktu:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	23,538,120,918	--
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(66,097,124,074)	(77,319,620,506)
Beban Imbalan Kerja	2,563,393,000	1,862,863,000
Penyusutan	(133,258,669,990)	(98,729,643,825)
Estimasi Laba Kena Pajak		
(Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	30,421,546,962	(4,681,038,882)
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun 2011	(4,681,038,882)	--
Estimasi Laba Kena Pajak		
Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	25,740,508,080	--
Estimasi Pajak Penghasilan Badan - Pembulatan	6,435,127,000	--
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	(9,460,309,025)	(7,037,031,512)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(802,712,748)	(2,532,669,201)
Estimasi Pajak Penghasilan Badan		
Lebih Bayar	(3,827,894,773)	(9,569,700,713)

b. Taxes Payable

Income Tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 29
The Company
Subsidiaries
Value Added Tax
Total Taxes Payable

c. Corporate Income Tax Expenses

Current Tax

The reconciliation between income before income taxes, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Profit before Tax as Presented in
Consolidated Statements of Comprehensive
Income
Profit before Tax of the Subsidiaries
Elimination
The Company's Profits before Tax
Income Subjected to
Final Tax
Permanent Differences:
Salaries and Employee Benefits
Entertainment and Representation
Others
Temporary Differences:
Allowance for Impairment Loss
Increase in Fair Value of Investment Property
Employee Benefits
Depreciation
Estimated Taxable Income
(Tax Loss) for the Year
Tax Loss Compensation Year 2011
Estimated Taxable Income
After Tax Loss Compensation
Estimated Corporate Income Tax - Rounding
Less:
Prepaid Income Tax
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Estimated Corporate Income Tax
Overpayment

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Estimasi Rugi Fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) Pajak 2011 yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak untuk tahun pajak 2011. Laba kena pajak tahun 2012 tersebut diatas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan atas Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar 2011.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Estimated Tax Loss for the year ended December 31, 2011 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) for Fiscal Year 2011 that the Company reported to the tax office for 2011 fiscal year. Taxable income for 2012 above will be the basis in filling SPT for Fiscal Year 2012.

Up to completion date of the consolidated financial statements, the Company is in process of tax examination on the Overpayment of Corporate Income Tax 2011.

A reconciliation between income tax expense with the result of profit before tax with prevailing tax rates is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	240,955,248,088	176,028,051,757	Profit before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(40,153,795,050)	--	Profit before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	7,793,480,366	--	Elimination
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	208,594,933,404	176,028,051,757	Profit before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	(52,148,733,351)	(44,007,012,939)	Enacted Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	44,543,346,611	45,177,272,680	Tax Effect of Tax Adjustments
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi)	1,170,259,741	(1,170,259,741)	Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Pajak Kini	(6,435,127,000)	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	(45,168,142,972)	41,707,954,612	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(51,603,269,972)	41,707,954,612	Income Tax Expense - Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(6,273,778,500)	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(7,373,673,175)	--	Deferred Tax
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(65,250,721,647)	(41,707,954,612)	Consolidated Income Tax Expenses

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2011	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des/ Dec 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	--	2,291,418,545	(690,377,793)	1,601,040,752	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(194,820,790,365)	--	(50,523,261,951)	(245,344,052,316)	Investment Property
Rugi Fiskal	1,170,259,500	--	(1,170,259,500)	--	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	738,423,750	--	640,848,250	1,379,272,000	Employee Benefits
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	5,884,530,229	5,884,530,229	Allowance for Impairment Loss
Sub Jumlah	(192,912,107,115)	--	(45,168,142,972)	(238,080,250,087)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(8,558,019,946)	--	(6,683,295,382)	(15,241,315,328)	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(201,470,127,061)	--	(51,851,438,354)	(253,321,565,415)	Deferred Tax Liabilities - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	31 Des 2010/ Dec, 31 2010	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des 2011/ Dec, 31 2011	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Properti Investasi	(151,476,860,503)	--	(43,343,929,862)	(194,820,790,365)	Investment Property
Imbalan Kerja Karyawan	272,708,000	--	465,715,750	738,423,750	Employee Benefits
Rugi Fiskal	--	--	1,170,259,500	1,170,259,500	Tax Loss
Sub Jumlah	<u>(151,204,152,503)</u>	<u>--</u>	<u>(41,707,954,612)</u>	<u>(192,912,107,115)</u>	Sub Total
Entitas Anak	--	(8,558,019,946)	--	(8,558,019,946)	Subsidiary
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	<u>(151,204,152,503)</u>	<u>(8,558,019,946)</u>	<u>(41,707,954,612)</u>	<u>(201,470,127,061)</u>	Deferred Tax Liabilities - Net

29. Laba Per Saham

29. Earnings Per Share

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	175,668,612,570	134,320,097,145	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar			Number of Shares Outstanding
Awal Tahun	600,000,000	500,000,000	at Beginning of Years
Ditambah:			Add:
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Saham Perdana	--	100,000,000	Issuance of New Shares from Initial Public Offering
Pernebitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Terbatas I	135,000,000	--	Issuance of New Shares from Limited Public Offering I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	648,664,355	602,257,525	Weighted Average of Outstanding Shares
Laba per Saham Dasar	<u>270.82</u>	<u>223.03</u>	Basic Earnings per Share

Seperti diungkapkan pada Catatan 1.c, Perusahaan menerbitkan HMETD dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa. Oleh karena itu, Grup telah menghitung kembali laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dikarenakan jumlah saham yang beredar sebelum peristiwa tersebut harus disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian terawal.

As disclosed in Note 1.c, the Company has issued HMETD amounting to 135,000,000 ordinary shares. Accordingly, the Group has recalculated the basic earnings per share for year ended December 31, 2011 to reflect that the number of ordinary shares outstanding prior to HMETD should be adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if HMETD had occurred at the beginning of the earliest period presented.

Laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebelum diperhitungkan kembali adalah sebesar Rp 257,09.

Earning per share for the year ended December 31, 2011 before the recalculation was Rp 257.09.

Harga pasar rata-rata saham Perusahaan selama tahun berjalan lebih rendah daripada harga pelaksanaan waran, sehingga dampak dilutif penerbitan waran tidak diperhitungkan terhadap penyajian informasi laba per saham.

The average market price of the Company's share during the year is lower than the warrant's exercise price, therefore the dilutive effect on issuance of warrant is not calculated for the presentation of earnings per share information.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**30. Saldo dan Transaksi dengan
Pihak Berelasi**

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

**30. Balances and Transactions with
Related Parties**

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2012 %	2011 %
Utang Usaha				
PT Sekawan Abadi Prima	8,663,340,396	3,155,855,292	0.40	0.16
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				
PT Kharisma Indah Ekaprima	497,282,534,246	564,791,679,740	23.00	29.06
	2012 Rp	2011 Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Expense	
			2012 %	2011 %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	34,782,534,246	35,649,143,836	20.00	25.14
Beban Imbalan Kerja Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek	9,887,846,255	8,094,068,235	31.49	41.87
Imbalan Pascakerja	894,842,000	449,001,000	24.67	24.10

Trade Payables

PT Sekawan Abadi Prima

Due to Related Party - Non-Trade

PT Kharisma Indah Ekaprima

Interest Expense

PT Kharisma Indah Ekaprima

Employee Benefit Expense

Commissioners and Directors

Short-Term Benefit

Employee Benefit

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control	Utang Usaha/ Trade Payables
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ Parent Entity	Utang Pemegang Saham/ Shareholder Loan, Beban Bunga/ Interest Expense
3.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefit Expense

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 17).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (see Note 17).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 33.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (see Note 33.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

**31. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**31. Financial Instruments:
Financial Risk Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.*
- *Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.*
- *All financial risk management activities are carried out and monitored.*
- *All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.*

At the date of statement of financial position the Group has an interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Grup hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan umur jatuh temponya:

	2012					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
		Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan Setara Kas	263,326,438,283	--	--	--	263,326,438,283	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	240,675,102,595	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	386,181,331,741	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,825,541,919	--	--	--	57,825,541,919	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	311,084,178	--	--	--	311,084,178	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	562,138,166,975	17,084,995,906	27,971,599,097	100,449,634,143	707,644,396,121	Total

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan.

Other non-current financial assets represents security deposits.

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.208.125.721.

For amount due on December 31, 2012, the Group has recorded allowance for impairment loss of Rp 24,208,125,721.

	2011					
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
		0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
		Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan Setara Kas	378,502,837,982	--	--	--	378,502,837,982	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	161,798,609,810	25,552,365,716	13,111,295,265	262,020,000	200,724,290,791	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	272,536,093,581	--	--	--	272,536,093,581	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	175,210,200	--	--	--	175,210,200	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	813,012,751,573	25,552,365,716	13,111,295,265	262,020,000	851,938,432,554	Total

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan.

Other non-current financial assets represents security deposits.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 542.692.602.790 dan Rp 224.523.606.042 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 1.157.661.078.849 dan Rp 1.342.675.981.021.

Likuiditas Risiko

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp 542,692,602,790 and Rp 224,523,606,042 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, those that are due for payments of more than one year are Rp 1,157,661,078,849 and Rp 1,342,675,981,021 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman bank jangka panjang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (lihat Catatan 18).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	2012 Rp	2011 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	362,024,048,387	242,908,883,384	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	875,829,633,252	861,790,703,679	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	462,500,000,000	462,500,000,000	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,700,353,681,639	1,567,199,587,063	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp 12.900.978.181.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp 12.900.978.181.

(ii) Risiko Valuta Asing

Saldo aset keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 16.117.473.854 dan Rp 20.961.886.955 sehingga Grup tidak memiliki risiko mata uang US Dolar yang signifikan karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah.

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (tingkat 2).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which is mainly related to its long term bank loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap transaction (see Note 18).

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2012, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp 12,900,978,181.

As at December 31, 2012, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp 12,900,978,181.

(ii) Foreign Currency Risks

Balance of assets denominated in foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 is Rp 16,117,473,854 and Rp 20,961,886,955, respectively, thus the Group has no significant US Dollars risk as the financial assets and liabilities are mainly denominated in Rupiah.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no assets or liabilities traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (level 2).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

32. Informasi Segmen

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (lihat Catatan 23).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 23.

32. Segment Information

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (see Note 23).

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 23.

33. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Selain itu, pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2011, Perusahaan dan BTEL juga telah menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk

33. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and BTEL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

In addition, on a number of dates between 2008 and 2011, the Company and BTEL have also entered into master agreement, as amended several times, regarding supply and use of telecommunication Infrastructure for telecommunication equipment placement. The agreement is valid for 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5-6 tahun.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan XL pada tanggal 27 April 2010, sebagaimana dilakukan amandemen pada 1 Mei 2012, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

telecommunication infrastructure facility and civil mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison CP Telecommunications

On a number of dates between 2010 and 2012, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended for up to 5-6 years.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, as amended on May 1, 2012, which was, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

9. PT First Media Tbk (FM)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan NTS, NTS akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi NTS untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2008, entitas anak dan BTEL menandatangani Perjanjian Sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik entitas. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

14. PT Natrindo Telpun Selular (NTS)

Berdasarkan perjanjian nomor 164/JKT-NTS/V/09 pada tanggal 3 April 2009, entitas anak mengadakan kerjasama dengan NTS. NTS akan menyewa menara BTS milik Entitas anak dan memberikan sejumlah imbalan tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian yang akan diatur lebih lanjut untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT First Media Tbk (FM)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 5 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and NTS, NTS shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the NTS to extend up to 10 years or not less than 5 years.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended with the consent of both parties.

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2008, the subsidiary and BTEL signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of the subsidiary's BTS tower. The term for this agreement is 10 year and can be extended with the consent of both parties.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

14. PT Natrindo Telpun Selular(NTS)

Based on an agreement No.164/JKT-NTS/V/09 dated April 3, 2009, the subsidiary entered into a cooperation with NTS. NTS shall lease BTS towers from the subsidiary and provide certain benefits based on agreement which will be further determined for each tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian nomor K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 pada tanggal 18 Mei 2009, sebagaimana telah diubah dengan adendum pertama pada tanggal 1 Juli 2010, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengadakan pekerjaan pengadaan jasa dan penyediaan sarana pendukung SITAC/MCE Nasional 2009 selama 10 tahun, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0251-07-F07-1000344 pada tanggal 17 Desember 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum keempat pada tanggal 9 Juni 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0014-09-F07-1000344 pada tanggal 5 Januari 2009 yang terakhir kali diubah dengan adendum kedua pada tanggal 23 Maret 2010, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa penyediaan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 5 Maret 2009, entitas anak dan XL mengadakan Perjanjian No. 0111-08-F07-1000344 dalam rangka penyewaan menara bergerak milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dari BAPS.

20. PT Indosat Tbk (Indosat)

Berdasarkan perjanjian No. 3100000953 tanggal 19 Januari 2011, entitas anak dan Indosat mengadakan kerjasama penyewaan *microcell* milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun sejak tanggal dimulainya sewa yang tercantum di BAPS.

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on an agreement No. K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 dated May 18, 2009 which was amended by the first amendment dated July 1, 2010, the subsidiary entered into a cooperation with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, to provide procurement of services and supporting facilities to support SITAC/National MCE 2009 for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0251-07-F07-1000344 dated December 17, 2009 which was latest amended on June 9, 2011, the subsidiary and XL entered into a telecommunication infrastructure lease agreement. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0014-09-F07-1000344 dated January 5, 2009 which was latest amended by second amendment dated March 23, 2010, the subsidiary and XL entered into a lease agreement in order to provide telecommunications equipment. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

On March 5, 2009, the subsidiary and XL entered into an agreement No. 0111-08-F07-1000344 in order to lease the subsidiary's transportable towers. The agreement is valid for 10 years from BAPS.

20. PT Indosat Tbk (Indosat)

Based on the agreement No. 3100000953 dated January 19, 2011, the subsidiary and Indosat entered into agreement for the leasing of the subsidiary's microcell. The agreement is valid for 10 years from the lease commencement date contained in BAPS.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

21. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Berdasarkan perjanjian No. HOC100282 tanggal 24 Januari 2011, entitas anak dan Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

22. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan perjanjian No. 0025-11-DNOT-120840 tanggal 16 Maret 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian sewa menara milik entitas anak. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya BAPS dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site Acquisition dan / atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

3. Perjanjian Pengurusan Izin Menara BTS

Pada tanggal 17 September 2007, Perusahaan dan PT Titan Technology (Titan), pemegang saham, menandatangani perjanjian kerja sama pekerjaan pengurusan izin menara BTS. Sesuai perjanjian tersebut, Titan melaksanakan pekerjaan pengurusan izin operasi menara BTS milik Perusahaan.

4. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, sebagaimana terakhir diubah tanggal 31 Juli 2012, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

21. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Based on the agreement No. HOC100282 dated January 24, 2011, the subsidiary and Telkomsel entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

22. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on the agreement No. 0025-11-DNOT-120840 dated March 16, 2011, the subsidiary and XL entered into agreement regarding the leasing of the subsidiary's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of BAPS and can be extended with the consent of both parties.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement for Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as the contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

3. Agreement of BTS Towers Permits Arrangement

On September 17, 2007, the Company and PT Titan Technology (Titan), a shareholder, entered into an agreement for permits/ licenses of BTS towers. Pursuant to the agreement, Titan will conduct the services to obtain the licenses for the Company's BTS towers.

4. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, as the latest amended on July 31, 2012, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of two years and can be extended.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

5. Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment

Pada tanggal 1 Oktober 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment sesuai dengan Perjanjian Jasa Maintenance untuk melakukan jasa pemeliharaan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Perjanjian Pengelolaan Portofolio Aset dengan PT Ciptadana Asset Management (CAM)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan CAM, yang bertindak sebagai manajer investasi atas aset Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini CAM memiliki wewenang penuh melaksanakan sendiri pengelolaan aset investasi sesuai dengan kebijakan investasinya dan CAM berhak atas imbalan jasa sesuai diatur dalam perjanjian.

Saldo investasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 204.000.000.000, sementara piutang imbalan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.155.176.393.

Pada tanggal 30 September 2012, investasi ini telah dicairkan.

7. Perjanjian Sewa Bangunan dengan PT Duta Kharisma Pratama

Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan dengan PT Duta Kharisma Pratama. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun.

8. Perjanjian Jual Beli Menara dengan PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012.

5. Agreement with PT Huawei Tech Investment

On October 1, 2012, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment for maintenance services in accordance with the Maintenance Service Agreement to perform maintenance services on the Company's telecommunications towers in Java and Bali area in accordance with the terms, conditions and specific price set forth in the agreement.

6. Portfolio Management Agreement with PT Ciptadana Asset Management (CAM)

On November 9, 2011, the Company entered into cooperation agreements with CAM, as the investment manager of the Company's asset. Pursuant to this agreement, CAM has the full authority to conduct the investment asset management in accordance with its investment policy and CAM is entitled for certain compensation for services provided as prescribed in the agreement.

The investment as of December 31, 2011 is Rp 204,000,000,000, while interest receivables as of December 31, 2011 is Rp 3,155,176,393.

On September 30, 2012, this investment has been settled.

7. Building Rental Agreement with PT Duta Kharisma Pratama

On June 4, 2012, the Company entered into building rental agreement with PT Duta Kharisma Pratama. The rental period is 10 years.

8. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012.

34. Kombinasi Bisnis

Akuisisi PT Sarana Inti Persada (SIP)

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,87% saham SIP dari PT Inter Media Networks, PT Hariff Techno Innovations dan Budi Permana, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi SIP:

34. Business Combination

Acquisition of PT Sarana Inti Persada (SIP)

On December 27, 2011, the Company acquired 99.87% shares of SIP from PT Inter Media Networks, PT Hariff Techno Innovations dan Budi Permana, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities taken over at the acquisition date of SIP:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	18,940,357,132	18,940,357,132	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	10,927,071,522	10,927,071,522	Other current assets
Properti investasi	148,829,000,000	148,829,000,000	Investment property
Aset takberwujud	38,657,000,000	--	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	33,200,537,068	30,185,978,872	Other non-current assets
Pinjaman bank	(99,079,063,500)	(99,079,063,500)	Bank loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	(26,299,478,677)	(26,299,478,677)	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	(37,754,004,291)	(37,754,004,291)	Other non-current liabilities
	87,421,419,254	45,749,861,058	

Goodwil yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 16.597.218.621 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Goodwill arose from this acquisition is Rp 16,597,218,621 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih SIP.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of SIP.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp 8.367.665.840.

Fair value of financial assets acquired includes trade receivables with fair value and its gross amount of Rp 8,367,665,840, respectively.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 3.437.288.787.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp 3,437,288,787.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan SIP terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with this acquisition, starting December 27, 2011 the financial statements of SIP is consolidated to the Company's financial statements.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari SIP sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil.

Total revenue and profit before income tax from SIP since acquisition date which incorporated to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 are nil, respectively.

Pendapatan usaha dan laba tahun berjalan dari Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tanggal seolah-olah SIP telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 390.235.879.268 dan Rp 208.495.978.041.

The Group's revenue and profit for the year ended December 31, 2011 as if SIP has been consolidated since January 1, 2011 are Rp 390,235,879,268 and Rp 208,495,978,041.

Akuisisi PT Platinum Teknologi (Platinum)

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham Platinum dari Tower Technology Pte Ltd dan Jopie Ralahu, seluruhnya pihak ketiga, dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Perusahaan.

Acquisition of PT Platinum Teknologi (Platinum)

On February 16, 2012, the Company acquired 99.99% shares of Platinum from Tower Technology Pte Ltd and Jopie Ralahu, all third parties, in order business expansion which has strategic value and support the main business of the Company.

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan kewajiban yang diambil-alih pada tanggal akuisisi Platinum:

The following table summarises the identifiable assets acquired and the liabilities assumed at the acquisition date of Platinum:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Buku/ Book Value	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	3,944,839,985	3,944,839,985	Cash and cash equivalents
Aset lain-lain lancar	14,408,978,916	14,408,978,916	Other current assets
Aset tetap	137,583,507,411	93,714,555,291	Property and equipment
Aset tidak berwujud	11,218,090,536	--	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8,123,741,901	8,123,741,901	Other non-current assets
Pinjaman	(66,000,000,000)	(66,000,000,000)	Loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	(12,434,221,879)	(12,434,221,879)	Other Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(42,323,494,090)	(42,323,494,090)	Non-current liabilities
	54,521,442,780	(565,599,876)	

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 66.653.547.220 yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perusahaan.

Goodwill arose from this acquisition is Rp 66,653,547,220 which represents result of the subsidiary's business that supports and synergies with the Company's main business.

Kepentingan nonpengendali diukur berdasarkan persentase kepemilikan pihak nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih Platinum.

Non-controlling interest is measured based on percentage of non-controlling ownership with fair value of net asset of Platinum.

Jumlah biaya terkait akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 1.000.000.000.

Total acquisition costs related to this acquisition is Rp 1,000,000,000.

Nilai wajar aset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dengan nilai wajar dan jumlah brutonya masing-masing sebesar Rp 1.548.220.481.

Fair value of financial assets acquired include trade receivables with fair value and its gross amount of Rp 1,548,220,481, respectively.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan Platinum terhitung sejak tanggal 16 Februari 2012 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with this acquisition, starting February 16, 2012 the financial statements of Platinum is consolidated to the Company's financial statements.

Jumlah pendapatan usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dari Platinum sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 18.621.857.331 dan Rp 4.731.135.

Total revenue and profit before income tax from Platinum since acquisition date which incorporated to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 are Rp 18,621,857,331 dan Rp 4,731,135.

Pendapatan dan laba tahun berjalan dari Grup untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 seolah-olah Platinum telah dikonsolidasi sejak tanggal 1 Januari 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 531.440.666.369 dan Rp 176.010.278.120.

The Group's revenue and profit for the year ended December 31, 2012 as if Platinum has been consolidated since January 1, 2012 are Rp 531,440,666,369 and Rp 176,010,278,120.

Manajemen berkeyakinan bahwa transaksi kombinasi bisnis ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Management believes that these business combinations are in compliance with applicable regulations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

35. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Kurang dari satu tahun	634,264,737,267	428,048,887,088
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	2,417,207,230,650	1,652,163,131,211
Lebih dari lima tahun	1,318,436,147,804	1,011,578,520,273
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	525,999,401,792	330,955,798,089

35. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

Not later than one year
Later than one year and not later than five years
Later than five years
Rental Income for the Year

36. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Jumlah Pinjaman	1,373,112,167,498	1,426,582,383,419
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(263,326,438,283)	(378,502,837,982)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	(54,528,052,206)	(64,939,106,108)
Pinjaman Bersih	1,055,257,677,009	983,140,439,329
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,720,376,807,213	900,967,807,153
Rasio Gearing Konsolidasian	61%	109%

36. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent entity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted funds.

The gearing ratios as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Total Borrowings
Less:
Cash and Cash Equivalents
Restricted Funds
Net Borrowings

Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Consolidated Gearing Ratio

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

37. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	31 Des 2011/ Dec 31, 2011 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary Rp	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income Rp	31 Des 2012/ Dec 31, 2012 Rp	
PT Sarana Inti Persada	137,227,754	137,227,754	--	35,920,727	173,148,481	PT Sarana Inti Persada
PT Platinum Teknologi	--	--	1,211,749	(6,856)	1,204,893	PT Platinum Teknologi
Jumlah	137,227,754	137,227,754	1,211,749	35,913,871	174,353,374	Total

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

38. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2012 Rp	2011 Rp	
Penambahan Properti Investasi yang			Increase in Fair Value
Berasal dari Kenaikan Nilai Wajar	78,978,177,591	77,319,620,506	of Investment Property
Akuisisi Entitas Anak yang Masih Terutang			Remaining Payable from Acquisition of Subsidiary
yang Dicatat sebagai Utang Lain-lain	--	13,000,000,000	Recorded as Other Payables
Pembelian Properti Investasi yang Masih Terutang yang			Remaining Payable for Purchase of
Dicatat sebagai Utang Lain-lain	204,606,375,734	--	Investment Property
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	19,187,929,840	--	Remaining Payable on Addition of Land Lease

38. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

39. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan per Februari 2013, pemegang saham Perusahaan (PT Titan Technology) menjual 30.000.000 lembar saham yang dimiliki.

39. Event After the Reporting Period

Based on the Shareholders Register of the Company as per February 2013, the shareholder of the Company (PT Titan Technology) sold its 30,000,000 shares.

**40. Perkembangan Terakhir Standar
Akuntansi Keuangan**

Berikut ini adalah PSAK, ISAK dan PPSAK yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI, namun belum berlaku efektif, untuk diterapkan pada periode tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012): "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

**40. Latest Development in Financial
Accounting Standard**

The following are the PSAK, ISAK and PPSAK that have been issued by DSAK-IAI, but not yet effective, to be implemented for the period of financial statements which begins on or after January 1, 2013:

- PSAK No. 38 (Revised 2012): "Business Combination for Entities Under Common Control"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

- ISAK No. 21 *): "Perjanjian Konstruksi Real Estat"
- PPSAK No. 7 *): "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf 1-46, 49-55 dan 62-64"
- PPSAK No. 10: "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi"

**) Ditunda sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan surat pengumuman DSAK-IAI No.0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.*

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**41. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 8 Maret 2013.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)*

- ISAK No. 21 *): "Real Estate Construction Contracts"
- PPSAK No. 7 *): "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activity paragraphs 1-46, 49-55 and 62-64"
- PPSAK No. 10: "Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization"

**)Postponed until a date determined later, according to the announcement letter of DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 dated September 21, 2012.*

The Company's management has not yet determined the adoption effects of the abovementioned PSAK, ISAK and PPSAKs to the consolidated financial statements.

**41. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statement has been authorised for issuance by the Directors on March 8, 2013.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	244,401,059,113	359,562,480,850
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	344,668,039,731	192,356,624,951
Aset Keuangan Lancar Lainnya	291,294,120,280	301,469,263,095
Persediaan	6,125,220,008	18,473,915,626
Pajak Dibayar Dimuka	47,837,611,182	12,780,966,254
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	123,669,787,742	79,346,499,193
Jumlah Aset Lancar	<u>1,057,995,838,056</u>	<u>963,989,749,969</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Beban Dibayar Dimuka -		
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	263,595,689,127	234,761,221,304
Investasi pada Entitas Anak	325,056,400,121	103,881,410,121
Properti Investasi	2,147,823,000,000	1,405,059,000,000
Aset Tetap	15,092,569,623	2,815,317,284
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	179,217,000	145,350,000
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2,751,746,875,871</u>	<u>1,746,662,298,709</u>
JUMLAH ASET	<u>3,809,742,713,927</u>	<u>2,710,652,048,678</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha		
Pihak Berelasi	5,946,350,679	3,155,855,292
Pihak Ketiga	--	21,842,106,963
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	238,727,288,808	13,089,860,549
Utang Pajak	2,679,874,092	1,465,132,586
Akrual	27,411,482,520	35,138,317,482
Pendapatan Ditangguhkan	178,188,661,113	144,930,765,838
Bagian Lancar atas Utang Bank		
Jangka Panjang	253,800,000,000	128,528,000,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>706,753,657,212</u>	<u>348,150,038,710</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Bank Jangka Panjang	622,029,633,252	634,183,640,179
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	497,282,534,246	564,791,679,740
Liabilitas Pajak Tangguhan	238,080,250,086	192,912,107,114
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	38,348,911,351	66,662,299,073
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	5,517,088,000	2,953,695,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1,401,258,416,935</u>	<u>1,461,503,421,106</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>2,108,012,074,147</u>	<u>1,809,653,459,816</u>
EKUITAS		
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham		
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham		
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : 735.000.000 Saham dan 600.000.000 pada 31 Desember 2012 dan 2011	73,500,000,000	60,000,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	951,119,512,188	320,524,297,388
Saldo Laba	715,460,038,943	558,468,375,515
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
- Lindung nilai Arus Kas	(38,348,911,351)	(37,994,084,041)
Jumlah Ekuitas	<u>1,701,730,639,780</u>	<u>900,998,588,862</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3,809,742,713,927</u>	<u>2,710,652,048,678</u>

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables - Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventory
Prepaid Taxes
Advances and Prepaid Expenses
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Prepaid Expenses -
Net of Current Portion
Investments in Subsidiaries
Investment Property
Property and Equipment
Other Non-Current Financial Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES
CURRENT LIABILITIES
Trade Payables
Related Party
Third Parties
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payable
Accruals
Deferred Income
Current Portion of Long-Term
Bank Loan
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long Term Bank Loan
Due to Related Party - Non-Trade
Deferred Tax Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long-Term Employment Benefit Liabilities
Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Share Capital - Rp 100 Par Value per Share
- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Issued and Paid-Up Capital : 735,000,000 Shares and 600,000,000 Shares as of December 31, 2012 and 2011
Additional Paid-in Capital - Net
Retained Earnings
Other Comprehensive Income
- Cash Flow Hedge
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN	453,543,511,086	330,955,798,089	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	105,960,527,701	77,277,056,306	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	347,582,983,385	253,678,741,783	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(41,742,943,874)	(30,516,649,757)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	66,097,124,074	77,319,620,506	Increase in Fair Value of Investment Property
Penghasilan Bunga	9,549,860,520	10,524,340,711	Interest Income
Beban Keuangan	(170,684,230,717)	(141,955,569,065)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	(2,207,859,988)	7,008,349,287	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK	208,594,933,400	176,058,833,465	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	(51,603,269,972)	(41,707,954,611)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	156,991,663,428	134,350,878,854	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	(354,827,310)	(37,994,084,041)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	156,636,836,118	96,356,794,813	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)

STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY

For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ <i>Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Yang Telah Ditetapkan <i>Penggunaannya/ Appropriated</i>	Yang Belum Ditetapkan <i>Penggunaannya/ Unappropriated</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010	50,000,000,000	--	--	--	424,117,496,661	474,117,496,661	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2011							Movements in Equity in 2011
Penerimaan dari Penawaran Umum							<i>Proceeds from Initial Public</i>
Saham Perdana Setelah Dikurangi							<i>Offering - Net of</i>
Biaya Emisi Saham	10,000,000,000	320,524,297,388	--	--	--	330,524,297,388	<i>Share Issuance Costs</i>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(37,994,084,041)	--	134,350,878,854	96,356,794,813	<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,468,375,515	900,998,588,862	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2012							Movements in Equity in 2012
Penerimaan dari Penawaran Umum							<i>Proceeds from Limited</i>
Terbatas I Setelah Dikurangi						--	<i>Public Offering I - Net of</i>
Biaya Emisi Saham	13,500,000,000	630,595,214,800	--	--	--	644,095,214,800	<i>Share Issuance Costs</i>
Cadangan Umum	--	--	--	12,000,000,000	(12,000,000,000)	--	<i>General Reserves</i>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(354,827,310)	--	156,991,663,428	156,636,836,118	<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	703,460,038,943	1,701,730,639,780	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI			ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	286,285,188,668	363,399,134,791	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok	(160,085,302,972)	(56,211,556,304)	Payment to Suppliers
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(26,967,037,756)	(19,329,132,200)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga	9,549,860,520	10,524,340,711	Cash Received from Interest Income
Pembayaran Pajak Penghasilan	(10,263,021,773)	(11,372,280,140)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	98,519,686,687	287,010,506,858	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI			ACTIVITIES
Aset Tetap			Property and Equipment
Pembelian	(25,996,772,146)	(1,969,343,873)	Purchase
Penjualan	11,958,550,000	150,000,000	Sale
Perolehan Entitas Anak	(136,879,276,000)	(88,002,124,121)	Acquisition of Subsidiary
Penambahan Investasi pada Entitas Anak	(100,000,000,000)	--	Addition of Investment in Subsidiary
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	218,495,589,069	(204,000,000,000)	Withdrawal (Placement) of Short-Term Investments
Pencairan (Penempatan) Dana yang Dibatasi Penggunaannya	11,013,053,902	(18,076,564,925)	Withdrawal (Placement) of Restricted Fund
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka	(69,202,089,874)	(36,549,624,068)	Prepayments for Land Lease
Penambahan Properti Investasi	(471,476,547,008)	(99,917,317,846)	Acquisition of Investment Property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(562,087,492,057)	(448,364,974,833)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN			ACTIVITIES
Perolehan Penawaran Saham	648,000,000,000	340,000,000,000	Proceeds from Public Offering
Pembayaran Biaya Emisi Saham	(3,904,785,200)	(9,475,702,612)	Payment of Share Issuance Costs
Utang Bank Jangka Panjang			Long-Term Bank Loan
Penerimaan	276,700,000,000	803,000,000,000	Proceeds
Pembayaran	(172,800,000,000)	(292,666,666,678)	Payment
Pembayaran Beban Keuangan	(247,986,714,538)	(127,413,639,368)	Payment of Financial Charges
Pembayaran Pinjaman Pemegang Saham	--	(180,000,000,000)	Payment of Shareholder Loan
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(152,253,846,551)	(29,165,202,636)	Payment to Related Parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	347,754,653,711	504,278,788,706	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH			NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN SETARA KAS	(115,813,151,659)	342,924,320,731	CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA			EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
KAS DAN SETARA KAS	651,729,922	617,824,370	ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	359,562,480,850	16,020,335,749	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	244,401,059,113	359,562,480,850	AT END OF YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Company)
OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	99.87%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	99.99%
PT Gema Dwimitra Persada	Jakarta	99.99%
PT BIT Teknologi Nusantara	Jakarta	99.99%

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.



PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Rukan Permata Senayan Blok C01-02

Grogol Utara, Kebayoran Lama

Jakarta Selatan

Indonesia

Website : www.stptower.com

Email : corporate.secretary@stptower.com

Telepon : +62 21 5794 0688

Fax : +62 21 5795 0077